MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* (STUDI KASUS SD NASIMA DAN MI AL-KHOIRIYYAH 1 KOTA SEMARANG)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

SITI KHOTIJAH

NIM: 1703038004

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2019

NOTA DINAS Semarang, 02 Juli 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama	: **Siti Khotijah**
NIM	:1703038004
Program studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: **Manajemen *Full Day School* (Studi Kasus SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah Seamarang)**

Kami memandang tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Prof. Dr. H.Fatah Syukur, M.Ag.

NIP: 196812121994031003.

NOTA DINAS Semarang. 08 Juli 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama	: **Siti Khotijah**
NIM	:1703038004
Program studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: **Manajemen *Full Day School* (Studi Kasus SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah Semarang)**

Kami memandang tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP: 19690320 199803 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: **Siti Khotijah**
NIM	: 1703038004
Judul Penelitian	: **Manajemen *Full Day School* (Studi Kasus SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah Semarang)**
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* (STUDI KASUS SD NASIMA DAN MI AL KHOIRIYYAH SEMARANG)

Seacara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juli 2019

Pembuat Pernyataan,

Siti Khotijah

NIM: 1703038004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA
Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Indonesia, Tlp_-Fax: +62 24 7614454
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: http://pasca..walisongo.ac.id/

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:
Nama : **Siti Khotijah**
NIM :1703038004
Judul Penelitian :**Manajemen *Full Day School* (Studi Kasus SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah 1 Kota Semarang)**

Telah dilakukan revisi sesuai dengan saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal, 26 Juli 2019 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam
Disahkan Oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M. Pd Ketua Sidang/Penguji	30/7 2019	
Dr. Agus Sutiono, M.Ag. Sekretaris Sidang/Penguji	5/8 2019	
Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag Pembimbing/Penguji	5/8 '19	
Dr. Sukasih, M. Pd. Penguji	5/8 2019	
Dr. Widodo Supriyono, M. Ag. Penguji	30/7-2019	

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirabbil`Alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada semua hamba-Nya, terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul "Manajemen *Full Day School* Studi Kasus di SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah Semarang". Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, Nabi akhir zaman dan pembawa rahmat bagi makhluk seluruh alam.

Tesis ini disusun guna memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Magister dalam Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. Penulis telah banyak mendapat dukungan moril dan materil dari berbagai pihak dalam menyusun tesis ini. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed. St. yang telah memberikan Izin penelitian dalam rangka penulisan tesis ini.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Musliah, M.A. dan Sekretaris Prodi Bapak Dr. Ahwan Fanani, M.Ag yang telah

memberikan persetujuan atas judul tesis yang penulis ajukan dan pembina kami selama kuliah dikampus.

3. Dosen pembimbing, Bapak Prof. Dr. H Fatah Syukur, M.Ag, dan Bapak Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun tesis.

4. Segenap Bapak/Ibu dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika dilingkungan Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Bu Sri Budiani dan Usatad Umar selaku kepala sekolah dan kepala madrasah, serta semua guru dan ustad yang memberikan bantuan, informasi dan waktu kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

6. Suami tercinta, Erry Nurdianzah, yang senantiasa mensupport penulis, mendoakan dan memberikan semangat setiap harinya dalam menyeselsaikan tesis ini. Trimakasih sudah menjadi imam yang baik.

7. Ibu tercinta Rakiyem dan Sumarseh yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan do’a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta tesis ini dengan lancar.

8. Teman-teman Manjaemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang selama ini telah berjuang bersama, saling menyemangati, mendoakan satu sama lain.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam tesis ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dan kritik untuk perbaikan. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca sekalian pada umumnya.

Semarang, 08 Juli 2019

Penulis

Siti Khotijah

NIM: 1703035004

MOTTO

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5), Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6), Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8)” (QS. Al-Insyirah: 5-8)

PERSEMBAHAN

"Tesis ini penulis persembahkan untuk suamiku, Erry Nurdianzah. kedua orang tua ku tercinta (Bapak Kasnawi dan Sukono serta Ibu Rakiyem dan Sumarseh) , beserta adik dan semua kerabatku"

ABSTRAK

Judul : **Manajemen *Full Day School* (Studi Kasus SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah Semarang)**
Nama : Siti Khotijah
NIM : 1703038004

Studi ini dimaksudkan menjawab permasalahan: (1) Bagaimana manajemen *full day school* di SD Nasima? (2) Bagaimana manajemen *full day school* di Al-Khoiriyyah? (3) Bagaiamana model *full day school* yang ideal? Permasalahan tersebut dikaji dengan penelitian kualaitatif dengan pendekatan studi kasus. Datanya diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan studi kasus dan analisis diskriptif. Kajian ini menunjukkan bahwa: Manajemen *full day school* di SD Nasima dalam perencanaan SDMnya sudah melalui berbagai kesiapan dibeberapa aspek yakni baik dalam SDM, saran parasarana maupun kurikulum SD Nasima sudah memenuhi kebutuhan anak selama berada di sekolah *full day school*. SDM yang muda energik, dan komitmen tinggi untuk berkembang, sarana prasarana yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa sekolah ini berhasil menerapkan *full day school* yang meningkatkan kualitas sekolah. Manajemen *full day school* di MI Al-Khoiriyyah. Dalam perencanaannya *full day school* di sekolah ini lebih menekankan pada keunggulan akhlaq dan prestasi agama melihat kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah dari kementrian agama. Dengan fasilitas yang cukup memadai serta tenaga pengajar dan kependidikan memiliki komitmen yang baik dalam melaksanakan *full day school* sehingga sekolah ini berhasil. Evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Manajemen *full day school* yang ideal berdasarkan SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah harus memenuhi beberapa hal seperti sumber daya manusia harus berkualitas dan profesional. Hal ini dilihat dari adanya komitmen bersama bahwa kerja sama antar stakeholder diperlukan kesolidan dan dedikasi yang tinggi serta komitemen yang kuat. Faslilitas yang memadai dan menunjang untuk pembelajaran dan pembiasaan atau rutinitas anak. Desain kurikulum yang memadai dan menunjang dalam aspek konsentrasi dan potensi anak. Dalam *full day school* tidak sembarang

sekolah yang dapat melakukanya maka disarankan untuk sekolah yang hendak melakukanya harus menelaah dahulu kesiapan sekolah dalam melaksanakan *full day school*. Disarankan adanya tindak lanjut mengenai bagaimana manajemen pembiayaan dalam *full day school*, karena dalam penelitian ini masih terbatas pada fasilitas, sumber daya manusia, dan kurikulum saja.

Katakunci: *Full day school*, manajemen, sumber daya manusia, fasilitas, kurikulum.

ABSTRACT

Title: Full Day School Management (Case Study of Nasima Elementary School and Al-Khoiriyyah Islamic Elementary School in Semarang)

This research is aimed to answer the problem: (1) How is full day school management at Nasima Elementary school? (2) How is full day school management in Al-Khoiriyyah Islamic elementary school? (3) How is best full day school management? These problems are examined by qualitative research with a case study approach. The data is obtained by interviews, observation, and documentation. All data were analyzed by case study approach and descriptive analysis This study shows that: Full day school management at SD Nasima. In human resource planning, it has gone through various suggestions in several aspects, namely both in human resources, fasilities and curriculum Nasima Elementry School have met the needs of children while in full day school. Energetic young human resources, and high commitment to develop, complete infrastructure to meet the needs of students This school has successfully implemented a full day school that improves the quality of the school. Full day school management at Al-Khoiriyyahislamic elementary school. In planning full day school in this school more emphasis on morality and religious achievement see the curriculum used in this school is from the ministry of religion. With sufficient facilities and teaching staff and education have a good commitment in carrying out full day school so that the school is successful. Evaluation is carried out once a month by principals, teachers and education. staff. The best full day school management based on Nasima elementary school and Al-Khoiriyyah islamic elementary school must fulfill several things such as Human Resources must be of high quality and professional. This is seen from the shared commitment that cooperation between society school requires solidity and high dedication and strong commitment. Adequate and supportive facilities for learning and habituation or routine for children. Desgin curriculum that is adequate and supports in terms of concentration and potential of children. In full day school is not just any school that can do it, it is recommended for schools that want to do it must first review the readiness of the school in carrying out full day school. It is

recommended that there be a follow-up on how to finance management in full day school, because in this study it is still limited to facilities, human resources, and curriculum.

Keywords: *Full day school, management, human resources, facilities, curriculum.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA DINAS ii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
PENGESAHAN v
KATA PENGANTAR vi
HALAMAN MOTO ix
HALAMAN PERSEMBAHAN x
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Manfaaat Penelitian 9
D. Kajian Pustaka 11
E. Kerangka Berpikir 17
F. Metode Penelitian 19
BAB II MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* 30
A. Kajian Teori 30
1. Manajemen *Full Day School* 30
a. Pengertian Manajemen *Full Day School* 30

b. Konsep *Full Day School*..... 35
c. Fungsi Manajemen *Full Day School*..... 44
d. Faktor-faktor Manajemen *Full Day School*.....48
e. Stategi Manajemen *Full Day School*..... ..... .50
2. Aspek-aspek yang Mempengaruhi *Full Day School*. 51
a. Aspek Sosial 51
b. Aspek Kesehatan 53
c. Aspek Psikologis 54
BAB III MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* DI SD NASIMA DAN MI AL-KHOIRIYYAH 57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 57
1. SD Nasima 57
2. Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 60
B. Manajemen *Full Day School* SD Nasima 65
1. Perencanaan *full day school*..... 65
2. Pelaksanaan *full day school* 72
3. Evaluasi *full day school* 77
4. Preposisi manajemen *full day school* SD Nasima 82
C. Manajemen *Full Day School* MI Al-Khoiriyyah 84
1. Perencanaan *full day school*..... 84
2. Pelaksanaan *full day school* 88
3. Evaluasi *full day school* 90
4. Preposisi manajemen *full day school* MI Al-khoiriyyah..... 93
BAB IV MODEL MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* 95

A. Perencanaan *Full Day School* 95
B. Pelaksanaan *Full Day School* 110
C. Evaluasi *Full Day School* 118
BAB V PENUTUP 125
A. Kesimpulan 125
B. Saran..... 127
C. Kata Penutup 128

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel Sumber Data 22
Tabel persamaan manajemen *full day school* SD Nasima
dan MI Al-Khoiriyyah 99
Tabel perbedaan manajemen *full day school* SD Nasima
dan MI Al-Khoiriyyah 101
Tabel kelebihan dan kekurangan manajemen *full day school*
SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah 105
Tabel temuan model manajemen *full day school* 122

Daftar Lampiran

(Lampiran: 1) Panduan Penelitian

(Lampiran: 2) Gambar Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik yang menentukan maju mundurnya suatu negara. Menurut survei[1] *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada dibawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang di-survei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia. Hal ini berdampak pada prestasi siswa dalam kancah internasional.

Prestasi siswa Indonesia dalam bidang akademik masih tergolong rendah sebagaimana dilansir *Youth Corps Indonesia* pencapaian berdasarkan *Programme for International Student Assessment* (PISA)[2] tahun 2015 menduduki pringkat ke 62 dari 72

---

[1]Sujarwo, M.Or, *Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan,* (Jogjakarta:UNY, t.th.),4.

[2]PISA merupakan bentuk program evaluasi siswa yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OCED) organisasi untuk kerjasama dan pembangunan ekonomi, yang mana bertugas untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara diseluruh dunia. Setiap 3 tahun, murid-murid berusia 15 tahun dari sekolah-sekolah yang dipilih secara acak di seluruh dunia, menempuh tes dalam mata pelajaran utama

negara. Berdasarkan data tersebut sudah barang tentu dibutuhkan pembenahan pendidikan yang ada di Indonesia dengan managemen yang baik.[3] Dengan manajemen pendidikan yang baik maka akan didapatkan mutu dan kualitas pendidikan yang baik.

Mutu pendidikan erat kaitanya dengan manajemen, dengan menejemen yang baik maka akan didapatkan mutu pendidikan yang baik juga, hal ini dikarenakan adanya sebuah dinamika dalam dunia pendidikan. Dengan dinamika tersebut maka lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai tuntutan sebagai lembaga yang adaptif.[4]

Sekolah sebagai wadah untuk pengembangan potensi siswa memiliki peranan yang penting.[5] Sekolah harus mampu menjawab tantangan zaman yang semakin hari semakin berkembang. Untuk mencetak sumber daya manusia diperlukan cara serta respon yang

---

seperti membaca, matematika, dan sains, dengan satu fokus mata pelajaran yang diujikan setiap tahun penyelenggaraan PISA. Tes ini bersifat diagnostik untuk memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan sistem pendidikan. PISA berbeda dengan tes-tes lainnya karena tidak menghubungkan pendekatnnya secara langsung dengan kurikulum. www.kemdikbud.go.id/ diakses tanggal 25 November 2018 pukul 10.00 WIB.

[3]Manajemen yang baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan. Fatah Syukur, *Managjemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizi Putra, 2013), 7.

[4]Baca Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: IRCiS, 2006), 44. Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki unsur adaptif sehingga masih dapat bertahan. Baca Mahfud Junaedi, *Madrasah di Pesisiran Jawa : Kasus Madrasah di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*, Disertasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

[5]Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas* ...,246

tepat dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam hal ini, Amerika, Jepang, Cina patut untuk dijadikan contoh, mereka mampu mencetak generasi-generasi yang responsif dan mampu bersaing diera global, dibuktikan dengan dapat menciptakan produk-produk yang berkualitas, dan karakter unggul. Salah satu sistem yang digunakan oleh mereka adalah sekolah seharian penuh atau *full day school*[6], banyak riset yang menunjukkan bahwa sekolah dengan sehari penuh dengan sekolah setengah hari memiliki hasil yang berbeda.*full day school* memberikan hasil yang lebih maksimal dari pada sekolah yang hanya setengah hari.[7]

Full day school sebagai sebuah program sekolah menyajikan waktu belajar yang lebih banyak dan intersif. Dengan waktu belajar yang lebih banyak maka siswa akan belajar lebih banyak. Sebagaimana teori behavioristic yang dicetuskan oleh Pavlov dan Skiner bahwa semakin banyak percobaan dilakukan

---

[6]Konsep *full day school* dapat menjadi jawaban bagi orangtua dalam mencegah dan meminimalisir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan negatif. Ketertarikan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah *full day school* dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yakni semakin banyaknya kaum ibu yang bekerja di luar rumah dan mereka banyak yang memiliki anak usia sekolah. Selain itu, meningkatnya pengaruh televisi dan mobilitas para orang tua serta kemajuan dan modernisasi yang mulai berkembang di segala aspek kehidupan. Lihat: Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep Manjemen & Quality Control*, (Yogakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 43.

[7]Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: ...*, 17.

maka akan semakin bisa, hal ini sama juga dengan semakin lama belajar maka akan semakin bisa dan banyak yang didapatkan.[8]

Tujuan dari pendidikan adalah[9] mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Tujuan tersebut tentunya perlu diarahkan, ditanamkan, dan dipupuk sedini mungkin. Mengutip Martin Luther King[10] " *intellegence plus character that is the goal of true education*". Yangmana antara kecerdasan dan karakter harus berimbang dan sama-sama berjalan.

Tanpa pendidikan akal manusia tidak dapat didayagunakan, sumber daya alam akan terbengakalai sia-sia, dan manusia tidak akan dapat memajukan negaranya. Tilaar menegaskan[11] bahwa proses pendidikan memberikan kemampuan kepada individu

---

[8]Baca B. R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning,* (Jakarta: Kencana, 2010). Erba Rozalina Yulianti, *Psikologi Kepribadian, (*Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012). 49-58.

[9]Dalam UUD 45 sudah diataur bahwa pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa. Selain itu pendidikan merupakan tombakpenting bagi kemajuan bangsa, Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 3. http://kelembagaan ristekdikti.go.id/undang-undang republik Indonesia tahuan 2003. Dikases tanggal 25 Desember 2018 pukul 14.00 WIB.

[10]Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...,* 16.

[11]H.A.R.Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia,* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002),34.

untuk dapat memberikan makna dirinya dan lingkungannya. Sedangkan adanya kegiatan-kegiatan siswa yang kontra produktif kerap terjadi dalam lingkungan luar sekolah.[12] Menjadikan masalah tersendiri dalam perkembangan siswa. Sedangkan Sekolah memiliki mandat mengembangkan potensi anak baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif.[13]

Sekolah sebagai wadah untuk pengembangan potensi siswa memiliki peranan yang penting.[14] Sekolah harus mampu menjawab tantangan zaman yang semakin hari semakin berkembang. Untuk mencetak sumber daya manusia diperlukan cara serta respon yang tepat dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Full day school tanpa adanya manajemen yang baik mustahil dapat menghasilkan output yang bagus. Dengan perencanaan matang, organisir yang tepat, pelaksanaan yang sesuai,[15] dan adanya monitoring serta evaluasi di dalamnya maka

---

[12]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2014),22.

[13]Bahkan karena tontonan televisi yang dilihat di rumah atau gadget yang ditinggalkan orang tua yang bekerja untuk anak dengan tujuan membuat anak tidak macam-macam atau aneh-aneh justru malah melihat sesuatu yang tidak seharusnya. Seperti tawuran, bagian tubuh lawan jenis, sesuatu yang tak senonoh, dan hal negatif lainnya. Maka, hal ini perlu dikontrol, dibimbing, dan diawasi. Tentunya seharusnya peran tersebut dilakukan oleh orangtua pada anaknya, Lihat: Syaiful sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan: Peluang Dan Tantangan*, cet-2, (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

[14]Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan* ...,246

[15]Dalam konteks yang lebih sempit *full*l *day school* di Sekolah dasar justru membutuhkan manajemen yang kompleks dibanding sekolah di

diharapkan terbentuk sinergi dalam empat hal ini.[16] Semua kegiatan dan pembelajaran di dalam Sekolah harus memiliki target pencapaian.

Perlu adanya solusi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan mengatasi masalah-masalah yang ada di daerah perkotaan, maka *full day school* menjadi sebuah solusi yang patut digunakan untuk Sekolah yang mampu menjawab perkembangan zaman. Tentunya bagaimana manajemen sekolah pada program *full day school* ini yang mana *full day school* menjadi sebuah tawaran tersendiri. Sehingga dengan bentuk dan sarana *full day school* visi dan misi sekolah baik secara nasional maupun regional dapat berjalan dengan maksimal.

Renata dan Mudzakkir[17] meneliti suatu sekolah yang pra melaksanakan *full day school* dan pasca melaksanakan *full day school*, yang mana didapatkan hasil ketika pra, sekolah masih banyak metode konvensional, dan metode serta tidak ada suatu pembaharuan yang signifikan dari semua aspek, namun ternyata

---

jenjang atasnya, hal ini disebabkan oleh adanya komponen gizi, fasilitas, dan kualitas pembelajaran yang harus berperan baik dan saling beriringan. Sehingga tidak timbul sesuatu kejenuhan pada siswa. Selain itu visi dan misi pendidikan dapat terlaksana dengan tepat dan efisien, Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep& Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), 126.

[16]Edwaed Sallis, *Total Quality Manajement in Education: manajemen mutu pendidikan*, cet-3, (Jogjakarta:IRCiSoD, 2006), 215.

[17]Renata Widya Nanda dan Moh Mudzakkir, *Transformasi sisem Full Day School di Era Globalisasi*, (Surabaya: UNESA, 2013),5-7

pasca *full day school* Sekolah tersebut lebih unggul dan mampu bersaing dengan sekolah yang lain, Karena *dalam full day school* terdapat banyak pembaharuan yang dilakukan baik segi, pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan IPTEK dengan maksimal, dan banyak program-program unggul yang direncanakan berhasil. Selain itu, hasil penelitian[18]yang dilakukan oleh Yuli dan Syunu menyebutkan bahwa *full day school* berpengaruh dalam meningkatkan perstasi belajar siswa.

SD Nasima salah salah satu sekolah yang terletak di tengah kota semarang ini telah melaksanakan *full day school* selama 15 tahun, sedangkan MI Al-Khoiriyyah 12 tahun jauh sebelum adanya *full day school* yang digagas oleh pemerintah permendiknas nomor 23 tahun 2017 yang sudah diganti menjadi perpres nomor 87 tahun 2017. Keunikan sekolah ini adalah penerapan *full day school* yang telah lama dan memiliki kualitas sekolah yang bermutu dan mampu bersaing dikancah nasional maupun internasional, selain itu sekolah ini merupakan sekolah nasionalis yang mampu mengintegrasikan antara karakter lokal dan wawasan Internasional. Hal ini menarik dikaji. Tentunya sekolah ini sudah mempersiapkan fasilitas, kualitas guru, dan program-program unggulan *full day school*-nya. Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah menerapkan program *full day school*

[18]Yuli Rori Rahayu Dan Syunu Trihantoyo, "Pengaruh *Full Day School* Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smpit At-Taqwa Surabaya", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, 9.

namun tetap enam hari sekolah. Berbeda dengan *full day school* di sekolah dasar nasima, untuk pengelolaan jam belajar yang digunakan, Sumber Daya Manusia dan program unggulan yang berbeda karena visi dan misi masing-masing sekolah berbeda. Maka ini menjadi keunikan tersendiri bagi kedua sekolah ini yang masing-masing berhasil dalam menerapkan *full day school*.

Perlu dijadikan pertimbangan bagi sekolah dan pemangku kepentingan bahwa dalam melaksanakan *full day school* tidak semua sekolah dapat melaksanakannya. Perlu design dan manajemen yang baik . Untuk benar-benar merencanakan adanya sekolah yang memaksakan menerapkan *full day school* yang ada di perkotaan. Dan hal tersebut tidak bisa serta merta dilakukan, harus melakukan pertimbangan yang matang dan memenuhi syarat dan standar tertentu dalam melakukan *full day school* seperti fasilitas memadai, suberdaya manusia yang baik, pemenuhan gizi siswa, kegiatan yang produktif bermakna, dan kualitas pembelajaran yang unggul.[19]

---

[19]Maka dalam hal ini, jangan sampai muncul adanya keinginan Sekolah untuk mengambil keuntungan saja dengan uang Sekolah tinggi, padahal fasilitas, sarana prasarana, kegiatan produktif, mutu, serta sumberdaya manusianya tidak memadai atau salah satu dari hal itu tidak memenuhi. Maka perlu adanya standar dan model dari pemberlakuan Sekolah yang *full day school* dan bagaimana manajemenya. Sehingga hal tersebut tidak sampai terjadi. Lihat:Marfiah Astuti, "Implementasi Program *Full Day School* Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 203, 133.

Adanya model dari manajemen Sekolah dalam melaksanakan *full day school*, perlu standar dalam sarpras dan Sumber Daya Manusia, dengan dipengaruhi aspek gizi anak,sosial, dan psiklogi maupun kualitas pembelajarannya, serta output yang harusnya dihasilkan, maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen *full day school*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok masalah penelitian ini ialah: Mengapa manajemen *full day school* diterapkan di SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah Semarang?. Untuk menjawab pokok permasalahan tersebut perlu dijawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen *full day school* di SD Nasima Semarang?
2. Bagaimana manajemen *full day school* di MI Al-Khoiriyyah Semarang?
3. Bagaimana model manajemen *full day school* yang ideal berdasarkan SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen *full day school* di SD Nasima Semarang?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen *full day school* di MI Al-Khoiriyyah Semarang?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis model *full day school* yang ideal berdasarkan SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah Semarang?

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis, dapat:

1. Memberikan sumbangan teori mengenai bagaimana manajemen *full day school* di Sekolah.
2. Memberikan referensi teoritis untuk mengembangkan sekolah dengan manajemen *full day school*.
3. Memberikan informasi, sumber pengetahuan, dan model bagi sekolah yang akan menerapkan *full day school* dan telah menerapkan *full day school*.

Selanjutnya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara praktis, dapat:

1. Bagi Dinas Pendidikan, memberikan bahan kajian dalam membuat kebijakan bagi Sekolah mengenai *full day school*.
2. Bagi Orang tua, memberikan pertimbangan dalam mendaftarkan anak di sekolah yang melaksanakan *full day school*.
3. Bagi Sekolah, menjadi model dalam manajemen *full day school* di Sekolah. Kemudian, menjadi bahan kajian untuk mengambil kebijakan dalam penerapan manajemen *full day school*.
4. Bagi Siswa, memberikan pemahaman dan kepercayaan diri yang lebih pada Sekolah yang melaksanakan *full day school*.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai *full day school* sudah dilakukan oleh banyak peneliti. Karena dengan berbagai problematikanya, berkaca dari negara lain seperti Amerika, Jepang, Cina, *full day school* sudah terbukti menghasilkan output yang unggul dalam prestasi dan karakter. Sekolah layak menerapkan manajemen *full day school* dengan efektif dan efisien untuk menjawab permasalahan-permasalahan sudah dijelaskan pada latarbelakang. Hal ini tentunya semakin menggugah peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

Pertama, "Pengaruh manajemen pembelajaran full day school terhadap motivasi belajar"20 oleh Tiara Rosalina, penelitian ini berjenis kuantitatif dengan fokus pada penerapan manajemen full day school, tingkat motivasi belajar siswa dalam pemebelajaran full day school, dan pengaruh manajemen pembelajaran full day school terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini pada manajemen pembelajaran dikategorikan sangat baik, pada motivasi belajar dikategorikan tinggi, dan pada pengaruh manajemen pembelajaran full day school dikategorikan baik dan pemeblajaran guru dapat memotivasi siswa dalam belajar.

---

[20]Tiara Rosalina, "Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Motivasi Belajar", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 23, Nomor 5, Maret 2012: 434-438

Kedua, "Pengelolaan Full Day School Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo",21 penelitian ini fokus pada dua hal yang pertama karakteristik pengelolaan kurikulum full day school dan yang kedua karakteristik pengelolaan Sumber daya sekolah pada sekolah tersebut. Yang hasilnya menyebutkan bahwa karakteristik penelolaan kurikulum sekolah itu memadukan kurikulum DIKNAS (KTSP) dan Agama islam, sedangkan karakteristik pengelolaan SDM nya berhasil dengan baik.

Ketiga, "Transformasi Sistem Pendidikan Full Day School Di Era Globalisasi" 22 oleh Widya Nanda dan Renata Moh Mudzakkir. Penelitian ini berusaha mengupas tentang bagaimana sebuah proses transformasi dalam dunia pendidikan, yang tentunya tidak lepas dari sinergi antara struktur dengan agen. Hasilnya, dalam perubahannya menjadi Full Day School, ikut disertai juga perubahan struktur organisasi, kepemimpinan, dan khususnya dalam penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan lebih mengarah pada student center. Dan variasi pembelajaran diperoleh dari pengadopsian sistem pembelajaran Negara Barat.

---

[21]Triyono. "Pengelolaan *Full Day School* Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo", Tesis (Surakarta. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah. 2012),3

[22]Renata Widya Nanda dan Moh Mudzakkir,"Transformasi Sistem Pendidikan *Full Day School* Di Era Globalisasi" , *Paradigma* Vol 1, No 3 (2013),6.

Keempat, "Manajemen pembinaan peserta didik full day school studi kasus pada SD IT Luqmanul Hakim Bandung",23 penelitianya mengambil empat rumusan masalah, pertama bagaimana perencanaan pembinanan peserta didik , bagaiman pelaksanan, dan bagaimana evaluasi, serta faktor penunjang dan penghambat pembinaan peserta didik. Hasil penelitian ini meliputi analisis visi misi sekolah dngan prinsip multiple intellegant, prioritas pengembangan pada mengakhlaqkan Qur-an, pelaksanaan pembinaan peserta didik orietasi pesertadidik, penglompokan pementingan pemetaan kelas, metode pembinaan dengan keteladanan pembiasaan, pembimbingan disiplin, pemantauan, motivasi, reward dan pinshment, evaluasi dilakuakan dengan evaluasi mingguan dan perkelas. Faktor penunjang koordinasi positif di lingkungan Sekolah.

Kelima, "Stres Pada Guru Wanita Di Full day School: Studi Eksploratif"24 oleh Lolita Ajeng Pratiwi yang mana dalam penelitianya Menggambarkan kondisi stres pada guru wanita di sekolah full day sehingga diharapkan untuk mengembangkan desain program sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan diri menghadapi kondisi stress.Hasil penelitian menunjukkan

---

[23]Annisa Restu Purwati, "Manajmen Pembinaan Peserta Didik *Full Day School"*, *jurnal tesis*, UPI repository.upi.edu?perpuskatan upt.eddu, (Bandung:UPI, 2015), 1

[24]Pratiwi, Lolita Ajeng, Moordiningsih, "Stres Pada Guru Wanita Di *Full day School* : Studi Eksploratif", *Jurnal tesis*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), 1.

bahwa faktor stres yang terjadi pada subjek adalah kesulitan mengatur waktu ketika tugas sekolah dan urusan rumah muncul secara bersamaan. Gejala fisik yang timbul ketika mengalami stres yaitu menjadi cepat lelah sedangkan gejala psikis yang muncul yaitu perasaan sedih. Strategi subjek untuk menghadapi kondisi stres adalah mengatur waktu dan berdiskusi dengan suami. Berdasarkan uraian kondisi stres, peneliti mencoba mengatur program dalam bentuk pelatihan manajemen diri.

Keenam, "Manajemen Kelas Pada Kelompok Mata Pelajaran Unas Kelas IX Di SMP Yimi Full Day School Gresik"[25] oleh Ruly Nur Andriani. Penelitian ini menngali tentang bagaimana manajemen kelas ditinjau dari pengelolaan ruang yang meliputi ruangan tempat belajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan cahaya dan sirkulasi udara, dan pengaturan barang-barang dan media; (2) Manajemen kelas ditinjau dari pengelolaan siswa yang meliputi mengatur perilaku siswa (kedisiplinan) dan pembentukan kelompok; (3) hambatan-hambatan pengelolaan kelas; (4) usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan kelas. Hasilnya 1) Ruangan kelas dibuat nyaman dengan mempertimbangkan lokasi, luar ruangan, jumlah siswa, hiasan kelas, namun terlihat keadaan kelas yang kurang bersih; (2) Kelas IX menggunakan meja dan tempat duduk model panjang dan

[25]Ruly Nur Andriani, "Manajemen Kelas Pada Kelompok Mata Pelajaran Unas Kelas Ix di SMP Yimi *Full Day School* Gresik", Vol 1, No 1 (2016): *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, dipublikasikan tanggal 07 April 2016,1

formasi tempat duduk yang sering digunakan adalah meja pertemuan; (3) pengaturan cahaya menggunakan lampu dan pengaturan udara menggunakan AC: (4) sebagian besar standar sarana telah terpenuhi namun terdapat penataan yang masih kurang sesuai, sedangkan media pembelajaran tidak disimpan di dalam kelas; (5) guru mendisiplinkan siswa dengan cara memberikan perhatian kepada siswa dan dengan small group learning secara tidak langsung serta membuat peraturan bersama siswa; (6) pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen dan terdapat perpindahan beberapa siswa ke kelas lain; (7) hambatan yang terjadi meliputi faktor guru, faktor siswa, faktor fasilitas atau sarana dan prasarana, serta faktor organisasional; (8) usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan kelas yaitu meningkatkan kualitas guru, menjaga komunikasi dengan siswa, dan meningkatkan sarana dan kebersihan kelas.

Ketujuh, "Pelaksanaan Full Day School Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)"[26]oleh Nur Hilalah Bagaimana pelaksanaan Full Day school di SD plus Nurul Hikmah? melalui pendekatan integrated curriculum dan integrated activity. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem

[26]Nur Hilalah, "Pelaksanaan *Full Day School* Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik", *issue. Antologi* vol. 15, no.1 (2010), 1

pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep effective school, yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik.

Kedelapan, "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Siswa"27oleh Nana Sutisna. Untuk mengkaji pengaruh manajemen pembelajaran full day school terhadap kinerja guru dalam mewujudkan pengamalan nilai-nilai Islam siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran full day school berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan pengamalan nilai-nilai Islam siswa. pengamalan nilai-nilai Islam siswa dapat terwujud dengan baik yaitu dengan pelaksanaan kinerja guru yang optimal dan manajemen pembelajaran full day school yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Melihat ulasan diatas, jika ditinjau dari full day schoolnya, maka dapat dikatakan penelitian ini bukanlah kategori baru. Meskipun demikian penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan sekolah, terutama dalam manajemen full day

---

[27]Sutisna dan Nana**,** "Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Siswa", Vol 2, No 1 (2018): *Khazanah Akademia* dipublikasi tnggal 26 Feb 2018,289

school ditengah arus perkembangan zaman sekarang untuk menjadikan sekolah sebagai kawah dalam menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasi dan akhlaq sehingga dapat bersaing dikancah dunia maka diperlukan manajemen full day school yang matang. Lebih dari itu peneliti akan berusaha menemukan pola manajemen full day school yang ada di SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah Semarang dengan mengidentifikasi dan menganalisis komponen-komponen manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada Sekolah tersebut. Dengan mengambil objek lembaga sekolah dan madrasah diperkotaan dengan pendekatan studi kasus dua sekolah, tampaknya belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

E. Kerangka Berpikir

Untuk bisa menemukan pola manajemen *full day school* di SD Nasiama dan MI Al-Khoiriyyah Semarang, maka peneliti membuat kerangka berfikir. Pendidikan merupakan hak setiap individu, sudah jelas dalam UUD 1945 pada alinea ke 4 yaitu tujuan pendidikan adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan usaha secara sadar setiap individu untuk memperoleh pendidikan. Program *full day school* merupakan salah satu program di dunia pendidikan yang mampu meningkatkan prestasi belajar dan karakter siswa, karena siswa dituntut untuk menguasai materi yang diberikan disekolah maupun pembiasaan-pembiasaan prilaku.

Baik sekolah maupun pemerintah tentunya sudah mempertimbangkan baik buruknya program tersebut, namun banyak juga sekolah swasta yang sudah menerapkan program ini jauh sebelum program ini di berlakukan, program ini lebih menekankan pada tambahan jam belajar bagi siswa yaitu dari pagi hingga sore hari, tetapi tidak hanya pendidikan saja tentu pendidikan agama juga di ajarkan dalam program tersebut. Bertambah nya jam belajar, tentu siswa mempunyai waktu banyak untuk memahami pelajaran, tidak hanya pelajaran saja tetapi siswa juga dapat mengasah bakat dan kemampuan dibidang non akademik yang diadakan di sekolah. Dan tentunya siswa-siswi juga dibekali dengan pendidikan agama islam yang mengedepankan ketaqwaan. Tentunya program ini diharapkan mampu membantu meningkatkan prestasi siswa dan memperbaiki kualitas pendidikan. Bagan kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan di halaman berikutanya.

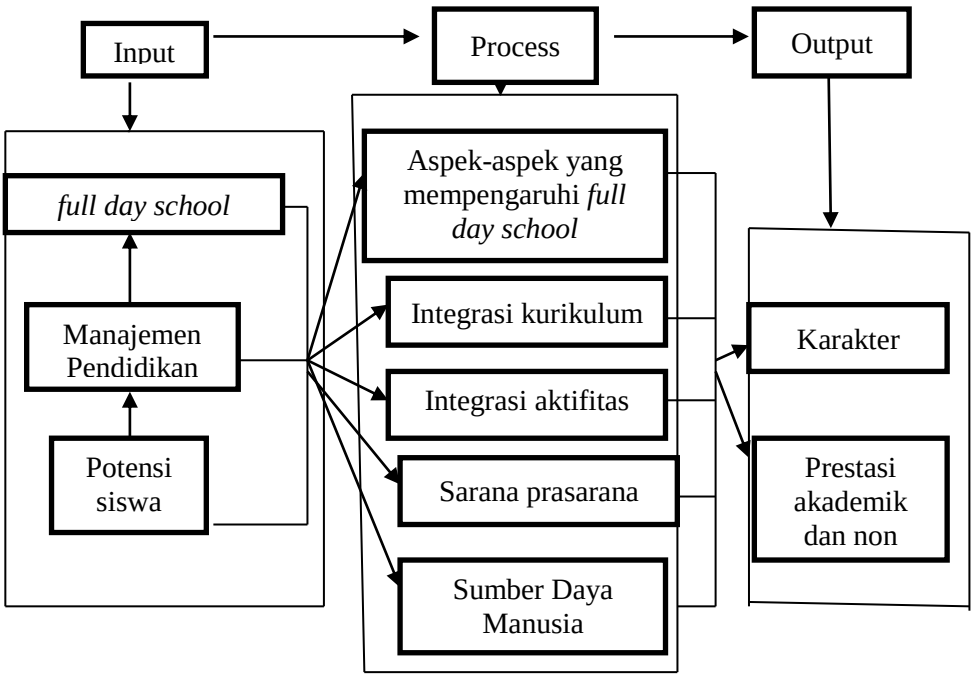

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada jenis penelitian kualitatif lapangan menggunakan pendekatan studi kasus[28]. Penelitian kualitatif berguna untuk mencari tau dan menganalisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau

[28]J. W.Creswell, *Qualitatve Inquiry &Research Design, Choosing Among Five Apporoaches,* (London: sge publications, 2007),56.

prilaku yang diamati secara holistik manajemen *full day school* di SD Nasima, dan MI Al-Khoiriyyah Semarang.[29] "*Qualitative researching is an inquiry process of understanding based on district methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyze words, reports detail of informan, and conducts the study in a natural setting*".[30] Dengan mendapatkan gambaran dan informasi data lapanagan yang ada di kedua sekolah tersebut, untuk memperoleh model dari manajemen *full day school* yang ideal dari kedua Sekolah.

Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status gejala saat penelitian dilakukan, tidak ada perlakuan yang diberikan, melukiskan variabel atau kondisi apa adanya.31 Melalui obeservasi dengan deskripsi yang baik tanpa ada perlakuan dari peneliti dalam mengamati bagaimana full day school dari kedua sekolah tersebut. Sedangkan penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus mencakup atas seorang, kelompok atau suatu lembaga

---

[29]Moleong L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004),2-3.

[30]J.W Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative*, (Thouzand Oaks: Sage publications, 1998),15

[31]Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Cet III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),447.

secara cermat dan intensif.32 Studi kasus dilakukan untuk mencari model dengan melihat masing-masing kasus yang ada di dalam masing-masing sekolah, dalam hal ini adalah manajamen full day school. Studi kasus33 berusaha menemukan makna menyelidiki proses, dan memperoleh suatu pengertian dan pemahaman mendalam mengenai individu kelompok, dan situasi.34 Studi kasus berbeda dengan penelitian kualitatif biasa, penelitian ini dilakukan karena adanya keunikan dan ke khasan full day school yang berbeda dengan full day school di sekolah lain . Dengan menemukan proses full day school yang berada dikedua sekolah baik dari segi aktifitas siswa, guru, dan tenaga kependidikan, serta fasilitas yang ada di kedua Sekolah tersebut.

---

[32]Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 203

[33]Ada tiga tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian Manajemen *full day school* sudi kasus ini: pertama, pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, dan SD serta Madrasah di semarang ini. Kedua, menyusun kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, kemudian mengklarifikasi dan mengedit dan memasukkannya dalam satu file sehingga dapat diatur dan dijangkau. Terakhir, penulisan laporan akhir penelitian kasus dalam bentuk narasi. Cerita tentang kasus tersebut disajikan secara kronologis dan tematis.J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulanya*,(Jakarta:PTGrasindo, 2010),51

[34]Emzir, *metodologi Penelitian Kualitatif:Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2010, 20-22

2. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Nasima Semarang dan MI Al-Khoiriyyah Semarang. Dengan waktu penelitian dimulai 1 januari 2019 sampai 8 April 2019. Dengan alasan pertama, kedua sekolah ini sudah menerapkan *full day school* semenjak Sekolah ini didirikan yakni kurang lebih 15 tahun untuk SD Nasima, dan 12 tahun untuk MI Al-Khoiriyyah. Kedua, kedua sekolah ini sudah tidak diragukan lagi dalam hal prestasi dan karakter dari siswanya. Ketiga, banyak terdapat program-program *full day school* dalam sekolah yang telah terbukti sukses meningkatkan potensi siswa dan karakter siswa seperti pembiasaan asmaul husna, hafalan surat pendek dan artinya, budaya cium tangan sebelum masuk kelas.

3. **Sumber Data**

Data yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi bagiamana perencanaan *full day school*, bagaimana pelaksanaan full *day school*, dan evaluasi *full day school,* yang difokuskan pada sumber daya manusia, fasilitas dan program-program sekolah. Sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah. Pada penelitian ini sumber data meliputi dokumennya, perencanaanya dalam bentuk program-program, dan pelaksanaanya dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, dan evaluasi yang dilakukan setelah dilakukan semua programnya. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Masalah	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Subjek
Perencanaan *full day school*	fasilitas	-Alasan menerapkan *full day school* -pencapaian apa saja yang sudah didapatkan dalam *full day school* -Kompetensi yang berada di Nasima dan MI Al-Khoiriyyah	-Program-program yang terkait *full day school*	-Kapsek -guru
Pelaksanaan *full day school*	-Rutinitas dan Kegiatan Siswa: membaca doa harian, asmaul husna, -Fasilitas -SDM	-Desain dalam manajemen *full day school* -Kesiapan dan praktek mengajar guru		-Kepsek -Guru -Siswa
Evaluasi *full*	-Tindak lanjut dari	-Kegiatan evaluasi dari	-Rekap dokumen	-Kapsek

day school	pelaksanaan kegiatan terkait *full day school*	perencanaan dan pelaksanaan kegiatan terkait *full day school*	evaluasi kegiatan terkait *full day school*	-Guru

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *full day school* di SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah Semarang, dengan tujuan untuk menemukan model manajemen *full day school*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yakni penelitian kualitatif deskriptif maka pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk deskripsi lebih lanjut sebagai berikut:

a. Observasi, yaitu pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi dan keadaan yang sedang berlangsung di sekolah mengenai pelaksanaan *full day school*. Hal ini dilaksanakan dengan cara peneliti mengikuti aktifitas yang dilakukan siswa, guru, dan kegiatan-kegiatan di sekolah. Hal-hal yang diamati kegiatan siswa, perencanaan guru dan program kepala sekolah terkait

full day school, serta hasil dari program tersebut kemudian evaluasi dari program, kegiatan di sekolah.

b. Wawancara, baik terstruktur maupun mendalam,[35] terhadap informan untuk mendapatkan data yang objektif tentang bagaimana perencanaan dan evaluasi manajemen *full day school*. Data yang diperoleh dari variasi sampel yang dipilih berasal dari tiga kalangan sebagaimana disebutkan dalam sumber data diatas, dari masing-masing responden dipilih siswa sebanyak dua orang, dan tenaga kepegawaian sebanyak satu orang, dan guru sebanyak satu orang, kepala sekolah. Terdapat beberapa hal yang diwawancarakan pertama, mengenai perencanaan *full day school*, pelaksanaan, dan evaluasinya. Hal apa saja yang menjadikan Sekolah tetap mempertahankan *full day school*. Hambatan-hambatan apa yang dilalui, dan apa langkah yang diambil untuk menyelesaikannya.

c. Telaah dokumen, telaah dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber material. Untuk memperoleh data mengenai manajemen *full day school* penulis menelaah dokumen yang dijadikan pedoman

---

[35]Wawancara terstruktur sifatnya tegas, konkrit, dan pertanyaan-pertanyaan terbatas, hal ini dilakukan kepada responden yang tingkat pendidikannya relatif rendah, sementara untuk ...digunakan wawancara mendalam (tak terstruktur) dari responden diperlukan jawaban yang lebih banyak berfikir reflketif maka diperlukan jawaban yang panjanguntuk memberi penjelasan lebih mendalam. Lihat: Winarno Surakhamad, *Pengantar Peneletian Ilmiah*, (Bandung:Tarsito, 1990) 182.

pelaksanaan *full day sch*ool sebagai berikut: dokumen yang berkaitan dengan alur pengembangan *full day school* meliputi, dokumen visi, misi dari sekolah, program-program sekolah, dan dokumen pendukung kegiatan sekolah lainnya.

6. Uji Keabsahan Data

Guna memperoleh data yang valid dari para informan, maka dalam penelitian ini akan dilakukan triangulasi, yang meliputi: triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Hal ini akan peneliti lakukan untuk mendapatkan data tentang manajemen *full day school* di SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah Semarang yang difokuskan pada kualitas SDM, sarana prasarana, dan kurikulum, serta aspek-aspek yang memepengaruhi *full day school* (kesehatan, sosial, psikologi).

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini peneliti gunakan agar data yang peneliti peroleh antar informan menemui keintersubjektifan antara informan, sehingga informasi atau data yang diberikan informan benar-benar sesuai dengan kenyataannya dan tidak dibuat-buat.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan

observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik di sini dimaksudkan untuk memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandang yang berbeda-beda. Sebagaimana telah peneliti singgung sedikit dalam metode pengumpulan data dengan pengamatan yang menganut pendapat David Kaplan maka teknik pengamatan dapat peneliti gunakan untuk memvalidasi data dari wawancara maupun dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data penelitian studi kasus dengan langkah-langkah sebagai berikut:[36](1)penentuan fokus kajian (*focus of study*), yang mencakup kegiatan memilih masalah yang memenuhi syarat kelayakan dan kebermaknaan, hal ini sudah

[36]Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya", *Program Pascasarjana*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, 22.

dilakukan peneliti ketika konsultasi dengan pembimbing (2) pengembangan kepekaan teoretik dengan menelaah bahan pustaka yang relevan dan hasil kajian sebelumnya, hal ini terjawab didalam kajian pustaka dibab II (3) penentuan kasus atau bahan telaah, yang meliputi kegiatan memilih dari mana dan dari siapa data diperoleh, yang mana sudah dijelaskan pada sumber data yang dicari dalam manajemen *full day school* dimasing-masing sekolah(4) pengembangan protokol pemerolehan dan pengolahan data, yang mencakup kegiatan menetapkan piranti, langkah dan teknik pemerolehan dan pengolahan data yang digunakan, (5) pelaksanaan kegiatan pemerolehan data, yang terdiri atas kegiatan mengumpulkan data lapangan atau melakukan pembacaan naskah yang dikaji, (6) pengolahan data perolehan, yang meliputi kegiatan penyandian (*coding*), pengkategorian (*categorizing*), pembandingan (*comparing*), dan pembahasan (*discussing*), (7) negosiasi hasil kajian dengan subjek kajian, dan (8) perumusan simpulan kajian, yang meliputi kegiatan penafsiran dan penyatu-paduan (*interpreting and integrating*) temuan ke dalam bangunan pengetahuan sebelumnya, serta saran bagi kajian berikutnya. Hal ini dijelaskan pada BAB IV mengenai diskripsi data dan analisis bagaimana manajemen *full day school* dimasing sekolah yakni SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah, dilanjutkan menemuka model *full day school* yang ideal dari SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah Semarang tersebut.

Setelah melakukan analisis data, peneliti akan membuat perbandingan manajemen *full day school* di SD nasima dan MI Al-Khoiriyyah, dari perbandingan tersebut akan ditemukan perbedaan atau persamaan manajemen *full day school*. Sehingga dari hal tersebut, didapatkan model *full day school* yang ideal.

BAB II

MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL*

A. Manajemen *Full Day School*

1. Pengertian manajemen *full day school*

Secara etimologi, [37] manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Secara terminologi proses pelaksanaan tujuan dan pencapaian tujuan yang dicapai melalui orang lain.[38] Secara umum pengertiannya suatu seni untuk mengatur dalam pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasianya, pergerakan, pengendalian, serta pengawasan.[39] Al-Quran juga telah dijelaskan mengenai manajemen bahwa Allah maha mengatur semua urusan hambanya, maka manusia sebagai hamba Allah yang mana juga sebagai khalifah di bumi harus bisa mengatur semua urusan sehingga didapat kemaslahatan umat dan bumi, ayat tersebut adalah :

---

[37]Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, cet-2, (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2013), 113.

[38]Fatah Syukur, *Menengok Manajemen Pendidikan Sekolah di Jepang*, cet-2, (Palembang:Noer Fikri Offset, 2017),9.

[39]Pengertian manajemen, www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-manajemen, fungsi, dan unsur-unsu-manajemen/ dikases tanggal 24 Desember 2018 pukul 19.00 WIB.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

-تَعُدُّونَ -٥

"Dia Mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya ** dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (32: As-Sajdah: 05).[40]

Hadist Nabi juga telah menjelaskan mengenai manajemen bahwa Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan tepat, terarah, jelas dan tuntas. Hal ini merupakan anjuran untuk mengatur suatu pekerjaan sehingga pekerjaan itu selesai dengan maksimal dengan kata lain tepat, terarah, jelas dan tuntas. Hadist tersebut adalah:

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمُ العَمَلَ أَنْ يُتْقِنَهُ

"Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, diklakukan dengan itqan(tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani)[41]

Kata *full day school* berasal dari bahasa inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari.

---

[40]Aplikasi Al-Kalam digital versi 1.0, www.al-kalam.info, (Bandung, Diponegoro, 2009).

[41]Aplikasi Gawami Al Kalem Versi 4.5, Aplikasi software Hadist. dapat di download di https://ia600706.us.archive.org/26/items/GK-4.5/GK4.5.rar

Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* artinya sekolah.[42] Jadi, arti dari *full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh.

Menurut terminologi atau arti secara luas, *full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. Maka manajemen *full day school* yaitu seni untuk mengatur dalam sekolah seharian penuh.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya.[43] Dalam *full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal

---

[42]Jhon M Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, t. th), 260

[43]Sahari, "*Full day School* Dalam Sorotan Ilmu Sosiologi, Psikologi, Dan Ekonomi", *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* Vol. 11. No. 1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado,5

mata pelajaran. Program ini banyak ditemukan pada sekolah tingkat dasar SD/MI swasta yang berstatus unggulan. Biasanya, Sekolah tersebut tarifnya mahal *dan full day school* bagian dari program favorit yang "dijual" pihak sekolah.

Full day school memang menjanjikan banyak hal, diantaranya: kesempatan belajar siswa lebih banyak, guru bebas menambah materi melebihi muatan kurikulum biasanya dan bahkan mengatur waktu agar lebih kondusif, orang tua siswa terutama yang bapak-ibunya sibuk berkarier di kantor dan baru bisa pulang menjelang maghrib mereka lebih tenang karena anaknya ada di sekolah sepanjang hari dan berada dalam pengawasan guru. Dalam *full day school* lamanya waktu belajar tidak dikhawatirkan menjadikan beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Sedangkan pendidikan terpadu artinya memadukan ilmu umum dengan ilmu agama secara seimbang dan terpadu.[44]

Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem pendidikan *full day school* dan terpadu mengarah pada beberapa tujuan, antara lain:

a. Memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas sesuai jenjang pendidikan

[44]Imron Rossidy, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 71.

b. Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
c. Melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh.
d. Pembinaan spiritual Intelligence peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.

Full *day school* menerapkan suatu konsep dasar *integrated-activity* dan *integrated-curriculum* dan berorientasi pada prestasi belajar siswa yang mencakup 3 ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses sistem pembelajaran *fullday school* berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif, namun dikemas dengan sistem yang relaks dengan jadwal yang tidak membosankan.[45]

Jurnal pendidikan Islam, karangan Nor Hasan, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *full day school* secara istilah yaitu suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 8 jam. Yang dimaksud dengan aktif

[45]Ali Imron, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Penerapan *Full Day School* dalam Multi Perspektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, dan Sosial)" yang diselenggarakan oleh *Program Studi Manajemen Pendidikan* (Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2017), 233.

disini yaitu mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sisi kreatif terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan segenap potensi siswa.

Adapun dari segi transformative *full day school* adalah Sekolah yang dilaksanakan seharian dari pagi hingga sore hari yaitu dari pukul 07.30-15.30. Sekolah model ini dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. [46]Misalnya, nilai lebih yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan berjamaah shalat wajib dan sunnah dhuha, latihan membaca doa bersama dan lain sebagainya.

2. Konsep *full day school*

Konsep *full day school* juga ada pada permen nomor 23 tahun 2017 yanga mana berisi:[47] Dalam Konsideran Menimbang disebutkan bahwa untuk mempersiapkan peserta

---

[46]Akmal Hawi, "Sistem *Full-Day School* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Studi Kasus Di *Izzuddin* Palembang", *Jurnal Istinbath*,No.16,Th. XIV,Juni/2015,71-87

[47]Muhadjir Effendy, *"Peraturan Mentri pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2017*", (Jakarta, direktur jendral kementrian hukum dan hak asasi manusia, 2017), 1-8.

didik dalam menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi, perlu penguatan karakter bagi peserta didik melalui restorasi pendidikan karakter di sekolah; bahwa agar restorasi pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah lebih efektif, perlu optimalisasi peran sekolah. Dalam Konsideran ini diketahui bahwa latar belakang ditetapkannya Permendikbud 23/2017 adalah restorasi pendidikan karakter dengan mengoptimalkan peran sekolah.

Ketentuan tentang hari dan jam sekolah ada di Pasal 2. Hari Sekolah *dilaksanakan* 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat, Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Penambahan waktu istirahat tersebut tidak termasuk dalam perhitungan 8 jam sehari/ 40 jam seminggu.

Bagi Guru hari sekolah digunakan untuk melaksanakan beban kerja guru yang meliputi:

a. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;

b. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
c. Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
d. Membimbing dan melatih peserta didik; dan
e. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Sedangkan bagi peserta didik hari sekolah digunakan untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan kokurikuler tersebut meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut termasuk di dalamnya adalah kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan. Kegiatan keagamaan sendiri meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah

keagamaan, katekisasi, retreat, baca tulis Al Quran dan kitab suci lainnya.

Dalam pelaksanaannya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Untuk melaksanakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dapat dilakukan dengan kerja sama antarsekolah, sekolah dengan lembaga keagamaan, maupun sekolah dengan lembaga lain yang terkait.

Ketentuan hari sekolah tidak berlaku bagi peserta didik TK/TKLB/RA atau sederajat pada sekolah keagamaan lainnya. Sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus dan layanan khusus dapat mengikuti ketentuan hari sekolah sesuai dengan jenis kekhususan.

Ketentuan 5 hari sekolah dan 8 jam sehari ini mulai berlaku sejak tahun pelajaran 2017/2018. Tetapi apabila kesiapan sumber daya pada sekolah dan akses transportasi belum memadai, maka ketentuan tersebut dapat dilakukan secara bertahap.

Sedangkan full day school sendiri diperoleh dari beberapa teori yakni:

a. Empirisme

Tokoh utama aliran empirisme adalah Jonh Locke (1632-1704). Nama asli aliran ini adalah *"The School of British Empiricism"* (aliran empirisme Inggris). Namun

aliran ini lebih berpengaruh terhadap para pemikir Amerika Serikat, sehingga melahirkan sebuah aliran filsafat bernama "*environmentalisme*" (aliran lingkungan) dan psikologi bernama "*environmental psychology*" (psikologi lingkungan) yang relatif masih baru.[48] Di samping tokoh di atas, terdapat juga ahli pendidikan lain yang mempunyai pandangan hampir sama dengan John Locke, yaitu Helvatus, ahli filsafat Yunani yang berpendapat, bahwa manusia dilahirkan dengan jiwa dan watak yang hampir sama yaitu suci dan bersih. Pendidikan dan lingkungan yang akan membuat manusia berbeda-beda.[49] Aliran ini menyatakan bahwa perkembangan anak tergantung pada lingkungan, sedangkan pembawaan tidak dipentingkan.[50]

Pengalaman yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari didapat dari dunia sekitarnya yang berupa stimulan-stimulan. Stimulasi ini berada dari alam bebas ataupun diciptakan oleh orang dewasa dalam bentuk program pendidikan. Menurut dasar pemikirannya bahwa pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan anak.

---

[48]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, Cet. V), 44.

[49]Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia, 2004), 57.

[50]Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 194.

Walaupun bakat pada anak tidak ada, akan tetapi bila ia didik sebagaimana keinginan sang pendidik pasti akan berhasil. Dalam pandangannya ia juga menyebutkan bahwa pengetahuan itu akan datang dengan sendirinya melalui pengalaman yang ada pada lingkungan. Aliran ini sangat yakin sekali bahwa hanya pengalamanlah yang akan menentukan pribadi seseorang, sehingga masyarakat menyebutnya sebagai aliran yang optimis.

b. Nativisme

Tokoh utama aliran Nativisme bernama Athur Schopenhauer (1788-1860) seorang filosof Jerman. Aliran filsafat nativisme dijuluki sebagai alirah pesimistis yang memandang segala sesuatu dengan kaca mata hitam. Mengapa demikian? Karena para ahli penganut aliran ini berkeyakinan bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh pembawaannya, sedangkan pengalaman dan pendidikan tidak berpengaruh apa-apa.[51] Para ahli yang mengikuti aliran nativisme berpendapat, bahwa perkembangan individu itu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, jadi perkembangan individu itu semata-mata tergantung kepada dasar. Para ahli ini mempertahankan kebenaran konsepsi ini dengan menunjukkan berbagai kesamaan atau kemiripan antara orang tua dengan

[51]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru….,* 44

anakanaknya. Pokoknya keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki orang tua juga dimiliki oleh anaknya.[52] Kemungkinan, seorang anak yang mempunyai potensi intelektual rendah akan tetap rendah, walaupun ia sudah dewasa dan terdidik. Yang jahat akan menjadi jahat, dan yang baik akan menjadi baik. Hal itu tidak akan diubah oleh ketentuan pendidikan, karena potensi itu bersifat kodrati. Pendidikan tidak sesuai dengan bakat dan potensi anak didik, juga tidak akan berguna bagi perkembangan anak. Anak akan kembali ke bakatnya.[53]

Mendidik menurut aliran ini membiarkan anak tumbuh berdasarkan pembawaannya. Berhasil tidaknya perkembangan anak tergantung kepada tinggi rendahnya dan jenis pembawaan yang dimiliki anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan menurut aliran in tidak mempunyai kekuatan sama sekali. Apa yang patut dihargai dari pendidikan atau manfaat yang diberikan oleh pendidikan, tidak lebih dari sekadar memoles permukaan peradaban dan tingkah laku sosial. Sedangkan, lapis yang mendalam dan kepribadian anak, tidak perlu ditentukan.

---

[52]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002, Cet. 11),

[53]Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*…, 58

c. Konvergensi

Perintis aliran ini adalah William Stern (1871-1939), seorang ahli pendidikan bangsa Jerman yang berpendapat bahwa seorang anak dilahirkan di dunia sudah disertai potensi baik maupun pembawaan buruk.[54] Penganut aliran ini berpendapat bahwa dalam proses perkembangan anak, baik faktor pembawaan maupun faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang sangat penting. Bakat yang dibawa pada waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan bakat itu. Sebaliknya, lingkungan yang baik tidak akan dapat menghasilkan perkembangan anak yang optimal kalau memang pada diri anak tidak terdapat bakat yang diperlukan untuk mengembangkan.

Banyak bukti yang menunjukkan, bahwa watak dan bakat seseorang yang tidak sama dengan orang tuanya itu, setelah ditelusuri ternyata waktu dan bakat orang tersebut sama dengan kakek atau ayah/ibu kakeknya. Dengan demikian, tidak semua bakat dan watak seseorang dapat diturunkan langsung kepada anak-anaknya, tetapi mungkin kepada cucunya atau anak-anaknya cucunya. Alhasil, bakat

[54]Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*…, 198.

dan watak dapat tersembunyi sampai beberapa generasi.[55] Menurut Djumransjah, walaupun keadaan pembawaan yang sama pengaruh lingkungan manusia dapat dibuktikan. Kemampuan dua orang anak kembar, yang ketika lahir sudah dapat ditentukan oleh dokter bahwa pembawaan mereka sama, tetapi jika dibesarkan dalam lingkungan yang berlainan mereka akan berlainan pula perkembangan jiwanya.[56] Menurut Ngalim Purwanto, proses perkembangan manusia tidak hanya ditentukan oleh faktor pembawaan yang telah ada pada orang itu dan faktor lingkungannya yang mempengaruhi orang itu. Aktivitas manusia itu sendiri dalam perkembangannya turut menentukan atau memainkan peranan juga. Hasil perkembangan seseorang tidak mungkin dapat dibaca dari pembawaan dan lingkungan saja.[57] Lebih lanjut dikatakan, bahwa jalan perkembangan manusia sedikit banyak ditentukan oleh pembawaan yang turun-temurun yang oleh aktivitas dan pemilihan atau penentuan manusia sendiri yang dilakukan dengan bebas di bawah pengaruh faktor-faktor

---

[55]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*…, 47

[56]Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*…., 62.

[57]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakar, 2002), 16

lingkungan yang tertentu berkembang menjadi sifat-sifat.[58] Dengan demikian perkembangan manusia tidak hanya ditentukan oleh faktor pembawaan dan faktor lingkungannya aktivitas manusia itu sendiri dalam perkembangannya turut menentukan atau memainkan peranan juga. Oleh karena hasil perkembangan seseorang tidak mungkin dapat ketahui dari pembawaan dan lingkungan saja.

3. Fungsi manajemen *full day school*

Djam'an Satori berpendapat bahwa manajemen[59] pendidikan bergerak dalam proses penyelenggaraan pendidikan berkepentingan dengan menjamin penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dengan pengelolaan yang efisien manfaat utama ilmu administrasi pendidikan (axiologi).[60] Manajemen mutu merupakan suatu proses manajerial yang didasarkan kepada tercapainya standard proses dan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan stakeholders.[61] Dalam manajemen terdapat fungsi-

---

[58]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan….*, 16

[59]Edwaed Sallis, *Total Quality Manajement* ....,58.

[60]Djam'an Satori,, *Profesi Administrasi Pendidikan Dalam Konteks Pembangunan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Universitas terbuka,2007). www.pustakasumatra.org/ kreasi guru diakses 8 Desember 2018 pukul 18.00 WIB.

[61]Linda Setiawati, "Efektifitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi: Studi pada Perguruan tingggi Negeri di Jawa Barat Mneuju Word Class University)", *Jurnal Penelitian Pendidikan* vol. 13 No. 2 Oktober 2012.

fungsi yang dikenal dengan PIE[62] (*Planning, Implemantating, Evaluating*) dalam penelitian ini dijabarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks budaya gobal saat ini teori-teori dan praktek-praktek manajemen mengalami kemajuan yang pesat membutuhkan prinsip-prinsip dasar manajemen yang selaras dengan karkter dan ideologi organisasi lembaga yang bersangkutan[63] Untuk lebih jauhnya seperti berikut ini:

a. Perencanaan[64]

Yaitu proses menetapkan sasaran organisasinya dan cara mencapainya. Kesuksesan organisasi adalah mencapai tujuan yang telah disusun oleh manajer pada periode awal membentuk organisasi. *Planning* adalah[65] sebuah proses di mana seorang manajer memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan (strategi) itu, mengalokasikan tanggung jawab untuk menjalankan strategi kepada orang tertentu, dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuan.

---

[62]George, R. Terry, *Principles of Management*,(t.tp:tt, 1979), 45,

[63]Agus Fakhruddin, *Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Prsekolahan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 9 No. 2, 2011, 199.

[64]Dubrin, Andrew J, *Essentials of Management*. (Canada: Cengage Learning, 2008*)*, 345.

[65]Kathryn dan David C. Martin, *Management*. (State of America: The McGraw-Hill Companies, 1998),76.

Sebelum mengetahui lebih lanjut tentang perencanaan terlebih dahulu mengenal perbedaan visi, misi, nilai dasar, dan tujuan. Misi, visi, nilai dasar dan tujuan adalah titik awal dari perencanaan strategi. Keempat hal ini mengatur konteks landasan dari suatu proses dan untuk menjalankan sesuatu serta unit perencana yang tertanam dalam suatu organisasi. Perbedaan misi menggambarkan tujuan dari suatu organisasi sedangkan visi menggambarkan keinginan untuk masa depan, seringkali digambarkan dengan jelas, menggugah, singkat oleh manajemen suatu organisasi. [66]

b. Pelaksanaan

Proses menggerakkan orang agar bermotivasi melakukan tugas *actuating*, dalam bahasa Indonesia artinya adalah menggerakkan. Maksudnya, suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Jadi, *actuating* bertujuan untuk menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama- sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan (*leadership)* yang baik.[67]

---

[66]Stoner, JAF, Freeman, RE & Gilbert Jr, DR *management 6th edn*, (Prentice Hall, Inc, New Jersey. 1996) ,112

[67]Koontz, H & Weihrich, H, *Esseintials of Management*, (McGraw-singapore, Hill Publishing Company, 1990), 54

Actuating merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab.Maka dari itu, *actuating* tidak lepas dari peranan kemampuan *leadership*.

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa cakupan seperti fungsi pengorganisasian; tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Fungsi memotivasi:dorongan berbuat untuk menjalankan program dan bangkit dari keterpurukan. Fungsi pengarahan: program yang dicanangkan tidak dibiarkan begitu saja tapi diarahkan agar sesuai dengan perencanaan. Fungai memfasilitasi: memberikan kesempatan pada anak buah untuk dikembangkan ide-idenya. Fungsi *empowering*: potensi SDM harus selalu dioptimalkan agar bermanfaat bagi organisasi. Fungsi memimpin; bagaimana atasan mempengaruhi bawahan dengan bekerjasama yang menyenangkan.[68]

c. Evaluasi

Proses untuk memastikan bahwa kegiatan tetap mengarah pada sasaran. Menurut Terry, evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu

[68]Fatah Syukur, *Menengok Manajemen Pendidikan* ....,10-11.

standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.[69]

Jelas sekali bahwa fungsi evaluasi yang diambil dari sudut pandang definisi sangat vital dalam suatu perusahaan. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan rencana.

Sedangkan pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Dengan evaluasi dan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien.

Fungsi pengawasan; penentuan standar, supervisi, dan mengukur pelaksanaan standar, dan ini dilakukan dari awal sampai akhir karena pengasan dari awal sampai akhir.

4. Faktor-faktor manajemen *full day school*

Adapun faktor penunjang dari pelaksanaan sistem ini adalah setiap sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan. Untuk menuju kearah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai

[69]Stoner, JAF, Freeman, RE & Gilbert Jr, DR, *Management*...56

bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga tersebut.

Diantara faktor-faktor pendukung itu diantaranya adalah kurikulum. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Faktor pendukung berikutnya adalah manajemen pendidikan. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapau dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik.[70]

Faktor pendukung yang ketiga adalah sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari tetapi mempengaruhi kondisi belajar. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan *full day school*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.[71]

---

[70]Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), 231.

[71]Salim Basuki, *Full Day School harus Proporsional Sesuai dangan Jenis Waktu dan Jenjang Sekolah* dalam Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2009), 227.

Faktor pendukung yang terakhir dan yang paling penting dalam pendidikan dalam SDM. Dalm penerapan *full day school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena *full day school*adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah.

Faktor lain yang signifikan untuk diperhatikan adalah masalah pendanaan. Dana memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain.[72]

5. Strategi manajemen *full day school*

Strategi manajemen digunakan untuk mencapai tujuan Sekolah dalam jangka panjang.[73]Selain itu strategi ini juga mempengaruhi bagaiaman melihat kekuatan dan kelemahan dari manajemen *full day school*. [74]Maka, untuk menghadapi tantangan secara efektif, sekolah dapat menempatkan sekolah pada posisi yang optimal dalam lingkungan yang kompetitif

---

[72]Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi* ....,237.

[73]Ahmad Khoiri, "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Mei 2016, 80.

[74]Ahmad Khoiri, *Manajemen Strategik dan*....,72.

dengan menekankan pada antisipasi perubahan lingkungan, permintaan internal serta permintaan kompetitif. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu sekolah di dalam persaingan dunia pendidikan. Hal ini memerlukan perbaikan signifikan, itu akan terjadi jika adanya perencanaan aspek luas, pemrograman, penganggaran, dan kebijakan sekolah yang diintegrasikan kondisi lingkungan dan pertimbangan eksternal dengan memformulasikan dan mengimplementasikan rencana-rencana sekolah dengan baik.[75]Manajemen strategis merupakan rangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana untuk mencapai tujuan sekolah.[76]

B. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Peningkatan *Full Day School*

1. Aspek sosial

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya tentang kehidupan manusia.[77] Yang mana masyarakat sendiri merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri dan hidup bersama. Menurut E. George Payne (bapak sosiologi pendidikan) *educational*

---

[75]John A. Pearce II dan Richard b. Robinson Jr, *Manajemen strategis, strategic manajmeent- formulation, implemantation, and control*.Edisi 12 Buku 1,(Jakarta: Salemba Empat, 2013), 3.

[76]John A. Pearce II dan Richard b. Robinson Jr, *Manajemen strategis, strategic …* , 4.

[77]Gunawan H. Ary, *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi Tantang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),32.

sociology adalah ilmu pengetahuan yang menggambarkan dan menerangkan lembaga-lembaga kelompok sosial dan proses-proses sosial. Dimana dalam hubungan itu individu memperoleh dan menyusun pengalaman-pengalamannya. Jadi prinsipnya antara individu dengan lembaga-lembaga itu selalu pengaruh mempengaruhi.[78]

Sosiologi pendidikan adalah juga sebagai ilmu yang terpakai. Tetapi ilmu ini tidak berhubungan dengan metode-metode pencarian atau pengumpulan, pengalaman tetapi berhubungan dengan efek belajar atas kehidupan kelompok. Ilmu ini mencari dan menerangkan bagaimana pendidikan sebagai suatu proses sosial dapat di bawah kondisi-kondisi yang optimum menghilangkan kekurangan sosial dan mencoba bagi masyarakat yang ideal. Oleh karena itu menurut Brown: *educational sociology* merupakan ilmu tentang penguasaan sosial *(science of social control*), sebab akan mengarahkan ke arah masyarakat yang ideal. Termasuk di dalamnya mengenal bagaimana kebudayaan mempengaruhi kepribadian.[79]

Ahli-ahli pendidikan mengatakan bahwa sosiologi pendidikan tidak hanya berhubungan dengan tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum metode dan pengukuran, tetapi juga

---

[78]Nasehudin, "Analisis Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Sosiologi Pendidikan", *Jurnal Edueksos*, Vol. III No. 2, Juli- Desember 2014, 6.

[79]Nasehudin, *Analisis Kehidupan Masyarakat* ...,13

berhubungan dengan sekolah dan seluruh masyarakat. Lingkungan sekolah itu seperti lingkungan sosial individu, lingkungan sosial yang bersifat intern dari sekolah dan lingkungan sosial yang bersifat ekstern. Dalam kaitan dengan ini penulis akan membahas beberapa pendekatan diantaranya analisis kehidupan masyarakat melalui pendekatan individu, sosial dan interaksi.

2. Aspek kesehatan

Anak usia sekolah dasa digambarkan sebagai anak yang berumur 6-12 tahun, dengan karakteristik pertumbuhan yang semakin meningkat tetapi dengan sedikit masalah pemberian makanan. Waktu anak lebih banyak dihabiskan di sekolah sehingga anak di usia ini mulai menyesuaikan jadwal rutin. Mereka mencoba mempelajari ketrampilan fisik dan menghabiskan banyak waktu untuk berolahraga bermain.[80]Gizi yang cukup, secara bertahap memainkan peran penting selama usia sekolah untuk menjamin bahwa anak-anak mendapatkan pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang maksimal. Anak usia 7-12 tahun memiliki beragam aktifitas sehingga kebutuhan gizinya harus diperhatikan karena pada usia ini anak mudah terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan di luar keluarga. Pada usia ini anak mulai memilih dan menentukan sendiri makanan yang dikonsumsi ataupun yang disukainya. Kadang-

[80]http://digilib.unila.ac.id/6664/118/BAB%20II.pdf, diakses 20 November 2018 pukul 18.00 WIB

kadang timbul kesulitan yang berlebihan terhadap salah satu makanan tertentu yang dapat disebut *food faddism*.[81]

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar akan lebih maksimal jika kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi.[82] Nutrisi pada anak berubah seiring bertambahnya pertumbuhan anak-anak seperti fisik, mental, dan emosional. Anak yang tidak cukup kebutuhan nutrisinya khususnya energi dan protein. Apabila kekurangan zat gizi ini berbulan-bulan hingga. Apabila kekurangan zat gizi ini berbulan-bulan hingga tahun-tahun menyebabkan anak tumbuh pendek dan prestasi belajarnya lebih rendah dari pada anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang lebih baik[83]

3. Aspek Psikologis

Berdasarkan teori Piaget semua anak mengalami urutan perkembangan yang sama, walaupun kecepatannya berbeda, karena itu guru harus mengupayakan tidakan-tindakan khusus untuk merencanakan kegiatan-kegiatan di ruang kelas pada masing-masing siswa. Hal ini perlu dilakukan oleh semua guru, khususnya guru dalam *full day school*. Sebab jadwal *full day*

---

[81]Anggraini, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pancoran", *Jurnal UI*, (Jakarta: FKM UI, 2003),65.

[82]Damayanti dan Didit Muhilal, *Gizi Seimbang Untuk Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: EGC, 2006),56.

[83]A..Roth, *Nutrition And Diet Therapy 10th Edition*. (Fort Wayne: Indiana Delmar Cencage,2011).74

school yang panjang, guru dituntut merencanakan kegiatan pembelajarannya dengan sebaik mungkin supaya siswa tidak merasa bosan serta diharapkan dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. Terlebih jika dalam suatu kelas di *dalam full day school* terdapat anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam fungsi kognitifnya, maka guru harus mempunyai rencana khusus agar anak tersebut dapat mengikuti pembelajaran seperti teman-temannya yang normal.

Dalam ilmu psikologi, pendidikan merupakan penerapan dari psikologi yang tidak boleh salah satu fungsi pun dari kejiwaan anak. Misalnya, fungsi pikir saja, atau fungsi rasanya saja, karena akan berakibat pada perkembangan psikologis yang tidak seimbang. Oleh karena itu, perlu upaya menyatukan atau mengintegrasikan semua fungsi kejiwaan anak tersebut khususnya dalam pelaksanaan *full day school*. Ada kemungkinan secara psikologis anak sekolah *full day school* cenderung tertutup dan jauh dari orang tua. Kondisi tersebut dapat diakibatkan oleh anak yang lelah dari sekolah juga orang tua yang lelah bekerja, sehingga enggan untuk berinteraksi secara pribadi dengan anaknya. Pulang bekerja, orang tua lelah kemudian istirahat. Anak yang mungkin ingin menceritakan sesuatu kepada orang tuanya mengenai apa yang ia pikir, tidak mendapatkan wadahnya.

Mempertimbangkan berbagai dampak yang mungkin ditimbulkan dari penerapan sistem *full day school*. Para

psikolog dari beberapa perguruan tinggi menyarankan kepada pemangku kebijakan agar melakukan pengkajian dan penelitian mendalam terlebih dahulu, untuk menentukan target pendidikan, program yang akan dijalankan, kesiapan tenaga pendidikan, sarana prasana serta pembiayaan dan hal-hal lainnya. Alasan kebutuhan pembentukan karakter sebenarnya sudah tercover dalam kurikulum sekolah. Sedangkan alasan kesibukan orang tua yang tidak dapat mengawasi anaknya setelah pulang sekolah memang ada baiknya, akan tetapi persoalan lain yang timbul adalah anak-anak terisolir dari lingkungan dan teman sebaya mereka. Seharian di sekolah juga rentan kekerasan terhadap anak didik. Maka perlu dibuktikan dengan penelitian dan kajian mendalam, apakah sistem *full day school* terbukti memberikan hasil positif terhadap peembentukan karakter siswa.

BAB III

PROFIL, MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* SD NASIMA DAN MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* MI AL-KHOIRIYYAH

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. SD Nasima

a. Sejarah Berdirinya

Sekolah Nasima berdiri pada tanggal 7 Januari 1994 atau 24 Rajab 1414 H,[84]yangmana merupakan sekolah swasta di Kota Semarang bernuansa Islami yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI). Dengan akta pendirian yayasan Nomor 1, tanggal 7 Janurai 1994, Jo Nomor 64, tanggal 29 Januari 1996, Jo Nomor 9, tanggal 3 agustus 2001 (Notaris : RABG. Wihardjani Kartikodewi Prasetyo, SH).

"Nama Nasima, merupakan akronim dari kata NASIONALIS dan AGAMA".[85]Filsafat yang terkandung dari nama tersebut adalah sekolah harus dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki jiwa nasionalisme dan memiliki karakter religius. Perencanaan periodisasi YPI Nasima berkembang pada tiga dasawarsa. Periodisasi disepakati

[84]Dokumentasi, portofolio Budaya mutu SD Nasima tahun 2018, 2.

[85]Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanngal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Sekolah.

segenap keluarga besar YPI Nasima. Dasa warsa I (1994-2004) merupakan masa peletakan dasar-dasar lembaga. Penanaman visi, misi, karakter, program, budaya, dan sistem penyelenggaraan lembaga dilaksanakan. Ketua Pendiri YPI Nasima, H Yusuf Nafi SH CN turun tangan sendiri yang menjadi pemandunya dengan menjadi Ketua Pengurus YPI Nasima. Pada dasa warsa II (2004-2014),[86] YPI Nasima memasuki masa pemantapan jati diri.Ketua Pengurus dijabat oleh KH Hanief Ismail Lc. H Yusuf Nafi tetap mendampingi sebagai anggota dewan pembina. Kemudian pada dasa warsa III (2014-2024) YPI Nasima dan sekolah-sekolah yang dikelolanya bertarget menjadi lembaga mandiri dan tinggal landas. Bahkan, pada tahun 2019 atau di usia 25 tahun Nasima mampu menjadi sekolah berlevel internasional.[87]

Perkembangan yang dinamis telah ditempuh Nasima selama kurun waktu lebih dari dua dasawarsa. Dari bekas sebuah garasi angkutan kota, TK Nasima menjadi unit sekolah pertama yang didirikan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nasima pada tahun 1994. Tiga orang guru dengan 17 peserta didik mengawali perintisan Sekolah Nasima yang beralamat di Jl Puspanjolo Selatan 53 Semarang itu. Setahun

---

[86]Dokumentasi aplikasi Nasima di android.

[87] Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanngal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Sekolah

kemudian, tahun 1995, berdirilah SD Nasima. Tahun 1997, YPI Nasima mendapat amanah untuk meneruskan pengelolaan SD Trijaya dan SMP Budisiswa. SD Trijaya tutup dan peserta didiknya mutasi ke SD Nasima. SD Nasima memiliki kelas I-VI pada tahun ketiga usianya.[88]

b. Letak Geografis

SD Nasima merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl. Pusponjolo Selatan No. 53 Semarang 50141 Kelurahan Bojong Salaman Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Telepon: (024)7601322 Telepon: (024)7600400, Fax. (024)7620100, website: http://www.nasimaedu.com,email:sdnasimasemarang@gmail.com.[89]

c. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi dari sekolah ini adalah membimbing insan Indonesia berilmu dan berakhlak al karimah.Sedangkan misi sekolah ini ialah menyelenggarakan pendidikan berkualiatas, menciptakan lokomotif-lokomotif baru menuju Indonesia Raya, mewujudkan Kesejahtraan bersama.[90] Hal ini tentunya memerlukan usaha yang lebih keras dari biasanya salah sataunya dengan keputusan melaksanakan *full day school*.

---

[88]Dokumentasi aplikasi Nasima di android.

[89]Dokumentasi, portofolio Budaya mutu SD Nasima tahun 2018, 3.

[90]Dokumentasi, portofolio Budaya mutu SD Nasima tahun 2018, 3.

Hal ini senada dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa *full day school* dilaksanakan sejak tahun 2004. Dengan pembaharuan-pembaharuan itu Alhamdulillah sekolah menjadi lebih maju.[91]

Tujuan dari sekolah ini yakni[92] menghasilkan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak yang mulia, peserta didik lulusan sekolah Nasima dapat menjadi pemimpin-pemimpin bagi masyarakat menuju Indonesia yang maju dan sejahtera, keberadaan sekolah Nasima dapat memberikan kontribusi bagi peningaktan kesejahtraan seluruh stakeholder yang ada.

2. Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah

1. Sejarah Berdirinya MI Al-Khoriyyah

MI Al-Koiriyyah merpakan madrasah swasta yang berada di kota Semarang yang dislenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Khoiriyyah. Nama Al-Khoiriyyah diambil setelah beberapa kali yayasan ini metamorfose nama dari Albanat kemudian menjadi sekolah rakyat islam Al-Khoiriyyah, dan sekarang sekolah islam Al-khoiriyyah. Lembaga ini didirikan oleh Haji Iksan yang bertujuan membekali putra putri beliau dengan ilmu agama, karena

[91]Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanngal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Sekolah

[92]Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanngal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Sekolah

pada taun 1933 sekolah tersebut tidak diperuntkan bagi orang biasa hanya keturunan belanda dan orang ningrat.[93] Al Khoiriyyah adalah wakaf dari Haji Iksan (1933), kemudian didukung oleh yang lain diantaranya adalah : wakaf haji Mas'ud Murodi (1960), wakaf dari orang-orang Bulu Lor (1952), wakaf dari ibu Siti Khodijah (2002), wakaf dari ibu Masnun (2004).[94]

Al Khoiriyyah berdiri tahun 1933, pertama diprakarsai oleh Haji Iksan, di Bulustalan-Semarang. Beliau mempunyai pemikiran untuk membekali putra-putri beliau dengan ilmu khususnya ilmu agama, apalagi sekolah pada waktu itu diperuntukkan orang Belanda dan keturunan ningrat, tidak diajarkan tentang islam. Maka beliau mewakafkan sebagian tanahnya untuk digunakan sebagai tempat belajar. Untuk pertama dengan kondisi yang sangat sederhana diundang beberapa guru untuk mendidik putra-putrinya dan sebagian masyarakat sekitar Bulustalan. Tujuan mulia Haji Iksan didukung oleh para ustadz pada waktu itu, sehingga berkembang dari waktu ke waktu sampai dengan saat ini, Berpegang kepada Al Qur'an dan Sunah, yang dijadikan dasar pedoman pendidikan di Al Khoiriyyah.

---

[93] Dokumentasi laporan profil Madrasah Al-Khoiriyyah Semarang.

[94] Wawancara dengan Ustadz H. Abdullah Chadiq selaku ketua YPI Al-Khoiriyyah pada tanggal 25 Februari 2018, pukul 10.30 WIB di Ruang Yayasan Al-Khoiriyyah.

2. Letak Geografis

MI Al-Khoriyyah terletak di Jl. Bulustalan III A/253. Kelurahan Bulustalan kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang, provinsi Jawa Tengah.[95]

Letak geografis digunakan untuk mendekatkan pemasalahan yang akan diuraiakan dalam tesis ini, maka perlu diketengahkan kondisi obyektif dari YPI Al Khoiriyyah Bulu Semarang. Adapun letak YPI Al Khoiriyyah Bulu Semarang, berlokasi di tengah kota Semarang yaitu di jalan Bulustalan, Bulu, Semarang Selatan. YPI Al Khoiriyyah ini sangat strategis letaknya, karena tempatnya berada dalam jarak kurang lebih 150 meter dari jalan raya Bulu. Lokasinya berada di tengah-tengah perumahan penduduk di Jl. Bulustalan III A No. 253 Semarang.

Ditempat tersebutlah madrasah milik[96] YPI Al Khoiriyyah menjadi satu lokasi yaitu Roudlatul Athfal Al Khoiriyyah 1, Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 1, Madrasah Tsanawiyah Al Khoiriyyah dan Madrasah Aliyah Al Khoiriyyah . Selain itu telah berdiri juga Roudlatul Athfal Al Khoiriyyah 2, Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 2 di Jl.

---

[95]Observasi di MI Al-Khoiriyyah Semarang pada taggal 25 Maret 2019 pukul 8.30 WIB.

[96] Observasi di MI Al-Khoiriyyah Semarang pada taggal 25 Maret 2019 pukul 8.30 WIB.

Indraprasta No. 138 Semarang. Letak yang strategis ini sangat mendukung proses belajar mengajar karena selain mudah dijangkau juga berada dalam satu lingkungan pendidikan, sehingga apa yang menjadi tujuan dari YPI Al Khoiriyyah dapat terwujud.[97]

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Penggunaan sebuah pendekatan yang sistematis dalam merencanakan masa depan institusi merupakan hal yang sangat penting. Strategi harus didasarkan pada kelompok-kelompok pelanggan dan harapan-harapan mereka yang bervariasi, selanjutnya adalah dengan mengembangkan kebijakan-kebijakan serta rencana-rencana yang dapat mengantarkan institusi pada pencapaian misi dan visinya.[98]Dalam merumuskan visi dan misi YPI Al Khoiriyyah ini dengan melalui rapat yang mana rapat tersebut dihadiri oleh pengurus YPI Al Khoiriyyah serta semua kepala madrasah yang bernaung di YPI Al Khoiriyyah tersebut, dengan mengacu berbagai pertimbangan.

---

[97]Wawancara dengan Ustadz H. Abdullah Chadiq selaku ketua YPI Al-Khoiriyyah pada tanggal 25 Februari 2018, pukul 10.30 WIB di Ruang Yayasan Al-Khoiriyyah.

[98] Wawancara dengan Ustadz H. Abdullah Chadiq selaku ketua YPI Al-Khoiriyyah pada tanggal 25 Februari 2018, pukul 10.30 WIB di Ruang Yayasan Al-Khoiriyyah.

Visi : Berakhlakul karimah dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangakan misinya yaiu menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Al Qur'an dan Al Hadits agar menjadi manusia yang sholeh sholehah. Memberikan keteladanan pada para siswa (talamidz) dalam bertindak, berbicara dan beribadah sesuai dengan Al Qur'an dan Al HAdits. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa (talamidz) berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen madarasah.

Selanjutnya,[99] mendorong dan membantu siswa (talamidz) untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) dalam menegakkan agama Islam. Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) memliliki ketrampilan untuk siap terjun dalam masyarakat. Visi sekolah ini adalah berakhlakul karimah dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan misinya ialah menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran

[99]Dokumen profil Dokumentasi laporan profil Madrasah Al-Khoiriyyah Semarang.

Al-Qur'an dan Al-Hadits agar menjadi manusia yang sholeh sholehah.

Kemudian, memberikan keteladanan pada para siswa (talamidz) dalam bertindak, berbicara dan beribadah sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadits. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa (talamidz) berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen madarasah. Mendorong dan membantu siswa (talamidz) untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) dalam menegakkan agama Islam. Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) memliliki ketrampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.[100]

B. Manajemen *Full day school* SD Nasima

1. Perencanaan *full day school* SD Nasima

Dalam *full day school* fasilitas sangatlah penting,[101]dengan fasilitas yang memadai anak tidak akan bosan di sekolah,

[100] Dokumentasi profil Madrasah Al-Khoiriyyah Semarang

[101] Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

dengan memberikan kenyamanan dan fasilitas yang memadai bagi anak, maka anak semakin betah berada di Sekolah. Luas lahan Nasima 2.630 m persegi, sedangkan luas bangunannya 2.240 m persegi. Dilihat dari sisi bangunan dan luas tanah amat luas sehingga tidak ada kekurangan lingkungan belajar dan bermain bagi anak. Berikut dafatar fasilitas SD Nasima:[102]Semua Ruang kelas ada 25, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorum computer ada 2, laboratorium IPA, laboratorium matematika, klinik kesehatan, ruang bimbingan konseling, tempat sholat, lapangan olah raga, kamar mandi WC ada 20.[103]

Fasilitas yang disediakan[104] sekolah Nasima bebeda dengan sekolah yang melaksanakan tidak *full day school*. Misalnya saja contoh kecil adalah pada labolatorium. Di SD Nasima labolatorium sangatlah lengkap baik bahasa, IPA, maupun komputer. Musholla yang luas serta adanya wahana belajar yang lain sudah dijelaskan pada manajemen *full day school* di Nasima.

---

[102] Dokumentasi Portofolio Budaya Mutu SD Nasima, 2018, 19.

[103]Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

[104] Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

Selain fasilitas diatas juga terdapat fasilitas katreing makan siang untuk anak.[105] Menu makan siangnyapun sudah terdapat tim dokernya sendiri dari sekolah, hal ini dilakukan supaya asupan gizi dan nutrisi anak tercukupi dengan baik sesuai kadar yang dibutuhkan tubuh anak. Mengingat masa sekolah dasar adalah masa dimana anak-anak dalam perkembangan baik fisik maupun Otaknya.[106] Hal ini sebagiamana gizi yang cukup, secara bertahap memainkan peran penting selama usia sekolah untuk menjamin bahwa anak-anak mendapatkan pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang maksimal. Anak usia 7-12 tahun memiliki beragam aktifitas sehingga kebutuhan gizinya harus diperhatikan karena pada usia ini anak mudah terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan di luar keluarga. Pada usia ini anak mulai memilih dan menentukan sendiri makanan yang dikonsumsi ataupun yang disukainya. Kadang-kadang timbul kesulitan yang berlebihan terhadap salah satu makanan tertentu yang dapat disebut *food faddism*.[107]

---

[105] Observasi tanggal 15 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

[106] Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanngal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Sekolah.

[107]Anggraini, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pancoran*. Jurnal UI, (Jakarta: FKM UI, 2003),65.

Faslitas pendidikan adalah[108] peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar[109]

---

[108] Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

[109]Mulyasa, *Manajemen PAUD,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012),49.

Full day school di Nasima terkait kesiapan fasilitas yang mana kesiapan fasilitas sudah cukup memadai dari segi ruang belajar/ kelas.[110] Perpustakaan sudah ada dan buku-buku juga sudah cukup lengkap. Labolatoriumnya juga sudah lengkap. Untuk sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai semua.. untuk fasilitas kamar mandi cukup soalnya dari pagi sampai sore harus mencukupi jumlah siswanya. Sekolah menyediakan catering, dan bekal pagi diwajibkan untuk anak-anak makan di istirahat pertama. kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada wali murid agar siswa membawa bekal dari rumah. Sehingga anak-anak tidak perlu uang saku, yang dibawa hanya uang untuk menabung saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Nasima;

> Kami sediakan fasilitas yang memadai untuk belajar anak-anak agar anak-anak nyaman dalam belajar.[111]

Setiap kelas di Nasima dilengkapi dengan komputer terkini, LCD projector, LCD screen, dan speaker aktif. Hots spot area dan CCTV. Multi media yang tersedia di Nasima menuntut para Guru untuk mampu menguasainya. Selain itu ketersediaan alat peraga edukatif, modul, lembar kerja, dan majalah pendidikan produktif dihasilkan melengkapi aneka

---

[110] Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

[111]Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanngal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Sekolah.

media yang telah ada di ruang-ruang kelas. Fasilitas lain yang menunjang berkembangnya karakter religious siswa adalah adanya Musholla yang digunakan sebagai tempat sholat berjamaah. Selain sholat berjamaah, Musholla tersebut juga digunakan sebagai tempat mengaji, sosialisasi, dan kegiatan keagamaan lainnya.[112] Ada lagi tempat berwudhu yang sudah disediakan dengan jumlah yang memadai. Setiap kelas memiliki bagian sendiri tempat untuk berwuduhunya. Hiasan dinding kelas yang bernuansa keagamaan juga menjadi fasilitas untuk menunjang berkembangnya karakter religius siswa.

Kurikulum sebagai bagian penting dalam pendidikan dituntut untuk dinamis dan progersif selalui mengikuti perkembangan zaman, hal demikian juga berlaku untu program *full day school* di Nasima melaksanakan kurikulum 2013 dengan menambahkan muatan local daerah: yaitu bahasa jawa, serta muatan khas Nasima, yaitu: mengaji, bahasa arab, bahasa inggris dan komputer.[113]

Pada tahap pernecanaan memiliki tugas mengevaluasi dan pencapaian kurikulum atau pembalajaran tahuan sebelumnya, menetapkan target kurikulum dan pembelajaran ditahun

---

[112] Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

[113] Dokumentasi Portofolio Budaya Mutu SD Nasima, 2018, 29.

selanjutnya, menetapkan inovasi atau pembaharuan yang akan dilakukan, menetapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran seperti sumber belajar, guru, perangkat pembelajarn dan strategi.

Pada tahap pengorganisasian menetapkan pembagian tugas (SK pembagian tugas) guru kelas, guru bidang studi, koordinator guru, koordinator kegiatan, dan penanggungjawab kegiatan, menetapkan vendor untuk penyediaan buku atau sumber belajar, dan kebutuhan sarana prasarana pembelajaran, menetapkan sumber dan alokasi dana.

Pada tahap pengarahan pelaksanaan program kerja kurikulum dan pelajran ditinggkat kelas dan sekolah, pembuatan jadwal pelajaran, pembuatan kalender akademik, penetapan KKM dan kriteria kenaikan kelas/kelulusan. Pada tahap pengontrolan yakni, penetapan jadwal supervisi, supervisi secara rutin dan berkala, pelaksanaan tindak lanjut supervisi.[114] Nasima selalu melaksanakan rapat bulanan selama 2 kali dalam satu bulan. Hal ini dilakukan untuk evaluasi berkala yang dilakuakan oleh pihak sekolah.[115]

---

[114] Dokumentasi, Portofolio Budaya Mutu SD Nasima, 2018, 62.

[115] Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanngal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Sekolah.

2. Pelaksanaan *full day school* SD Nasima

Dalam SD Nasima Semarang ini Sekolah dislenggarakan dari pukul 06.55-15.30. Dimulai pukul 06.55-07.30 Anak melakukan ruinitas pagi didampingi wali kelas dengan memotivasi, apel kelas kemudian baris di teras tiap kelas membacakan ikrar Nasima *Students*,[116] salam sambutan, menyanyikan lagu indonesia raya setelah bendera dikibarkan menyanyikan mars dan himne Nasima,[117] mujahadah asmaul husna, hafalan surat pendek, dan doa, dilanjut gerakan literasi

---

[116]Ikrar Nasima Students: *We are the student of SMA Nasima* (Kita adalah siswa SMA Nasima) *We are faithful to Allah and His messenger* (Kita beriman kepada Allah dan utusan-Nya) *Dedicate to our parents* (Berbakti kepada orang tua) *Respect to our teachers* (Menghormati guru) *Love our friend, have no enemy* (mencintai teman, tidak punya musuh) *Study hard and recirte Koran* (Rajin belajar dan membaca Al-Qur'an) *Keep on praying and creative* (Tetap berdoa dan kreatif) *Indonesian youngster* (Pemuda Indonesia) *I'm the Indonesia youngster* (Saya adalah pemuda Indonesia)

The pillar of country and nation's hope (Tiang negara dan harapan bangsa) *Ready to defense to country* (Siap membangun negara)

We always study hard (Kita selalu rajin belajar)

[117]Mars dan hymne Nasima: Majulah insan Nasima generasi nan ceria. Wujudkanlah karya nyata untuk masa depan bangsa.Tempa dirimu bulat tekatmu menuju visi misi suci. Lahir nasional kuat imannya jadi penerus bangsa, jangan bimbang jangan ragu satu padulah kamu. harapan masih terbentang engkau terus berjuang. Hymne : mari bersyukur semua pada Allah yang esa. Atas rahmat dan karunia untuk Nasima kita. Bersama meraih cita. Belajar dan berkarya. Generasi bersahaja berakhlaq mulia, ya Allahurobbi padamu kami berdoa kabulkanlah niat kami untuk generasi dambaan pertiwi. Ya allahu robbi padamu kami berdoa kabulkan niat kami wujudkan generasi dambaan pertiwi.

sekolah curah kelas[118] dan pembukaan kelas oleh wali kelas. Selanjutnya pukul 07.30-09.15 KBM berlangsung. Jam 09.15-09.30 Istirahat. Jam 09.30-11.50 KBM. Jam 11.50-13.00 Istirahat, makan bersama dan sholat jamaah dhuhur didampingi wali kelas. Jam 13.00-14.45 KBM. Terakhir jam 14.45-15.30 Rutinitas sore Nasima didampingi wali kelas, berkemas sholat jamaah asar, penataan kerapian perlengkapan kelas, piket kebersihan, crita kebermanfaatn belajar doa akhir kegiatan, dan penutupan kelas oleh wali kelas.[119] Sekolah ini menerapkan sistem *full day school* dimana anak berada 8 jam di Sekolah.

SD Nasima menerapkan sistem pembelajaran *full day school* pada hari Senin s.d. Jumat. Kelas I dan II masuk mulai pukul 06.55 s.d. 14.00 WIB. Kelas III s.d. VI masuk pukul 06.55 s.d. 15.30. Hari Sabtu peserta didik melakukan aktivitas belajar atau kegiatan bebas kreatif di rumah masing-masing. Kegiatan harian secara umum adalah rutinitas awal pembelajaran atau rutinitas pagi Nasima, pembelajaran tematik integratif, shalat Zuhur berjamaah dan makan siang

---

[118]Curhat Kelas:yaitu curhat yang dilakukan anakyang memiliki masalah kemudian teman yang lain memberi support dan semangat demikian dengan guru juga memberikan support dan semangat untuk anak tersebut sehingga energi positif yang ditrasfer ke anak menjadikan satu sama lain memiliki empati yang tinggi.

[119]Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

bersama, salat Asar berjamaah (khusus kelas III-VI), serta rutinitas jelang pulang.

Sistem pembelajaran *full day school* diterapkan 15 tahun Nasima berdiri sebagai upaya pendidikan karakter sejak dini. Nasima mendidik peserta didiknya untuk menjadi insan Indonesia yang beretos kerja atau berdaya juang tinggi, pembelajar, kreatif, teguh aqidah, disiplin, dan berprestasi. Dengan jam sekolah yang lebih panjang peserta didik dibiasakan belajar tuntas dan berperilaku mulia didampingi para guru. Generasi nasionalis agamis (Nasima) dengan etos kerja tinggi tersebut diharapkan menjadi generasi masa depan yang mampu memimpin Indonesia berperan, bersanding, dan bersaing dikehidupan global.

Rutinitas pagi terdiri dari kegiatan ikrar, menghormat bendera, menyanyi "Indonesia Raya", mujahadah Asmaul Husna, taddarus Al-Qur'an atau hafalan Juz Amma, curah ekspresi (WIFLE – *what I feel like expression*), motivasi, dan doa awal pelajaran. Wali kelas mendampingi proses ini. Setelah itu pembelajaran dilakukan secara tematik integratif, kreatif, dan menyenangkan. Kurikulumnya menggunakan kurikulum nasional plus ke-Nasima-an.[120] Proses pembelajaran tersebut diintegrasi dengan pendidikan agama dan akhlak al karimah, wawasan kebangsaan atau

[120] Baca Tulis Al Qur'an, Bahasa Arab, *English Conversation*, dan komputer dengan program computertots.

nasionalisme, penerapan teknologi informasi, penguasaan bahasa asing, serta pengenalan lingkungan dan profesi. Pendidikan cinta lingkungan peserta didik SD Nasima melalui penanaman mangrove.

Selain itu pendekatan dan metode pembelajaran tetap mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak-anak. Kelas I dan II yang masih masuk kategori usia dini misalnya, para guru tetap menjadi fasilitator pembelajaran kreatif menyenangkan dengan prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Pembelajaran menarik itu dilengkapi fasilitas yang sangat lengkap, misalnya laboratorium IPA, laboratorium matematika, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa. Area bermain, bengkel seni rupa, studio musik, kolam pasir, papan pajangan karya, dan fasilitas penunjang lain semua tersedia.

Peserta didik beristirahat 2 kali di sela pembelajaran. Istirahat pagi digunakan untuk kegiatan makan bekal dari rumah. Sekolah tidak menyediakan kantin sebagai upaya pembiasaan sikap *riyadlah* atau mampu menahan diri dengan tidak jajan sembarangan. Selain itu juga membiasakan makan sehat dan hemat dari rumah. Istirahat siang diisi dengan kegiatan shalat zuhur berjamaah dan makan siang bersama. Pendidikan karakter tak lepas dari kegiatan-kegiatan tersebut. Disiplin waktu shalat, shalat berjamaah, zikir, dan makan bersama dengan tatacara Islami merupakan bagian dari upaya

mulia itu. Kegiatan kunjung perpustakaan, bermain, berdiskusi, dan sebagainya juga bisa dilakukan pada jam istirahat.[121]

Mengakhiri kegiatan pendidikan, disore hari setelah jamaah asar, peserta didik berkerja bakti membersihkan dan merapikan kelas. Kegiatan *conclusion* atau kesan pesan menjadi tradisi menemukan kesimpulan atau manfaat belajar pada hari yang bersangkutan. Menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu daerah[122] dilakukan menjelang doa pulang dan salam pamit dengan wali kelas. Sehari penuh kegiatan menyenangkan dan bernilai membuat peserta didik mendapatkan ilmu secara komprehensif. Fasilitas sekolah yang sangat lengkap, kelas nyaman, teman-teman yang ceria, serta guru-guru kreatif dan care membuat peserta didik betah menikmati suasana belajar *full day school* di Nasima.[123]

Sekolah yang dikepalai Sri Budiani ini semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan pemerintah. Empat kelas paralel disetiap tingkatnya selalu penuh terisi peserta didik sesuai kuota. Prestasi akademik dan

---

[121] Wawancara dengan Lisa siswa SD Nasima kelas IV pada tanggal 13 februari 2019 pukul 9.25 WIB di halaman sekolah

[122]Seperti lagu ampar-ampar pisang, lesung jumengglung. Hal ini bertujuan untuk menanamkan semangat nasionalisme pada anak didik.

[123] Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

nonakademik peserta didik serta sekolah juga terus diraih di berbagai level. Akreditasi A dan Sertifikasi ISO juga telah diterima. SD Nasima ditasbihkan sebagai juara 1 sekolah berkarakter kebangsaan Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2017.[124] SD Nasima mendapat amanah dari Kemdikbud RI menjadi sekolah percontohan nasional program penguatan pendidikan karakter. Satu-satunya di Kota Semarang, dan satu dari tiga SD se-Jawa Tengah. Oleh karena itu SD Nasima menjadi rujukan dan bertanggungjawab untuk menyosialisasikan pendidikan karakter ke sekolah-sekolah lain. Semangat kebangsaan untuk memajukan pendidikan diungkapkan oleh Sri Budiani, ia menyatakan;

> Kami bersyukur pada Allah atas segala yang dilimpahkan kepada Sekolah Nasima. Syukur itu kami wujudkan dengan terus mengevaluasi diri, komitmen pada visi misi, dan terus berinovasi memajukan diri. Kami siap berperan, bersanding, dan bersaing demi kemajuan pendidikan bangsa.[125]

3. Evaluasi *full day school* SD Nasima

Full day school memerlukan sumber daya manusia yang handal dan profesional dalam melaksakan tugas dan kewajibanya di sekolah. Sumber daya manusia disini harus sigap dan dituntut untuk dinamis, hal ini ada pada karkteristik yang diberikan Nasima pada guru dan tenaga kependidikanya

---

[124]Aplikasi Nasima di Android.

[125]Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanggal 10 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah

yakni muda, energik, memiliki kemauan dan komitmen yang tinggi untuk berkembang, dengan modal ini sekolah bisa melakukan inovasi dalam upaya peningaktan kualitas sekolah.[126] Peningkatan mutu SDM Nasima tertuang dalam renstra 4 tahuan sekolah 2017-2020.[127]

Ada beberapa peningakatan mutu SDM yang dilakukan oleh sekolah yakni uji kompetensi guru, Peningkatan kompetensi guru melalui Pelatihan, peningkatan kompetensi guru melalui *lesson Study*, peningkatan kompetensi guru melalui *study* lanjut. Berikut merupakan struktur organisasi sekolah yang mana garis koordinasi lurus adalah garis komando, sedangkan garis putus-putus adalah garis koordinasi. Sebagaimana bagan dalam halaman berikutnya;[128]

---

[126] Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanngal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah.

[127] Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanngal 10 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah

[128] Dokumentasi Portofolio Budaya Mutu SD Nasima, 2018, 29.

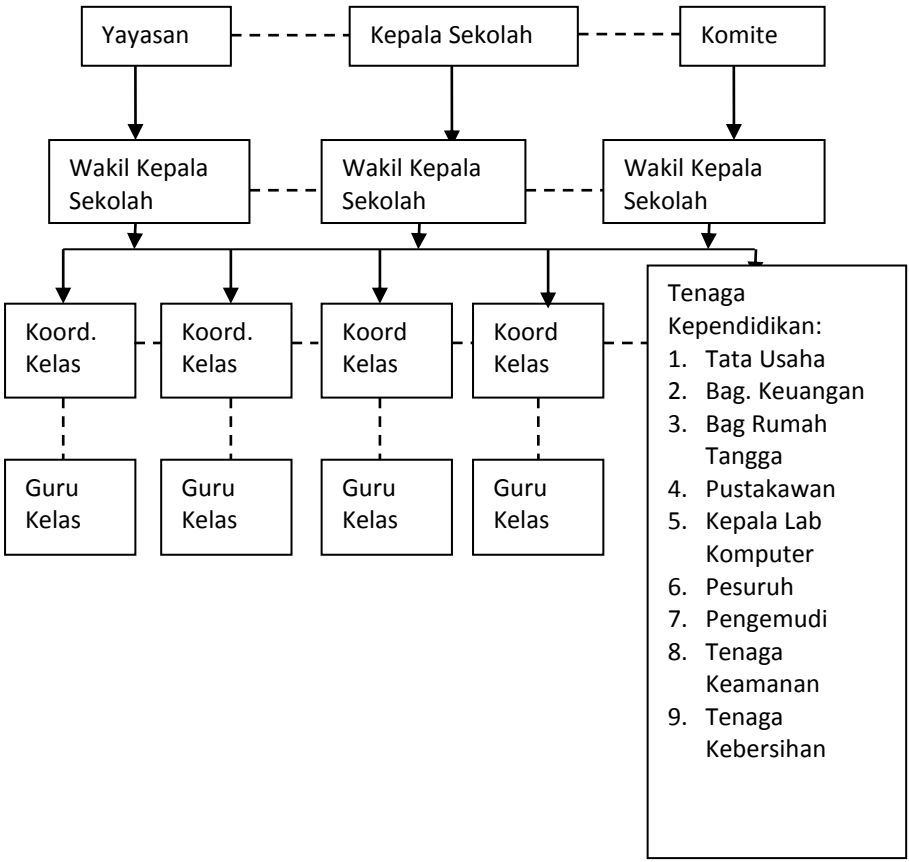

Pengelolaan tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tentang kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Manajemen tenaga kependidikan mecakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan

benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas[129]

Tugas sekolah dalam kaitannya dengan pengelolaan tenaga kependidikan bukanlah pekerjaan yang mudah karena tidak hanya mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, tetapi juga tujuan tenaga kependidikan[130] (guru dan pegawai) secara pribadi. Karena itu kepala sekolah dituntut untuk mengerjakan instrumen pengelolaan tenaga kependidikan seperti daftar absensi, daftar urut kepangkatan, daftar riwayat hidup, daftar riwayat pekerjaan, dan komitmen pegawai untuk membantu kelancaran manajemen sekolah di sekolah yang dipimpinnya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan perencanaaan guru dalam *full day school* dengan mempersipakan instrumen belajar, alat dan prangakatnya dengan baik. Selain itu, beban mengajar guru menjadi 8 jam per hari. Peran guru tentunya sangat penting menjadi fasilitator, guru harus *full time* dan harus memberikan contoh karakter yang baik bagi siswa. Guru menjadi, guru kelas,

---

[129]Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012),43.

[130] Observasi tanggal 15 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

administator, evaluator, guru BK.[131] Menjadi seorang teladan dan insidental. Mampu mempromosikan sekolah dalam mencari murid dengan cara memberikan brosur atau power point slide show ke TK dan mengundang anak TK ke sekolah yang merupakan salah satu program dari sekolah yaitu gebyar TK. Peran guru tentunya sangat penting karena,guru harus memberikan contoh karakter yang baik bagi siswa. Guru menikmati dan enjoy saja dengan adanya *full day school*.[132]

Hasil wawancara [133]dengan guru terkait dengan kesiapannya dalam implementasi program *full day school*. Peran guru tentunya sangat penting karena, guru harus *full time* dan harus memberikan contoh karakter yang baik bagi siswa. Supaya pembelajaran tidak merasa jenuh, dalam pembelajaran guru menggunakan metode yang menarik serta menggunakan media yang nyata agar siswa tidak mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Peran guru sangat penting.[134] Jadi, tidak masalah dan tidak menganggu jadwal

---

[131] Wawancara dengan Anwar Khosiin selaku guru dan wali kelas IV pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 9.20 WIB di ruang tamu Sekolah

[132] Wawancara Anwar Khosiin selaku guru dan wali kelas pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 9.20 WIB IVdi ruang tamu Sekolah.

[133] Observasi tanggal 15 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

[134] Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

yang lain. Untuk awal berjalan program *full day school* itu melelahkan karena belum terbiasa tapi sekarang sudah terbiasa, jadi tidak masalah lagi dengan adanya program *full day school*. Guru mengawal betul keadaan kondisi siswa, karena disini guru bertugas sebagai guru kelas yang harus memahami kebutuhan-kebutuhan siswa.[135]

4. Preposisi model manajemen *full day school* di SD Nasima

Berdasarkan penjelasan dan diskripsi diatas maka dapat diambil preposisi model manajemen *full day school* di SD Nasima sebagai berikut:

Dalam perencanaan *full day school* SD Nasima menyiapkan sumber daya manusia yang muda dan berkompeten, sumber belajar yang bervariatif yang tertuang dalam rencana pemebelajaran,[136] dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar. Selain itu ditetapkan target-target kurikulum dan pemeblajaran di tahun sealanjutnya berdsarkan evaluasi tahun sebelumnya.

---

[135] Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanggal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Sekolah

[136] Wawancara dengan Anwar Khosiin selaku guru dan wali kelas IV pada tanggal12 Februari 2019, pukul 9.20 WIB di ruang tamu Sekolah,

Pelaksanaan *full day school* SD Nasima menggunakan metode dan model pembelajaran yang berfariatif, rutinitas pagi yang berisi pengembangan budi pekerti, serta penambahan muatan-muatan sepirital sehingga siswa tidak bosan berada disekolah[137]terbukti dengan wawancara anak yang tidak bosan berada disekolah[138]. Selain itu peran guru yang bertindak sebagai fasilitator dan model pemberian contoh yang baik.Guru berperan sebgai guru kelas, administrator, evaluator, dan guru BK.

Evaluasi *full day school* di SD Nasima terkait pembenahan-pembenahan yang perlu di lakukan setelah proses yang dijalani *full day* di sekolah. Untuk peningkatan mutu sumberdaya manusia sekolah memfasilitasi guru lesson study, studi lanjut, uji kompetensi guru. Selain itu Nasima selalu melaksanakan rapat bulanan dua kali dalam satu bulan. Selain itu ada juga rapat insidental, selain rapat terstrukur tersebut.

---

[137] Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanggal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Sekolah.

[138] Wawancara dengan Lisa siswa SD Nasima kelas IV pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 9.25 WIB di halaman sekolah

C. Manajemen *Full day school* MI Al-Khoiriyyah

1. Perencanaan *full day school* MI Al-Khoiriyyah

Dalam sebuah lembaga pendidikan sarana dan prasarana pasti diperlukan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, besar kemungkinan kegiatan pembelajaran akan berjalan kurang lancar serta sulit untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.[139] Sarana dan prasarana yang dimiliki YPI Al Khoiriyyah adalah Sebagai berikut

Data Sarana Prasarana YPI Al Khoiriyyah:[140]ruang kelas ada 27 AC, kantin ada 3 , lapangan , lab. IPA, lab. Bahasa AC, lab. Computer AC, musholla, tempat parkir, aula, UKS, perpustakaan ada 2, kantor YPI, kantor guru ada 4, kamar mandi/ WC ada 7.

Fasilitas yang disediakan sekolah Al-Khoiriyyah bebeda dengan sekolah yang melaksanakan tidak *full day school*. Misalnya saja contoh kecil adalah pada labolatorium komputer bahasa, serta IPA.[141]

Selain fasilitas diatas juga terdapat fasilitas kantin makan siang untuk anak. Mengingat masa sekolah dasar adalah masa

---

[139] Observasi di MI Al-Khoiriyyah Semarang pada taggal 25 Maret 2019 pukul 8.30 WIB.

[140]Dokumentasi profil Madrasah Al-Khoiriyyah Semarang

[141]Observasi di MI Al-Khoiriyyah Semarang pada taggal 25 Maret 2019 pukul 8.30 WIB.

dimana anak-anak dalam perkembangan baik fisik maupun otaknya. Hal ini sebagiamana gizi yang cukup, secara bertahap memainkan peran penting selama usia sekolah untuk menjamin bahwa anak-anak mendapatkan pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang maksimal. Anak usia 7-12 tahun memiliki beragam aktifitas sehingga kebutuhan gizinya harus diperhatikan karena pada usia ini anak mudah terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan di luar keluarga. Pada usia ini anak mulai memilih dan menentukan sendiri makanan yang dikonsumsi ataupun yang disukainya. Kadang-kadang timbul kesulitan yang berlebihan terhadap salah satu makanan tertentu yang dapat disebut *food faddism*.[142]

Faslitas pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah, halaman sekolah sebagai

---

[142]Anggraini, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pancoran*. Jurnal UI, (Jakarta: FKM UI, 2003),65.

sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar[143]

Hasil wawancara siswa terkait kesiapan fasilitas dalam implementasi *full day school* ustad Umar menegaskan bahwa

> Kesiapan fasilitas sudah cukup memadai dari segi ruang belajar/ kelas. Perpustakaan sudah ada dan buku-buku juga sudah cukup lengkap. Labolatoriumnya juga sudah lengkap. Untuk sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai semua. untuk fasilitas kamar mandi cukup soalnya dari pagi sampai sore harus mencukupi jumlah siswanya.[144]

Al-Khoiriyyah menggunakan kurikulum kementrian agama dan kurikulum lokal, seperti tahfidz dan tartil Qur'an. Suatu perencanaan yang matang sangat diperlukan dalam setiap

---

[143]Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012),49.

[144]Wawancara dengan ustad Umar selaku Kepala MI Al-Khoiriyyah pada tanggal 7 april 2019 pukul 08.47 WIB di ruang kepala madrasah.

kegiatan yang akan dilakukan. Kita tidak dapat melaksanakan tujuan dengan lancar tanpa perencanaan yang bagus.[145]Perencanaan merupakan suatu langkah persiapan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses penyusunan rencana yang harus diperhatikan adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan, yaitu dengan mengumpulkan data, mencatat dan menganalisis data, serta merumuskan keputusan. Kemudian memonitoring pelaksanaan tujuan tersebut. Apakah sudah sesuai tujuan atau belum. Kurikulum di Al-Khoiriyyah menggunakan kurikulum kemenag karena lingkupnya adalah madrasah.

Setelah itu evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah sasaran kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu. Selain itu tindakan evaluasi juga untuk mengetahui kesalahan atau penyimpangan yang terjadi pada proses *full day school* sehingga dapat dicarikan jalan pemecahannya.[146] Fungsi pengawasan di sini adalah menentukan data-data yang menjadi penyebab adanya penyimpangan dalam proses pembelajaran, data untuk

---

[145]Wawancara pada ustad Saiful selaku guru kelas III MI Al-Khoiriyyah pada tangal 8 April pukul 09.50 WIB di halaman madrasah.

[146] Wawancara dengan ustad Umar selaku Kepala MI Al-Khoiriyyah pada tanggal 7 april 2019 pukul 08.47 WIB di ruang kepala madrasah.

meningkatkan pengembangan proses pembelajaran dan data mengenai hambatan yang ditemui pada proses pembelajaran, selain itu pengawasan juga mengetahui sejauh mana tujuan organisasi yang telah dicapai.

Evaluasi ini dilakukan oleh ketua YPI Al Khoiriyyah serta pengurus bagian tim inti. Dalam evaluasi ini ketua dan pengurus YPI Al Khoiriyyah sekaligus menentukan siapa yang perlu dibina di YPI Al-Khoiriyyah tersebut.[147] Namun sebelum dimaju keyayasan kepala madrasah beserta tim guru melakukan penilaian terhadap kinerja guru masing-masing kelas dan mapel baik secara sebaya maupun atasan.

2. Pelaksanaan *full day school* di MI Al-Khoiriyyah

Al-Khoiriyah adalah madrasah yang melaksanakan full day setiap hari senin sampai kamis yakni pukul 6.30-16.00 sedangkan dihari sabtu dan minggu masuk pukul 6.30-11.00. hal ini senada dengan permen nomor 23 tahun 2017 yang mana menyebutkan hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari.[148] MI Al-Khoiriyyah libur pada hari jumat, dalam islam hari jumat adalah hari yang paling baik, maka untuk menghormati hari tersebut diliburkan pada hari jumat, sedangkan hari sabtu-kamis masuk seperti biasa.

---

[147] Wawancara dengan ustad Umar selaku Kepala MI Al-Khoiriyyah pada tanggal 7 april 2019 pukul 08.47 WIB di ruang kepala madrasah.

[148]Muhadjir Effendy, "Peraturan Mentri pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2017", 4.

Dalam *full day school* Al-Khoiriyyah anak lebih di tekankan pada hafalan Qur'an dan pembiasaan rutinitas Al-Khoiriyyah seperti apel pagi, doa bersama dan pengarahan, tartil Qur'an.[149] Sedangkan ekstra yag ada di Al-Khoiriyyah yakni senam kesegaran jasmani, rebana,qiroah, paduan suara, seni lukis, kaligrafi & khod, silat hizbullah, dai kecil, olah raga. Yang mana ektra-ektra tersebut untuk mengasah bakat dan minat anak dalam melaksanakan *full day school* di Sekolah.

Sedangkan program unggulan MI Al-khoiriyyah yakni fasih membaca Al Qur'an, hafal Juz 'amma,[150] melaksanakan sholat fardu dengan baik dan benar, berbakti kepada orang tua dan bersikap sopan dantun terhadap sesame, hidup bersih sehat dan disiplin, berjiwa leadership, gemar membaca, menulis, dan berhitung. mampu berkomunikasi dengan bahasa indonesia yang baik. menggunakan istilah–istilah bahasa arab dilingkungan sekolah dan rumah, terampil mengoperasikan computer, terampil menggunakan media informasi, tuntas bidang studi inti[151].

---

[149] Observasi di MI Al-Khoiriyyah Semarang pada taggal 23 Maret 2019 pukul 8.30 WIB.

[150] Observasi di MI Al-Khoiriyyah Semarang pada taggal 25 Maret 2019 pukul 8.30 WIB.

[151] Observasi di MI Al-Khoiriyyah Semarang pada taggal 23 Maret 2019 pukul 8.30 WIB.

3. Evaluasi *full day school* MI Al-Khoiriyyah

Full day school memerlukan suber daya manusia yang handal dan profesional dalam melaksakan tugas dan kewajibannya di sekolah. sumber daya manusia disini rata-rata lulusan pesantren dan lembaga perguruan tinggi agama, yang mana senada dengan visi dan misi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Peningkatan mutu SDM Al-Khoiriyyah tertuang dalam renstra 4 tahuan Sekolah 2017-2020.[152] Nasima selalu melaksanakan rapat bulanan selama 1 kali dalam satu bulan. Hal ini dilakukan untuk evaluasi berkala yang dilakuakan oleh pihak sekolah.

Ada beberapa peningakatan mutu SDM yang dilakukan oleh sekolah yakni sosialisasi program gugus, *lesson study*, penularan hasil bintek, pembahasan masalah, study banding / kunjungan, model pembelajaran. Hal ini senada dengan penyataan ustad umar

> Tenaga pendidik disini peningkatan mutunya biasanya ada lesson study, penularan bintek, pembahasan masalah, dan sosialaisasi program, serta model pembelajaran[153]

---

[152] Wawancara pada ustad Saiful selaku guru kelas III MI Al-Khoiriyyah pada tangal 8 April pukul 09.50 WIB di halaman madrasah.

[153] Wawancara dengan ustad Umar selaku Kepala MI Al-Khoiriyyah pada tanggal 7 april 2019 pukul 08.47 WIB di ruang kepala madrasah.

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tentang kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Manajemen tenaga kependidikan mecakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas[154]

Tugas sekolah dalam kaitannya dengan pengelolaan tenaga kependidikan bukanlah pekerjaan yang mudah karena tidak hanya mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, tetapi juga tujuan tenaga kependidikan (guru dan pegawai) secara pribadi. Karena itu kepala sekolah dituntut untuk mengerjakan instrumen pengelolaan tenaga kependidikan seperti daftar absensi, daftar urut kepangkatan, daftar riwayat hidup, daftar riwayat pekerjaan, dan komitmen pegawai untuk membantu kelancaran manajemen sekolah di sekolah yang dipimpinnya.

---

[154]Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012),43.

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan kesiapan guru dalam *full day school*

Untuk beban tugas guru menjadi tambahan awalnya guru mengeluh, tapi seiring berjalannya waktu tidak menjadi masalah. Sehingga, beban mengajar guru menjadi 8 jam per hari. Peran guru tentunya sangat penting menjadi fasilitator, guru harus *full time* dan harus memberikan contoh karakter yang baik bagi siswa. Guru menjadi , guru kelas, administator, evaluator, guru BK.[155]Peran guru dalam melaksanakan *full day school* guru harus mempunyai rasa sami'nah yaitu ikhlas karena gaji yang diberikan oleh guru tidak sebanding dengan apa yang dikerjakan di lapangan. Guru menikmati dan enjoy saja dengan adanya *full day school*.[156]

Hasil wawancara dengan guru terkait dengan kesiapannya dalam implementasi program *full day school*.

Peran guru tentunya sangat penting karena, guru harus *full time* dan harus memberikan aqklaqul karimah bagi siswa. Supaya pembelajaran tidak merasa jenuh, dalam pembelajaran guru menggunakan metode yang menarik serta menggunakan media yang nyata agar siswa tidak mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Peran guru sangat penting. Untuk pembelajaran dari jam 7 pagi sampai jam 2.30 sore, tetapihari sabtu dan minggu pulang jam 11, kemudian dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler.Jadi, tidak masalah dan tidak menganggu jadwal yang lain. [157]

Untuk awal berjalan program *full day school* itu melelahkan karena belum terbiasa tapi sekarang sudah terbiasa, jadi tidak masalah lagi dengan adanya program *full day school*. Guru mengawal betul keadaan kondisi siswa, karena disini guru

---

[155] Wawancara dengan ustad Umar selaku Kepala MI Al-Khoiriyyah pada tanggal 7 april 2019 pukul 08.47 WIB di ruang kepala madrasah.

[156] Wawancara pada ustad Saiful selaku guru kelas III MI Al-Khoiriyyah pada tangal 8 April pukul 09.50 WIB di halaman madrasah.

[157] Wawancara dengan ustad Umar selaku Kepala MI Al-Khoiriyyah pada tanggal 7 april 2019 pukul 08.47 WIB di ruang kepala madrasah.

bertugas sebagai guru kelas yang harus memahami kebutuhan-kebutuhan siswa.[158]

4. Preposisi model manajemen *full day school* di MI Al-Khoiriyyah

Berdasarkan penjelasan dan diskripsi diatas maka dapat diambil preposisi model manajemen *full day school* MI Al-Khoiriyyah sebagai berikut:

Dalam perencanaan *full day school* MI Al-Khoiriyyah menyiapkan sumber daya manusia yang berkompeten, sumber belajar yang bervariatif yang tertuang dalam rencana pemebelajaran,[159] dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar. Selain itu ditetapkan target-target kurikulum dan pemeblajaran di tahun sealanjutnya berdsarkan evaluasi tahun sebelumnya.

Pelaksanaan *full day school* MI Al-Khoiriyyah menggunakan metode dan model pembelajaran yang berfariatif, rutinitas pagi yang berisi hafalan Qur'an dan taril, serta penambahan muatan-muatan sepirital sehingga siswa

---

[158] Wawancara pada ustad Saiful selaku guru kelas III MI Al-Khoiriyyah pada tangal 8 April pukul 09.50 WIB di halaman madrasah.

[159] Wawancara pada ustad Saiful selaku guru kelas III MI Al-Khoiriyyah pada tangal 8 April pukul 09.50 WIB di halaman madrasah.

tidak bosan berada disekolah[160]terbukti dengan wawancara anak yang tidak bosan berada disekolah[161]. Selain itu peran guru yang bertindak sebagai fasilitator dan model pemberian contoh yang baik.Guru berperan sebgai guru kelas, administrator, evaluator, dan guru BK.

Evaluasi *full day school* di MI Al-Khoiriyyah terkait pembenahan-pembenahan yang perlu di lakukan setelah proses yang dijalani *full day* di sekolah. Untuk peningkatan mutu sumberdaya manusia sekolah memfasilitasi guru dengan sosialisasi program gugus, lesson study, pembahsan masalah, studi banding, penularan hasil bintek. Selain itu Al-Khoiriyyah selalu melaksanakan rapat bulanan satu kali dalam satu bulan. Selain itu ada juga rapat insidental, selain rapat terstrukur tersebut.

---

[160] Observasi di MI Al-Khoiriyyah Semarang pada taggal 23 Maret 2019 pukul 8.30 WIB.

[161] Wawancara dengan Hasna siswa kelas III MI Al-Khoiriyyah MI Al-Khoiriyyah pada tanggal 3 April 2019, pukul 9.25 WIB di depan kelas.

BAB IV

MODEL MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* SD NASIMA DAN MI AL-KHOIRIYYAH

A. Perencanaan *Full Day School*

Uraian manajemen *full day school* di SD Nasmia dan MI Al-Khoiriyyah baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi sudah dipaparkan pada BAB sebelumnya, yang mana keduanya menyepakati bahwa ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana memang sangat penting guna tercapainya suatu program pendidikan yang baik. Hal demikian juga diungkapkan oleh Mulyasa tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.[162]

> Tanpa sarana dan prasarana program tidak akan berjalan dengan baik, ketika guru menyampaikan materi pelajaran tentunya alat bantu untuk menyampaikannya, sehingga anak bisa dengan mudah untuk menerima apa yang disampaikan.[163]

---

[162]Mulyasa, *Manajemen PAUD,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012),49.

[163] Wawancara dengan ustad Umar selaku Kepala MI Al-Khoiriyyah pada tanggal 7 april 2019 pukul 08.47 WIB di ruang kepala madrasah.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sri Budiani, sebagai berikut;

> Sarana dan prasarana sngatlah penting dalam pembelajaran. Kreatifitas dan fariari belajar yang menyenagkan dan menarik bagi anak tentunya membutuhkan fariasi, alat peraga, dan media lain yang menunjang, misalnya robotika, tidak mungkin hanya teori saja berceramah tanpa ada alat peraga dan alat-alat lain yang dibutuhkan.[164]

Sebagaimana dalam BAB III di atas, program-program sekolah tidak dapat terlaksana ketika fasilitas tidak memadai maka dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaannya benar-benar diperhatikan mislanya jarimatika, band, rebana, panahan robotika semua itu kan perlu fasilitas yang memang menunjang. Masih dalam keadaan baik atau tidak, pengajarnya pun harus muda dan kompeten, maka benar-benar diperhatikan. [165]

Di Nasima maupun di al-Khoiriyah dalam menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana terbilang cukup memadai untuk menunjang keberhasilan program *full day school.* Meskipun keduanya memiliki titik focus programnya masing-masing. Di Nasima menekankan pada pengembangan pengetahuan umum,[166]

---

[164] Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanngal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Sekolah.

[165]Hasil Observasi dan wawancara serta dokumentasi mengenai kedua sekolah ini sudah di paparkan pada BAB III yangmana menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yakni manajemen *full day school* di SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah.

[166]Hal ini terlihat pada pembentukan keterampilan robotic, sains, IPTEK.

sedangkan di al-Khoiriyah yang mana sekolah yang berbasiskan keIslaman sudah barangtentu menitik beratkan focus program *full day school* pada keterampilan agama.[167]

Dalam hal robotika Guru Wahyu sabar dan trampil dalam mengajarkan keterampilan merakit robotika dari satu elemen ke elemennya dengan diperhatikan oleh anak-anak. Anak-anak terdiam memperhatikan apa yang dijelaskan dan dipraktikkan oleh Guru Wahyu sampai selesai. Setelah penjelasan Guru Wahyu selesai maka anak-anak dibagi dalam kelompok kecil untuk meniru perakitan yang telah dicontohkan oleh Guru Wahyu.[168] Anak-anak saling bekerja sama untuk menirukan apa yang sudah dilihatnya, dengan mengingat-ingat kembali maka tak jarang membutuhkan banyak *trial and error* untuk kemudian berulang sampai bisa dengan bantuan guru. Mereka akan berteriak memanggil Guru Wahyu ketika mampu menyelesaikan dengan baik, yang hal ini terkadang membuat anak-anak dari kelompok lain akan terpana pada kelompok yang menyelesaikan lebih dulu. Sebagai bentuk apresiasi Guru Wahyu akan segera menghampiri dan memberikan pujian dan menjadikannya sebagai model. Dengan girang dan bahagia kelompok yang menyelesaikan robotic dengan baik

---

[167]Hal ini terlihat dalam pelatihan rebana, *khitobah, tahfidz, tartil, qiro'ah*.

[168]Seperti ada suatu pelatihan mengingat yang dilakukan agar apa yang dipelajari tidak hanya sampai pada STM, namun berlanjut pada LTM. Hal ini sebab adanya pengamatan, mengingat, mengulang kembali ingatan untuk dipraktikkan dengan teman kelompok agar saling melengkapi.

mereka akan ikut-campur dalam kelompok lain yang belum, seolah-olah berperan sebagai pembantu Guru Wahyudi.[169]Anak-anak yang selesai duluan suka mengganggu teman lainya, tapi sebenarnya mereka membantu untuk menyelesaikan teman kelompok lainnya.[170]

Mengenai sarana sebagai penunjang keberhasilan program pendidikan al-Khoiriyah juga demikian, hal ini terlihat dalam program rabana.Kelompok kecil dibagi untuk memainkan pola pukulan pada *terbang*. Penggunaan alat-alat *terbang* yang terbatas maka dilakukan secara bergantian.[171]

Aula sekolah digunakan sebagai tempat berlatih. Suasana ramai pukulan *terbang* dan intruksi pelatih bercampur. Anak-anak menabuh sesuai dengan instruksi dari pelatih dengan kode-kode untuk menghasilkan irama yang indah karena perpaduan pukulan pada *terbang* yang berbeda.[172] Seperti konduktor music yang menjadi pusat perhatian para pemain music.

---

[169]Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

[170]Wawancara Wahyudi Guru robotik pada hari kamis pada tanggal 15 April 2019 pukul 13.20 WIB diruang robotik.

[171]Wawancara ustadz Hadziq guru rebana pada pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 13.20 WIB di aula MA Al-Khoiriyyah.

[172]Observasi di MI Al-Khoiriyyah Semarang pada taggal 25 Maret 2019 pukul 15.00 WIB.

Dengan demikian dari manajemen kedua sekolah tersebut dapat ditarik benang merah dalam beberapa hal, yang terangkum dalam persamaan dan perbedaan, serta kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Tabel persamaan
manajemen *full day school*
SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah*l*[173]

Aspek	SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah
Sistem belajar	Menerapkan *full day school*[174]
Lokasi sekolah	Berada dilokus perkotaaan
Rutinitas	Memiliki rutinitas pagi[175]
Program Unggulan	Memiliki program uanggulan
Prestasi	Memiliki prestasi yang unggul
Fasilitas	Fasislitas bangunan fisik yang lengkap
Sumber Daya Manusia	Memiliki SDM yang memadai

Akses jalan menuju sekolah begitu ramai dipadati kendaraan roda dua maupun roda empat, dari pukul 05.45 saya berangkat dari

[173]Tabel persamaan tersebut didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari peneliti yang telah peneliti uraikan pada BAB III yang dilanjutakan BAB IV.

[174]Hasil wawancara dengan kepala SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah. Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanngal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Sekolah.Wawancara dengan ustad Umar selaku Kepala MI Al-Khoiriyyah pada tanggal 7 april 2019 pukul 08.47 WIB di ruang kepala madrasah.

[175]Annisa Restu Purwati, "Manajmen Pembinaan Peserta Didik *Full Day School", jurnal tesis*, UPI repository.upi.edu?perpuskatan upt.eddu, (Bandung:UPI, 2015), 1

rumah meuju sekolah dasar Nasima baru sampai di SD Nasima pada pukul 6.40 padahal siswa masuk pukul 6.55. Sesampainya di SD Nasima anak-anak berlarian meletakkan tas di dalam ruang kelas masing-masing dan segera berkumpul di halaman Sekolah guna melaksanakan rutinitas pagi. Mereka tampak ceria dan antusias. Hal ini tergambar di raut wajah mereka yang penuh dengan senyuman hangat.Sedangkan guru-gurunya pun bersemangat untuk memimpin rutinitas pagi. Semua mereka apel pagi dan menyanyikan mars hymne bersama. Raut wajah guru dinasima pun terlihat ceria dan penuh dengan tatapan hangat kepada anak didiknya. Selain itu tampak gedung-gedung sekolah yang bercatkan merah putih, yang selaras sekali dengan nasionalis bangsa Indonesia.[176]

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam sisi persamaan sistem belajar baik SD Nasima maupun MI Al-Khoiriyyah sama-sama menerapkan *full day school*, kemudian berlokasi di daerah perkotaan dengan rutinitas pagi. Selain itu kedua sekolah ini sama-sama memiliki program unggulan dan prestasi yang unggul terbukti dengan kejuaraan-kejuaraan yang didapatkan dikedua sekolah ini. Selanjutnya dari kedua sekolah tersebut sama-sama memilki fasiliatas yang memadai untuk menerapkan *full day school*. Selain itu, sumber daya manusianya juga memiliki

[176]Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

komitmen untuk melaksanakan *full day school*.[177] Dengan sama-sama terdapat aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tabel perbedaaan
manajemen *full day school*
SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah[178]

Aspek	SD Nasima	MI Al-Khoiriyyah
Sistem belajar	Menggunakan 5 hari sekolah, dengan pelajaran dominan pelajaran umum	Menggunakan 6 hari sekolah dengan pelajaran dominan pelajaran agama
Rutinitas	Rutinitas pembiasaan karakter budi pekerti, pola hidup besih, dan belajar yang menyenangkan seperti *what I feel*(WAFL)	Rutinitas lebih kehafalan Qur'an, asmaul husna, doa-doa harian dan belajar keagamaan .
Program Unggulan	Olimpiade sains dan ekstra dalam bidang sains dan TIK robotik	Mapel agama dan Ekstra dalam keagamaan seperti tahfidz dan khitobah
Kurikulum	Kurikulum nasional	Kurikulum kemenag
Fasilitas	Gedung dan coraknya disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, fasilitas lengkap penunjang *full day school*.	Menunjang untuk *full day school*
Sumber Daya	Muda, *energic*, dinamis, komitmen dan kemauan	Hanya sebagian yang muda, dan pelatihan

[177]Nur Hilalah, "Pelaksanaan *Full Day School* Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik", *issue. Antologi* vol. 15, no.1 (2010), 2.

[178]Tabel perbedaan tersebut didapatkan dari pembahasan yang telah dibahas pada BAB III mengenai manajemen *full day school* di SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah

Manusia	tinggi untuk selalu berkembang maju.	

Nasima dan al-Khoiriyah memang suatu lembaga yang berbeda, dari penggunaan kurikulum saja misalnya. al-Khoiriyah menggunakan kurikulum dari kemenag sedangkan Nasima menggunakan kurikulum diknas. Hal ini tentu akan membuat keduanya samasekali berbeda. Sebab tujuan kurikulum sama dengan tujuan pendidikan.[179]

> Sekolah ini memang menggunakan kurikulum kemenag yang mana basisnya adalah madrasah, sehingga kami berani berbeda, libur hanya di hari jumat yang mana senin sampai kamis anak-anak pagi sampai sore di sekolah. Kecuali hari sabtu minggu anak-anak siang pulangnya. [180]

> *Full day school* di Nasima liburnya di hari sabtu dan minggu, kalau TU kami tetap masuk di hari sabtu, hal ini dikarenakan orangtua murid yang terkadang datang untuk membayar uang Sekolah anak. [181]

Perbedaan dari kedua sekolah ini, terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan; *Pertama*, sistem belajarnya untu SD Nasima menggunakan 5 hari sekolah, dengan pelajaran dominan pelajaran

---

[179] Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuanny", *jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI No.1 Agustus 2011, 29.

[180] Wawancara dengan ustad Umar selaku Kepala MI Al-Khoiriyyah pada tanggal 7 april 2019 pukul 08.47 WIB di ruang kepala madrasah.

[181] Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanngal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Sekolah.

umum. Sedangkan MI Al-Khoiriyyah menggunakan 6 hari sekolah dengan pelajaran dominan pelajaran agama. *Kedua*, mengenai rutinitas, rutinitas ditekankan pembiasaan karakter budi pekerti, pola hidup besih, dan belajar yang menyenangkan seperti *what I feel*(WAFL). Sedangkan MI Al-Khoiriyyah Rutinitas lebih kehafalan Qur'an, asmaul husna, doa-doa harian dan belajar keagamaan. Hal senada juga diungkapkan Sutisna *full day school* berengaruh dalam mewujudkan pengalaman nilai-nilai islam siswa.[182] *Ketiga*, program unggulan SD Nasima lebih pada olimpiade sains, ekstra dalam bidang sains dan TIK robotic. Sedangakan MI Al-Khoiriyyah pada mapel agama dan ekstra dalam keagamaan seperti tahfidz dan khitobah. *Keempat*, kurikulum, SD Nasima menggunakan kurikulum nasional sedangkan MI AL-Khoiriyyah menggunakan kurikulum kemenag. Kelima, fasilitas, gedung dan coraknya disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, fasilitas lengkap penunjang *full day school*, sedangkan MI Al-Khoiriyyah gedung seperti sekolah biasanya namun fasilitas cukup menunjang untuk *full day school*. Keenam, sumber daya manusia, SD Nasima memilih tenaga pengajar dan kependidikan yang muda, *energic*, dinamis, komitmen dan kemauan tinggi untuk selalu berkembang maju. Sedangkan MI Al-Khoiriyyah tidak menekan kan yang muda, hanya sebagian kecil

---

[182]Sutisna dan Nana**,** "Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Siswa", Vol 2, No 1 (2018): *Khazanah Akademia* dipublikasi tnggal 26 Feb 2018,289

yang muda. Demikian dibalik persamaan dan perbedaan kedua lembaga pendidikan tersebut terdapat juga kelebihan serta kekurangan dari keduanya, sebagaimana dalam berikut;

Tabel kelebihan dan kekurangan manajemen *full day school* SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah[183]

Nama Sekolah	Kelebihan	Kekurangan
SD Nasima Semarang	1. Memiliki fasilitas yang sangat memadai dalam *full day school* sehingga anak terfasilitasi dengan baik 2. Manajemen *full day school* yang baik terlihat pada hasil prestasi baik bidang akademik maupun non akademik siswa 3. Rutinitas dan pembiasaan mementingkan karakter siswa 4. Kurikulum yang dipakai perpaduan antara nasional dan ke-Nasiama-an 5. Sumberdaya manusia memadai dalam *full day school* sehingga kendala-kendala dapat terselesaikan dengan baik	1. Pihak sekolah perlu mengadakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan *full day school* dengan orangtua siswa. Monitoring bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa diluar sekolah. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pencapaian tujuan sekolah dalam pembentukan karakter siswa serta tindak lanjut untuk hal yang belum tercapai. 2. Perlu penambahan jam istirahat atau tidur siang bagi anak, agar ada refrash otak lebih lama. 3. Porsi untuk pembelajaran dan kegaitan anak di

[183]Tabel kelebihan dan kekurangan manajemen *full day school* diatas didapat dari pemabahasan yang telah dibahas pada BAB III yang mana menjawab rumusan masalah mengenai manajemen *full day school* SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah.

	6. Adanya manajemen yang baik dari kepala sekolah, rapat dan musyawarah bersama tim inti Sekolah untuk memutuskan hal-hal yang berkaiatan dengan Sekolah 7. Anak terfasilitasi dengan baik hal ini dilihat dari pengakuan siswa yang merasa nyaman dan senang berada di sekolah dengan gurunya yang ramah dan kegiatan belajarnya mengasikan dan menarik	sekolah *full day school* dalam dan luar kelas perlu diselaraskan 4. Komitmen dan loyalitas dari pendidik dan tenaga kependidikan perlu dipupuk agar tidak terjadi pergantian tenaga pendidik atau kependidikan dalam kurun waktu yang singkat
MI Al-Khoiriyyah Semarang	1. Muatan keagamaan lebih kental dan dominan hal ini dilihat dari setiap anak wajib hafal 1 juz 2. Muatan pelajaran agama berbeda dengan nasional karena kurikulum yang digunakan adalah kemenag 3. Sarana prasarana sudah cukup memadai 4. Tahfidz Qur'an menjadikan nilaitambah yang berbeda dibandingkan sekolah lain 5. Karakter siswa terasah dengan adanya kemandirian siswa utuk mengatur uang	1. Pihak sekolah perlu mengadakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan *full day school* dengan orangtua siswa. Monitoring bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa diluar sekolah. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pencapaian tujuan sekolah dalam pembentukan karakter siswa serta tindak lanjut untuk hal yang belum tercapai. 2. Perlu penambahan jam istirahat atau tidur siang bagi anak, agar ada refrash otak lebih lama.

	saku	3. Pengadaan fasilitas dan perawatan perlu di lakukan lagi dan dimonitoring 4. Kurang adanya pengembangan untuk guru dan tenaga kependidikan 5. Kurang adanya penambahan program inovasi dalam mengasah potensi anak khususnya karakter

Fasilitas dalam dunia pendidikan dewasa ini memang begitu dibutuhkan guna menjadi pembantu seorang pengajar memahamkan anak didiknya, begitu juga di Nasima dapat dilihat labolatorium IPA dengan didalamnya dilengkapi alat peraga intraktif dan multimedia yang interaktif di dalam ruangan dengan penataan yang rapi. Disainnya dibuat menarik dengan dekorasi kertas yang dikreasikan bertuliskan pengalaman adalah guru yang paling baik. Hal itu salah satu media yang secara tidak langsung mempengaruhi motivasi anak dalam mencoba dan mencoba. Guru terlihat sangat piawai dalam menjelaskan serta membimbing anak hal itu bisa dilihat dengan anak yang juga bisa ikut mecoba alat peraganya.[184]

[184]Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

Di dalam kelas ketika jam praktek di laboratorium siswa terlihat sangat betah, karena mereka diajak senam ringan ketika kecapean. Terlihat kepedulian dan pemahaman guru akan kondisi anak didiknya begitu baik, hal ini tergambar dalam antusias mengikuti senam ringan oleh sang guru sambil sesekali bergurau dengan teman sampingnya.[185] Ketika penulis bertanya ke anak apakah mereka senang dan nayaman belajar ? mereka menjawab senang dan nyaman. Perhatian guru ke anak didik sangat fokus karena jumlah anak tidak boleh lebih dari 20 dengan dibimbing dua orang guru di dalam lab tersebut.

Dengan demikian SD Nasima setidaknya bisa digambarkan memiliki kelebihan-kelebihan: memiliki fasilitas yang sangat memadai dalam *full day school* sehingga anak terfasilitasi dengan baik, memiliki manajemen *full day school* yang baik terlihat pada hasil prestasi baik bidang akademik maupun non akademik siswa. Kemudian memiliki rutinitas dan pembiasaan mementingkan karakter siswa, memilki kurikulum yang dipakai perpaduan antara nasional dan ke-Nasiama-an, memilki sumberdaya manusia memadai dalam *full day school* sehingga kendala-kendala dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya, adanya manajemen yang baik dari kepala sekolah, rapat dan musyawarah bersama tim inti sekolah untuk memutuskan hal-hal yang berkaiatan dengan sekolah, anak terfasilitasi dengan baik hal ini dilihat dari pengakuan siswa yang merasa nyaman dan senang berada di

[185]Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

sekolah dengan gurunya yang ramah dan kegiatan belajarnya mengasikan dan menarik.

Sedangkan kekuranganya: pihak sekolah perlu mengadakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan *full day school* dengan orangtua siswa, monitoring bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa diluar sekolah. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pencapaian tujuan sekolah dalam pembentukan karakter siswa serta tindak lanjut untuk hal yang belum tercapai. Kemudian. porsi untuk pembelajaran dan kegaitan anak di sekolah *full day school* dalam dan luar kelas perlu diselaraskan. Terahir, komitmen dan loyalitas dari pendidik dan tenaga kependidikan perlu dipupuk agar tidak terjadi pergantian tenaga pendidik atau kependidikan dalam kurun waktu yang singkat.

Kelebihan MI Al-Khoiriyyah Semarang adalah muatan keagamaan lebih kental dan dominan hal ini dilihat dari setiap anak wajib hafal 1 juz, muatan pelajaran agama berbeda dengan nasional karena kurikulum yang digunakan adalah kemenag. Sarana prasarana sudah cukup memadai, tahfidz Qur'an menjadikan nilaitambah yang berbeda dibandingkan sekolah lain, karakter siswa terasah dengan adanya kemandirian siswa utuk mengatur uang saku

Sedangkan kekuranganya: pihak sekolah perlu mengadakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan *full day school* dengan

orangtua siswa.[186] Monitoring bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa diluar sekolah. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pencapaian tujuan sekolah dalam pembentukan karakter siswa serta tindak lanjut untuk hal yang belum tercapai. Kemudian pengadaan fasilitas dan perawatan perlu di lakukan lagi dan dimonitoring, kurang adanya pengembangan untuk guru dan tenaga kependidikan, serta kurang adanya penambahan program inovasi dalam mengasah potensi anak khususnya karakter karena menggunakan metode lama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam kurikulum yang dipakai *full day school* adalah kurikulum yang terpadu[187] atau ter integrasi dan perangkat kurikulum yang digunakan seperti silabus, RPP sudah disesuaikan dengan *full day school*. Fasilitas yang ada rata-rata sudah memadai ruang kelas dan kantor dengan kondisi bagus, tersedianya sarana yang membantu kegiatan belajar mengajar pada tiap kelas yang juga dalam kondisi bagus, jumlah dan jenis laboratorium, jumlah buku di perpustakaan, dan mempunyai tempat kesehatan (UKS).

---

[186]Observasi di MI Al-Khoiriyyah Semarang pada taggal 25 Maret 2019 pukul 8.30 WIB.

[187]Triyono. "Pengelolaan *Full Day School* Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo", *Jurnal Tesis* (Surakarta. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah. 2012),3

B. Pelaksanaan *Full Day School*

Sebagaimana Baharudin menguraikan mengenai faktor penunjang program *full day school* sendiri diantaranya sebagai berikut:[188]

1. Kurikulum. Menurut Brown[189] kurikulum merupakan situasi kelompok yang tersedia bagi guru dan pengurus sekolah (administrator) untuk membuat tingkahlaku yang berubah di dalam sekolah. Kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sukses tidaknya pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan karena menjadi tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Nurhadi[190] aspek yang ada di kurikulum adalah:
   a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun secara kelompok.
   b. Berorientasi pada hasil belajar *(learning outcomes*) dan keberagaman.

---

[188]Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 17-18.

[189]Barrows, HS. Tamblyn.RM *Problem Based Learning An Approach to Medical Education*. (New York: Springer Publishing, 1980).

[190]Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK* (Malang: UM Press,2004),18

c. Pencapaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan penggunaan metode yang bervariasi dan juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Menurut Payne[191] mengemukakan beberapa prinsip dalam teknik mengajar yaitu: metode mengajar harus mempunyai arti yang efektif, dan kecakapan, pengetahuan diperoleh secara nyata, dan dapat diterima oleh individu, metode mengajar mesti menekankan di kelas.
d. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya mencapai suatu kompetensi.

2. Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan penunjang pembelajaran di sekolah, dan merupakan salah satu penunjang keberhasilan dari program yang dilaksanakan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari, baik alat penunjang kebutuhan pendidikan maupun alat penunjang kebutuhan guru, seperti perlengkapan proyektor, ruang kelas yang nyaman, sumber bahan ajar yang memadai dan laboratorium penunjang.
3. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru dituntut untuk memeiliki pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai metode pembelajaran yang tidak. Begitu juga pegawai dituntut untuk selalu membantu

[191]Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2016), 38.

segala sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk proses belajar mengajar. Dan guru dituntut untuk memahami dan menguasai banyak materi untuk mata pelajaran yang diberikan.

Lebih lanjut Hilalah menambahkan faktor penunjang keberhasilan program *full day school* adalah:

1. Lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat terwujud apabila kepala sekolah memiliki kecerdasan emosi tinggi dan gaya kepemimpinan yang tepat.
2. Kompetensi manajerial kepala sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan manajemen dan kepemimpinan, yang dilengkapi keterampilan, konseptual dan teknis.
3. Profesionalisme guru. Adanya guru professional diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan perkembangan anak didik dengan sebaik-baiknya.
4. Kelengkapan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut berupa buku bacaan, ruang belajar, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan lain-lain. Semua itu sangat berguna sebagai pendukung pelaksanaan *full day school* bahkan menjadi faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Sebagaimana SD Nasima dan MI Al-Khoiriyah sebagai objek dalam penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan program *full day school* meski antara keduanya

terdapat perbedaan sebagaimna yang telah peneliti gambarkan diatas. *Full day school* di Nasima dan Al-Khoiriyah bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar dapat berkembang lebih maksimal. Al-Khoiriyah sebagai lembaga keagamaan memberikan ekstra yang menekankan pada arah pengembangan kepribadian religious siswa. Sedangkan Nasima sebagai lembaga pendidikan umum menekankan pada pembentukan budi pekerti dengan pembiasaan. Seperti teori behavior yang menyatakan bahwa perubahan perilaku berasal dari pengalaman atau praktik.[192] Lebih lanjut dalam teori behavior disebutkan bahwa Faktor lingkungan sebagai faktor utama yang bertanggungjawab dalam membentuk kepribadian manusia. Perhatian utama penganut behaviorisme adalah mempelajari proses dan cara mengajari orang agar dapat melakukan kebiasaan tertentu.[193] Hal demikian memang dibenarkan oleh Sri Budiani yang menyatakan bahwa: Di sini anak dibiasakan membawa bekal sendiri dari rumah, dan anak diajarkan untuk saling berbagi bekal bahkan bertukar bekal dengan teman-temannya.[194]

---

[192] B. R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning,* (Jakarta: Kencana: 2010), 2-3.

[193]Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam, (*Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 388.

[194] Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima Sri Budiani pada tanngal 8 februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Sekolah.

Mengenai tujuan dari *full day school*, Baharudin berpendapat bahwa konsep pengembangan dan inovasi pembelajaran sistem *full day school* didesain untuk mengembangkan kreativitas siswa mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Program *full day school* sendiri memiliki keunggulan diantaranya:[195]

1. Anak memperoleh pendidikan umum, untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.
2. Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus modernisasi dan globalisasi.[196]
3. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan non akademik yang diadakan sekolah.
4. Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan terantisipasi di sekolah melalui pantauan program bimbingan konselingdan non akademik.
5. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama.
6. Siswa mendapatkan pelajaran oleh tenaga pengajar yang professional di bidangnya masing-masing, dan

---

[195]Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Arruz Media, 2014),16.

[196]Renata Widya Nanda dan Moh Mudzakkir,"Transformasi Sistem Pendidikan *Full Day School* Di Era Globalisasi", *Paradigma* Vol 1, No 3 (2013),6.

7. Siswa juga mendapatkan perhatian terutama dalam hal agama seperti beribadah dengan waktu yang tepat.

Tidak hanya keunggulan, namun program *full day school* juga masih memiliki kekurangan, sebagaimana Hasan yang menyatakan bahwa system pembelajaran *full day school* tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan diantaranya:[197]

1. Program *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten, dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh.
2. Program *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola. Agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal.

Agaknya pendapat Hasan di atas ingin mengatakan bahwa tidak sembarang sekolah bisa melaksanankan progam *full day school*, hanya sekolah yang memiliki kualitas dan kuantutas yang baik yang bisa melaksanakannya. Sebagaimana data peneliti dilapangan yang menunjukkan bahwa kesiapan SDM, sarana dan

---

[197]Nor Hasan. *Full Day School Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*. Tadris Volume 1 Nomor 1 2006. Diakses dari www.tadris.stainpamekasan.ac.id/index.php/jtd/article/view/105/209. (2006). Diakses pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 07.05 WIB.

prasarana sangat menentukan kesuksesan dari program *full day school*.

Mengenai kesiapan sarana dan prasarana dalam program *full day school* ini diungkapkan juga oleh Umar sebagai *Ra'is Madrasah al-Khoiriyah*, ia menyatakan bahwa: Sarana dan pra-sarana madrasah kami masih dalam proses pengajuan, sehingga terkadang penggunaan LCD harus bergantian.[198]

Selain dari sarana dan pra-sarana yang menghambat, mengenai strategi pembangunan pendidikan *full day school* Arsyadana berpendapat bahwa; Strategi pembangunan pendidikan yang bersifat *input oriented*. Strategi yang bersifat input oriented lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku, sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan.[199]

---

[198] Wawancara dengan ustad Umar selaku Kepala MI Al-Khoiriyyah pada tanggal 7 april 2019 pukul 08.47 WIB di ruang kepala madrasah.

[199]Addin Arsyadana. *Penerapan Sistem Full Day School sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI AL-QAMAR Nganjuk*.http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf. tahun 2010. Diaskses pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 05.32 WIB.

Pendapat Arsyadana tersebut telah melupakan bahwa manajemen pendidikan lahir dari adanya managemen industry.[200] Lebih lanjut teori behavior sebagai teori belajar sangat bergantung pada proses mekanistik, sebagaimana eksperimen yang dilakukan oleh Pavlov dan Skiner.[201] Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia akibat ada interaksi antara stimulus dan repon. Dalil dasarnya adalah tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behaviorisme ditandai oleh sikap membatasi metode-metode dan prosedur-prosedur pada data yang dapat diamati.[202]

Agaknya perlu dikaji ulang tentang pendapat Arsyadana mengenai kelemahan dari program *full day school tersebut*, sebab dari kerangka dasar pendapat Arsyadana itu sendiri sudah melupakan akar darimana lahirnya manajemen pendidikan, serta pendapat Arsyadana tersebut telah bertentangan dengan teori behaviorisme.

---

[200]Baca Edwerd Sallis Baca Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: IRCiS, 2006), 45. Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki unsur adaptif sehingga masih dapat bertahan. Baca Mahfud Junaedi, *Madrasah di Pesisiran Jawa : Kasus Madrasah di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*, Disertasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

[201]Baca B. R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learnig.*

[202]Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 195.

Nasima dan Al-Khoiriyah sebagai objek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa input pendidikan itu sangat penting dalam kaitanya menunjang suatu program pendidikan, dalam hal ini adalah mengenai *full day school*. Dengan tersedianya input pendidikan yang baik maka akan mampu mensukseskan program *full day school* sedangkan input pendidikan yang kurang baik atau tidak terpenuhi akan menghambat terlaksananya program *ful day School.*

C. Evaluasi *Full Day School*

Perencanaan kurikulum dilakukan oleh tim kreatif akademik yang dipimpin oleh waka kurikulum. [203] Tim kreatif akademik terdiri dari guru-guru yang mewakili setiap jenjang di setiap cabang. Kurikulum dirancang berdasarkan pengembangan dari kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Pengorganisasian kurikulum dilakukan oleh waka kurikulum dengan memilih SDM yang dilihat dari kompetensi dan kemampuan setiap individu. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan baik. Guru sangat kratif dalam melaksanakan kurikulum. Guru saling bekerjasama dalam melaksanakan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pelaksanaan sudah sesuai jadwal dan

[203]Fadma Rosita , "Manajemen Kurikulum *Full-Day School* Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Studi Kasus: Kelompok Bermain (Kb) Tk Kreatif Primagama Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018" *Jurnal Tesis Manajemen Pendidikan* Program Pasca Sarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

sesuai kurikulum. Evaluasi kurikulum sudah dilakukan dengan baik.

Dari Uraian diatas maka dapat diambil simpulan bahwa dalam manajamen *full day school* yang ideal harus memenuhi persyaratan, yakni:

1. Sumber Daya Manusia harus berkualitas dan profesional hal ini dilihat dari adanya komitmen bersama bahwa kerja sama antar sakeholder diperlukan kesolidan dan dedikasi yang tinggi serta komitemn yang kuat.
2. Desain kurikulum yang memadai dan menunjang dalam aspek konsentrasi dan potensi anak. Hal ini terkait waktu dalam seharian yang digunakan oleh anak.
3. Anak dalam masa pertumbuhan sehingga kebutuhan gizinya harus terpenuhi dengan baik. Hal ini telah dipenuhi oleh sekolah dengan menyediakan ketring dan kantin sekolah.
4. Pembiasaan yang dibrikan oleh sekolah dalam kegiatan rutunitas harian dan keagamaan memuat anak memiliki karakter yang baik, sopan dan religius, selain itu etos kerja, empati, kemandirian, serta tanggungjawab dipupuk dengan baik melalu kegiatan dan aktifitas tambahan. Seperti program curah ekspresi (WIFLE – *what I feel like expression*),
5. Manat dan bakat siswa terfasilitasi dengan baik denagan adanya wadah untuk mengembangakan potensi yakni pembelajaran menarik itu dilengkapi fasilitas yang sangat lengkap, misalnya laboratorium IPA, laboratorium matematika,

laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa. Area bermain, bengkel seni rupa, studio musik, kolam pasir, papan pajangan karya, dan fasilitas penunjang lain semua tersedia.

6. Faslilitas yang memadai dan menunjang untuk pembelajaran dan pembiasaan atau rutinitas anak untuk bermain dan beristirahat serta makanannya harus terjamin sehingga anak tidak mudah bosan dan nyaman berada di sekolah. Fasilitas dilengkapi dengan komputer terkini, LCD *projector*, LCD *screen*, dan speaker aktif. Hot spot area dan CCTV pun tak ketinggalan.[204] Menerapkan pembelajaran berbantuan multimedia. Alat peraga edukatif, modul, lembar kerja, dan majalah pendidikan produktif dihasilkan melengkapi aneka media yang telah ada di ruang-ruang kelas. Fasilitas lain yang menunjang berkembangnya karakter religious siswa adalah adanya Musholla yang digunakan sebagai tempat sholat berjamaah. Selain sholat berjamaah, Musholla tersebut juga digunakan sebagai tempat mengaji, sosialisasi, dan kegiatan keagamaan lainnya. Ada lagi tempat berwudhu yang sudah disediakan dengan jumlah yang memadai.
7. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari semua hal yang berkaitan dengan *full day school* perlu lakukan dengan sistematis dan teliti baik dalam SDM, fasilitas, maupun

[204]Observasi tanggal 19 Februari 2019 pukul 06.15-16.10 di SD Nasima

kurikulum karena hal tersebut merupakan kesatuan yang saling terkait.

Hal ini dapat dijadikan acuan dan tolak ukur bagi sekolah yang hendak melakasakan *full day school*. Sehingga tidak terjadi pemaksaan *full day school* ketika memang dari segi SDM, fasilitas, dan kurikulum belum memenuhi standar-standar tersebut. Jangan sampai niat yang awalnya ingin membuat siswa lebih baik dalam karakter dan prestasinya malah menjadi jenuh serta bosan didalam sekolah, bahkan komitmen antar stakeholder untuk sekolah sehari penuh belum kuat. Perlunya tanggungjawab bersama dari stakeholder didikung fasilitas dan sarana-sarana penunjang maka *full day school* akan berhasil diterapkan. Jangan sampai menjadi bumerang. Sekolah yang seharusnya menerapkan *full day school* dapat meningakan kualitasnya malah merosot kehilangan tujuanya dikarenakan manajemen buruk. Seperti yang dikatakan oleh Ali Radiaallahuanhu, bahwa

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ

"Al-Haq (kebenaran) tanpa terorganisasi akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi."[205]

Sehingga dari perkataan ali tersebut dijesakan perlunya mengatur segala sesuatu dengan baik supaya dalam melakukan kebaikan dengan maksimal. Begitu juga Sallis menyatakan bahwa dengan menejemen yang baik maka akan didapatkan mutu

[205] https://almanhaj.or.id/1872-khawarij-merekalah-murjiah-kebenaran-tidak-terorganisir-dikalakahkan-kebatilan-yang-terorganisir.html

pendidikan yang baik juga, hal ini dikarenakan adanya sebuah dinamika dalam dunia pendidikan. Dengan dinamika tersebut maka lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai tuntutan sebagai lembaga yang adaptif.[206]

Bahkan sekolah yang tidak sesuai standar menerapkan *full day school* mengalami gagal adaptif dan responsif dalam penyelesaian kendala yag dihadapi ini bisa saja terjadi. Hal ini seperti yang diuangkapakan pada penelitian Apriyani sekolah yang menerapkan *full day school* kembali menerapkan sekolah enam hari dengan jam pelajaran kurang dari 8 jam. aspek psikologis, apek sarana dan prasarana, aspek guru dan peserta didik, aspek nilai akademik peserta didik dan aspek kondisi sosial enonomi peserta didik.

Dari paparan diatas maka dapat ditulis temuan model *full day school* sebagai berikut:

Tabel temuan model manajemen *full day school*[207]

Model manajemen *full day school* SD Nasima	**Model manajemen *full day school* MI Al-Khoiriyyah**	**Temuan model manajemen *full day school***
Perencanaan: Memiliki fasilitas yang sangat memadai	Perencanaan: Muatan pelajaran agama berbeda	Perencanaan: Memiliki cara tersendiri dengan ciri

[206]Baca Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: IRCiS, 2006), 44. Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki unsur adaptif sehingga masih dapat bertahan. Baca Mahfud Junaedi, *Madrasah di Pesisiran Jawa : Kasus Madrasah di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*, Disertasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

[207]Temuan ini berisi dari kelebihan masing-masing sekolah baik SD Nasima maupun MI Al-Khoiriyyah yang digabungkan menjadi satu sehingga membentuk model dari manajemen *full day school*.

dalam *full day school* sehingga anak terfasilitasi dengan baik Kurikulum yang dipakai perpaduan antara nasional dan ke-Nasiama-an Sumberdaya manusia memadai dalam *full day school* sehingga kendala-kendala dapat terselesaikan dengan baik	dengan nasional karena kurikulum yang digunakan adalah kemenag. Sarana prasarana sudah cukup memadai. Tahfidz Qur'an menjadikan nilai tambah yang berbeda dibandingkan sekolah lain. Sumber daya manusia yang berkompeten dan piawai dalam memberikan pembelajaran.	khas tertentu sehingga anak terfasilitasi dalam menggembangkan potensinya. Kurikulum yang diberikan memiliki ciri khas sekolah itu sendiri. Fasilitas dan sarana prasarana memadai untuk melakasanakan *full day school.* Komitmen dan didedikasi yang tinggi pada sekolah untuk mengembangkan potensi anak dalam *full day school.*
Pelaksanaan: Manajemen *full day school* yang baik terlihat pada hasil prestasi baik bidang akademik maupun non akademik siswa Rutinitas dan pembiasaan mementingkan karakter siswa Anak terfasilitasi dengan baik hal ini dilihat dari pengakuan siswa yang merasa nyaman dan senang berada di sekolah dengan gurunya yang ramah dan kegiatan	Pelaksanaan: Karakter siswa terasah dengan adanya kemandirian siswa utuk mengatur uang saku. Muatan keagamaan lebih kental dan dominan hal ini dilihat dari setiap anak wajib hafal 1 juz. Ekstra mewadahi potensi anak dalam bidang kegamaan yang mendalam.	Pelaksanaan: Manajemen *full day school* yang baik terlihat pada hasil prestasi baik bidang akademik maupun non akademik siswa Rutinitas dan pembiasaan mementingkan karakter siswa Anak terfasilitasi dengan baik hal ini dilihat dari pengakuan siswa yang merasa nyaman dan senang berada di sekolah dengan gurunya yang ramah dan kegiatan belajarnya mengasikan dan menarik.

belajarnya mengasikan dan menarik		Pembiasaan karakter dan budipekerti luhur bagi anak lebih dominan dibandingkan sekolah biasa.
Evaluasi: rapat bulanan 2 kali dalam satu bulan untuk mengevaluasi dari hal-hal terkait *full day school.*Selain itu terkadang diadakan rapat insidental jika memang diperlukan. Adanya manajemen yang baik dari kepala sekolah, rapat dan musyawarah bersama tim inti Sekolah untuk memutuskan hal-hal yang berkaiatan dengan Sekolah	Evaluasi: rapat bulanan sekali dalam satu bulan untuk mengevaluasi dari hal-hal terkait *full day school*	Evaluasi: mengadakan mengevaluasi dari hal-hal terkait *full day schoool*, diadakan rapat insidental jika memang diperlukan.

BAB V
PENUTUP

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengkajian terhadap manajemen *full day school* SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah ini maka penelitian ini dapat disarikan sebagai berikut:

Pertama, dalam perencanaan *full day school* SD Nasima pendidik dan tenaga kependidikan sudah melalui berbagai kesiapan dibeberapa aspek yakni baik dalam SDM, Saran parsarana serta kurikulum SD Nasiam sudah memenuhi kebutuhan anak selama berda di sekolah *full day school*. SDM yang muda energik, dan komitmen tinggi untuk berkembang, sarana prasarana yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa baik labolatorium, tempat ibadah, dan wadah aktifitas bagi kegiatan mereka. Untuk pelaksanaanya anak sudah merasa nyaman dengan adanya guru yang baik, dan care, teman-teman yang saling mensupport serta kebutuhan-kebutuhnya terpenuhi baik segi gizi, maupun, pelajaran. Evaluasi sekolah dilaksanakan setiap dua kali dalam satu bulan untuk memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki. Dengan pengalaman melaksanakan sekolah *full day school* selama 15 tahun dan merasakan berbagai impact yang baikdari segi karakter dan prestasi. Sekolah ini berhasil menerapkan *full day school* yang meningkatkan kualitas Sekolah.

Kedua, dalam perencanaannya *full day scho*ol MI Al-Khoiriyyah sekolah ini lebih menekankan pada keunggulan akhlaq dan prestasi agama melihat kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah dari kementrian agama atau kemenag. Dengan fasilitas yang cukup memedai serta tenaga pengajar dan kependidikan meimilki komitmen yang baik dalam melaksanakan *full day scho*ol sehingga sekolah ini berhasil untuk membuat anak didiknya hafidz dalam Al-Quran dan berkarakter Qur'ani serta unggul dalam prestasi. Evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.

Ketiga, model manajemen *full day school* yang ideal berdasarkan SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah harus memenuhi beberapa hal seperti sumber daya manusia harus berkualitas dan profesinal hal ini dilihat dari adanya komitmen bersama bahwa kerja sama antar sakeholder diperlukan kesolidan dan dedikasi yang tinggi serta komitemen yang kuat. Faslilitas yang memadai dan menunjang untukpembelajaran dan pembiasaan atau rutinitas anak untuk bermain dan beristirahat serta makanannya harus terjamin sehingga anak tidak mudah bosan dan nyaman berada disekolah. Desain kurikulum yang memadai dan menunjang dalam aspek konsentrasi dan potensi anak. Hal ini terkait waktu dalam seharian yang digunakan oleh anak. Anak dalam masa pertumbuhan sehingga kebutuhan gizinya harus terpenuhi dengan baik. Hal ini telah dipenuhi oleh sekolah dengan menyediakan catering dan kanteen sekolah. Pembiasaan yang diberikan oleh

sekolah dalam kegiatan rutunitas harian dan keagamaan memuat anak memiliki karakter yang baik, sopan dan religius Selain itu etos kerja, empati, kemandirian, serta tanggungjawab dipupuk dengan baik melalu kegiatan dan aktifitas tambahan. Jadi hal-hal diatas sebagai acuan sekolah untuk menerapkan atau tidak menerapkan *full day school*. Jangan sampai fasilitasnya, SDM, dan kesiapan masih kurang sekolah melaksanakan *full day school*. Bukan hasil yang maksimal yang didapat malah kemrososstan.

E. Saran

Setelah dilakukan kajian tentang manajemen *full day school* khususnya di SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah, dengan fokus pada SDM, fasilitas, dan kurikulum dalam *full day school*, maka disampaikan beberapa saran terkait pemanfaatan dan pengembangan hasil studi ini.

Kajian ini, dapat dijadikan acuan untuk sekolah yang hendak menerapkan *full day school*. Bahwa dalam penerapan *full day school* terdapat standar-standar yang perlu dipenuhi baik dalam SDM nya harus memadai dalam hal ini komitmen antar kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Sekiranya penelitaian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti yang tidak mampu mencakup semua aspek manajemen *full day school* dalam objek yang peneliti telah lakukan, maka dari itu disarankan untuk peneliti selanjutnya

melakukan kajian tentang manajemen *full day school* dalam hal pembiayaan, dan aspek lain yang belum ada pada penelitian ini.

F. Kata Penutup

Alhamdulillah, terucap kata syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Sempurna. Atas segala pertolongan-Nya penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Naskah yang sederhana dan masih banyak kekurangan ini, disusun sebagai syarat akhir kelulusan. Penulis menyadari bahwa naskah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, dengan mengharap ridha Allah semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

A.Roth. *Nutrition And Diet Therapy 10th Edition*. Fort Wayne: Indiana Delmar Cencage. 2011.

Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2016.

Ary, Gunawan H. *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi Tantang Berbagai Problem Pendidikan).* Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Full Day School: Konsep Manajemen & Quality Control.* Yogakarta: Ar Ruzz Media. 2017.

Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.

_____. *Paradigma Psikologi Islam.*Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2004.

Barrows, HS. Tamblyn.RM. *Problem Based Learning An Approach to Medical Education*. New York: Springer Publishing. 1980.

Basuk, Salim. *Full Day School harus Proporsional Sesuai dangan Jenis Waktu dan Jenjang Sekolah* dalam Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruuz Media. 2009.

Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi.* Bandung: Refika Aditama. 2007.

Creswell, J. W. *Qualitatve Inquiry &Research Design, Choosing Among Five Apporoaches,* London: sge publications. 2007.

_____. *Research Design: Qualitative and Quantitative.* Thouzand Oaks: Sage publications. 1998.

Damayanti dan Didit Muhilal, *Gizi Seimbang Untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: EGC. 2006.

Djumransja. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia. 2004.

Dubrin, Andrew J. *Essentials of Management*. Canada: Cengage Learning. 2008.

Echols, Jhon M & Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, t. th.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif:Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.

Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.* Cet III. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2007.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta. 2014.

Hergenhan, B. R. & H. Olson Matthew. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana. 2010.

Junaedi, Mahfud. *Madrasah di Pesisiran Jawa : Kasus Madrasah di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.* Disertasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013

Kathryn dan David C. Martin, *Management*. State of America: The McGraw-Hill Companies. 1998.

Koontz, H & Weihrich, H. *Esseintials of Management*. McGraw- singapore. Hill Publishing Company. 1990.

Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep& Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media. 2016.

Moleong L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2004.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002. Cet. V.

Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Nanda, Renata Widya dan Moh Mudzakkir. *Transformasi Sisem Full Day School di Era Globalisasi*. Surabaya: UNESA. 2013.

Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press. 2004.

Pearce, John A. II dan Richard b. Robinson Jr, *Manajemen Strategis, Strategic Manajmeent- Formulation, Implemantation, And Control*.Edisi 12 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. 2013.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakar. 2002.

R. Terry, George. *Principles of Management*. t.tp:tt. 1979.

Raco,J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulanya*. Jakarta:PTGrasindo. 2010.

Rossidy, Imron. *Pendidikan Berparadigma Inklusif*. Malang: UIN Malang Press. 2009.

Sagala, Syaiful. *Etika Dan Moralitas Pendidikan: Peluang Dan Tantangan*. cet-2. Jakarta: Kencana, 2017.

Sallis, Edwaed. *Total Quality Manajement in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. cet-3. Jogjakarta:IRCiSoD. 2006.

Stoner, JAF, Freeman, RE & Gilbert Jr, DR. *Management 6th edn*.Prentice Hall. Inc. New Jersey. 1996.

Sujarwo, *Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan*, Jogjakarta:UNY. t.th.

Surakhamad, Winarno. *Pengantar Peneletian Ilmiah*. Bandung:Tarsito. 1990.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 11. Jakarta:RajaGrafindo Persada. 2002.

Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, cet-2. Semarang:Pustaka Rizki Putra. 2013.

_____. *Menengok Manajemen Pendidikan Sekolah di Jepang*. cet-2. Palembang:Noer Fikri Offset. 2017.

Tilaar, H.A.R. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Jakarta:PT. Grasindo. 2002.

Tirtarahardja, Umar dan La Sula. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta. 2000.

Yulianti, Rozalina. *Psikologi Kepribadia.*, Bandung:Remaja Rosda Karya. 2012.

Sumber Jurnal

Andriani, Ruly Nur . "Manajemen Kelas Pada Kelompok Mata Pelajaran Unas Kelas Ix di SMP Yimi *Full Day School* Gresik". Vol 1. No 1 (2016): *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. dipublikasikan tanggal 07 April 2016.

Anggraini. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pancoran". *Jurnal UI*. Jakarta: FKM UI. 2003.

Astuti, Marfiah. "Implementasi Program *Full Day School* Sebagai Usaha mendorong perkembangan sosial peserta didik TK unggulan Al-Ya'lu kota Malang". *Jurnal Kebijakan dan pengembangan Pendidikan*. Vol. 1 No. 2.

Bahri, Syamsul, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI No.1 Agustus 2011.

Fadma Rosita , "Manajemen Kurikulum *Full-Day School* Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Studi Kasus: Kelompok Bermain (Kb) Tk Kreatif Primagama Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018" *Jurnal Tesis Manajemen Pendidikan* Program Pasca Sarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Fakhruddin, Agus. "Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Prsekolahan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Ta'lim Vol. 9 No. 2. 2011.

Hawi, Akmal. "Sistem *Full-Day School* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Studi Kasus Di *Izzuddin* Palembang". *Jurnal Istinbath*. No.16. Th. XIV. Juni/2015.

Hilalah, Nur. "Pelaksanaan *Full Day School* Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik". *issue. Antologi* . Vol. 15. no.1. 2010.

Imron, Ali. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Penerapan *Full Day School* dalam Multi Perspektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, dan Sosial)" yang diselenggarakan oleh *Program Studi Manajemen Pendidikan.* Pascasarjana Universitas Negeri Malang. 2017.

Khoiri, Ahmad. "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam". *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1. Mei 2016.

Nanda, Renata Widya dan Moh Mudzakkir,"Transformasi Sistem Pendidikan *Full Day School* Di Era Globalisasi". *Paradigma* Vol 1. No 3. 2013.

Nasehudin. "Analisis Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Sosiologi Pendidikan", *Jurnal Edueksos*. Vol. III No. 2. Juli- Desember 2014.

Pratiwi, Lolita Ajeng, Moordiningsih. "Stres Pada Guru Wanita Di *Full day School* : Studi Eksploratif". *Jurnal tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018.

Purwati, Annisa Restu. "Manajmen Pembinaan Peserta Didik *Full Day School*". *Jurnal tesis.* UPI repository.upi.edu?perpuskatan upt.eddu. Bandung:UPI. 2015.

Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya". *Program Pascasarjana*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

Rahayu, Yuli Rori Dan Syunu Trihantoy. "Pengaruh *Full Day School* Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smpit At-Taqwa Surabaya". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 01 No. 01 Tahun 2017.

Rosalina, Tiara. "Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Motivasi Belajar", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 23, Nomor 5, Maret 2012.

Rosita. Fadma. "Manajemen Kurikulum *Full-Day School* Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Studi Kasus: Kelompok Bermain (KB) TK Kreatif Primagama Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018." *Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana.* Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. 2018.

Sahari, "*Full day School* Dalam Sorotan Ilmu Sosiologi, Psikologi, Dan Ekonomi", *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* Vol. 11. No. 1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado.

Setiawati, Linda. "Efektifitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi: Studi pada Perguruan tingggi Negeri di Jawa Barat Mneuju Word Class University)", *Jurnal Penelitian Pendidikan* vol. 13 No. 2 Oktober 2012.

Sutisna dan Nana**,** "Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Siswa", Vol 2. No 1 (2018): *Khazanah Akademia* dipublikasi tnggal 26 Feb 2018.

Triyono. "Pengelolaan *Full Day School* Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo", *Jurnal Tesis*. Surakarta. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah. 2012.

Sumber Internet

Addin Arsyadana. *Penerapan Sistem Full Day School sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI AL-QAMAR Nganjuk*.http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf. Pada tanggal 14 Februari 2017 pukul 05.32 WIB. 2010

Aplikasi Al-Kalam digital versi 1.0. www.al-kalam.info. Bandung, Diponegoro. 2009.

Djam'an Satori. *Profesi Administrasi Pendidikan Dalam Konteks Pembangunan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Universitas terbuka. 2007. www.pustakasumatra.org/ kreasi guru diakses 8 Desember 2018 pukul 18.00 WIB.

http://digilib.unila.ac.id/6664/118/BAB%20II.pdf, diakses 20 November 2018 pukul 18.00 WIB.

https://almanhaj.or.id/1872-khawarij-merekalah-murjiah-kebenaran-tidak-terorganisir-dikalakahkan-kebatilan-yang-terorganisir.html

Nor Hasan. *Full Day School Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing.* Tadris Volume 1 Nomor 1 2006. Diakses dari www.tadris.stainpamekasan.ac.id/index.php/jtd/article/view/105/209. Pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 07.05 WIB. 2006.

Pengertian manajemen, www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-manajemen, fungsi, dan unsur-unsu-manajemen/ dikases tanggal 24 Desember 2018 pukul 19.00 WIB.

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 3. http://kelembagaan ristekdikti.go.id/undang-undang republik Indonesia tahuan 2003. Dikases tanggal 25 Desember 2018 pukul 14.00 WIB.

www.kemdigbud.go.id/ diakses tanggal 25 November 2018 pukul 10.00 WIB.

Sumber Lain

Aplikasi Gawami Al Kalem Versi 4.5, Aplikasi software Hadist. dapat di download di https://ia600706.us.archive.org/26/items/GK-4.5/GK4.5.rar

Dokumentasi. Aplikasi Nasima Semarang di Android.

Dokumentasi. laporan profil Madrasah Al-Khoiriyyah Semarang.

Dokumentasi. Portofolio Budaya Mutu SD Nasima Tahun 2018.

Effendy, Muhadjir. Peraturan Mentri pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2017. 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI WAWANCARA DAN OBSERVASI MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* DI SD ISLAM NASIMA DAN MI AL KHOIRIYYAH 1 KOTA SEMARANG

No	Aspek	Lingkup	Cakupan
1	Manajemen *full day school* SD Nasima Semarang	Perencanaan	➢ Fasilitas ➢ Kurikulum
		Pelaksanaan	➢ SDM ➢ Fasilitas ➢ Kurikulum
		Evaluasi	➢ SDM ➢ Kurikulum
2	Manajemen *full day school* MI Al-khoiriyyah 1	Perencanaan	➢ Fasilitas ➢ Kurikulum
		Pelaksanaan	➢ SDM ➢ Fasilitas ➢ Kurikulum
		Evaluasi	➢ SDM ➢ Kurikulum
3	Model Manajemen *full day school* yang Ideal berdasarkan SD Nasima dan MI Al-Khoiriyyah	Perencanaan	➢ Fasilitas ➢ Kurikulum
		Pelakasanaan	➢ SDM ➢ Fasilitas ➢ Kurikulum
		Evaluasi	➢ SDM ➢ Kurikulum

PEDOMAN WAWANCARA

Tema : **Manajemen *Full Day School***
Nara Sumber :
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Tempat : _____
Tanggal : _____**2019**
Waktu : _____

---

1. Sekolah yang bapak pimpin terkenal dengan FDS nya. Bagaimana sejarah tercetusnya FDS di Sekolah ini?
2. Apa saja yang sudah dipersiapkan dalam program FDS ini?
3. Adakah TIM tersendiri dalam mengawal FDSdi sekolah Bapak?
4. Siapa saja yang terlibat dalam FDS ini?
5. Apa saja tugas masing-masing anggota dalam Full Day School?
6. Bagimana kesiapan SDM di sekolah ini dalam melaksanakan FDS?
7. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam sarpras?
8. Bagiamana pelaksanaan FDS disekolah ini?
9. Apa saja program yang sudah dijalankan terkait FDS?
10. Mengapa Sekolah ini tetap mempertahankan FDS?
11. Bagaimana kualitas SDM disekolah ini? Adakah sesuatu yang berbeda dengan sekolah lain ? Yang menggunakan FDS ?
12. Apa saja sarana prasarana yang ada pada sekolah ini ? Adakah ciri khas dibandingkan SD lain yang tidak menggunakan atau menggunakan FDS?
13. Adakah Evaluasi program, SDM, dan fasilitas FDS di sekolah ini?

14. Apa saja kunci suksesnya di masing-masing komponen dalam FDS ini?
15. Apa saja output yang dihasilkan dalam penyelnggaraan FDS disekolah ini?
16. Apa keunikan yang ada di Sekolah ini dan tidak ada di Sekolah lain?
17. Apa saja hambatan yang ditemu selama penyelnggraan FDS ini?
18. Apa manfaat yang dirasa terasa dari terselnggranya FDS ini?
19. Bagaimana menurut anda dengan kurngnya intarksi anak dengan lingkungan jika sekolah melaksanakan seharain penuh di Sekolah?
20. Menurut anda apakah siswa terbebani dengan pembelajaran?
21. Bagaimana dengan gizi anak ketika berada di Sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Tema : **Manajemen *Full Day School***
Nara Sumber :
Jabatan : **Guru**
Tempat : **_____**
Tanggal : **_____2019**
Waktu : **_____**

---

1. Apakah anda mengetahui saja yang sudah dipersiapkan dalam program FDS ini?
2. Adakah anada merupakan bagaian dari TIM FDS?
3. Bagaiamana kesiapan Anda dalam FDS ini?
4. Kegiatan apa saja yang menunjang dalam FDS ini?
5. Bagimana dengan keluarga dirumah?
6. Apakah mengalami kejenuhan karena 5 hari di sekolah?
7. Taukah anda, Apa saja program yang sudah dijalankan terkait FDS?
8. Setau anda, Mengapa Sekolah ini tetap mempertahankan FDS?
9. Bagiamana sarana prasarana di sekolah ini? menurut anda.
10. Apakah anda merasa jenuh?
11. Apa saja keberhasilan sekolah ini dalam program FDS?
12. Menurut anda apa bedanya sekolah ini dengan sekolah lain?
13. Apa keunikan yang ada di sekolah ini dan tidak ada di Sekolah lain? Terakit fasislitas, SDM ?

14. Apa saja hambatan yang ditemu selama penyelnggraan FDS ini?
15. Apa manfaat yang dirasa terasa dari terselnggranya FDS ini?
16. Menurut anda, Adakah pengaruh signifikan pada anak?
17. Apa keunikan yang ada di Sekolah ini dan tidak ada di Sekolah lain?
18. Apa saja hambatan yang ditemu selama penyelnggraan FDS ini?
19. Apa manfaat yang dirasa terasa dari terselnggranya FDS ini?
20. Bagaimana menurut anda dengan kurngnya intarksi anak dengan lingkungan jika sekolah melaksanakan seharain penuh di Sekolah?
21. Menurut anda apakah siswa terbebani dengan pembelajaran?
22. Bagaimana dengan gizi anak ketika berada di Sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Tema : **Manajemen *Full Day School***
Nara Sumber :
Jabatan : **Orangtau siswa**
Tempat : **_____**
Tanggal : **_____2019**
Waktu : **_____**

---

1. Apa yang membuat anda untuk menyekolahkan anak di sekolah ini?
2. Adakah Program yang emmbuat anda tertarik menyekolahkan anak ke Sekolah ini?
3. Apa pekerjaan anda?
4. Apa kah tidak ada kekhawatiran terhadap anak ketika memngalami kejenuhan ?
5. Bagimana kualitas Sekolah ini menurut anda?
6. Bagiamana menurut anda pelaksanaan FDS disekolah ini?
7. Apa saja program yang sudah dijalankan terkait FDS?
8. Apa saja sarana yang ditawarkan disekolah ini?
9. Bagiamana sarana prasarana di sekolah ini?
10. Bagaimana dengan pembiayaan SPP dan catring anak dalam sekolah mengingat sekolah ini anak seharian penuh berada dalam sekolah?
11. Keinginan seperti apa yang Anda inginkan ketika mensekolahkan anak di Sekolah ini?
12. Apa saja persiapan anda pada anak yang melaksanakan FDS di Sekolah?
13. Apa saja output yang dihasilkan dalam penyelnggaraan FDS disekolah ini?yang anda ketahui.

14. Apa keunikan yang ada disekolah ini dan tidak ada di Sekolah lain? Yang anda ketahui.
15. Apa saja hambatan yang ditemu selama penyelnggraan FDS ini?
16. Apa manfaat yang dirasa terasa dari terselnggranya FDS ini?
17. Apa keunikan yang ada di Sekolah ini dan tidak ada di Sekolah lain?
18. Apa saja hambatan yang ditemu selama penyelnggraan FDS ini?
19. Apa manfaat yang dirasa terasa dari terselnggranya FDS ini?
20. Bagaimana menurut anda dengan kurngnya intarksi anak dengan lingkungan jika sekolah melaksanakan seharain penuh di Sekolah?
21. Menurut anda apakah siswa terbebani dengan pembelajaran?
22. Bagaimana dengan gizi anak ketika berada di Sekolah?

PEDOMAN OBSERVASI

Tema : Manajemen *Full Day School*
Sumber :
Tempat : _____
Tanggal : _____2019
Waktu : _____

NO	UNSUR OBSERVASI	ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Fasilitas yang memadai dalam FDS			
2	Banguanan/ Gedung yang emmadai dalam FDS			
3	Alat Peraga yang memadai dalam FDS			
4	Kebersihan			
5	Pembiasaan etika dan akhlaq			
6	Pembelajaran yang menyenangkan			
7	Kegaiatan sosial dalam pembentukan empati dan peduli sesama			
8	Kegaiatan tambahan dalam pendampingan FDS			

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tema : **Manajemen *Full Day School***
Sumber :
Tempat : _____
Tanggal : _____**2019**
Waktu : _____

---

1. Data sejarah berdirinya Sekolah
2. Data visi, misi, dan tujuan Sekolah
3. Data struktur organisasi
4. Data pendidik/ guru
5. Data peserta didik
6. Data sarana prasarana
7. Data kegiatan pembelajaran

LAMPIRAN 1

HASIL WAWANCARA

Tema : **Manajemen *Full Day School***
Nara Sumber : **Sri Budiani**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Tempat : **Ruang tamu Sekolah Nasima**
Tanggal : **8 dan 10 Februari 2019**
Waktu : **10.00 WIB**

---

1. Sekolah yang Ibu pimpin terkenal dengan FDS nya. Sejak kapan FDS diterapkan di Sekolah ini?Untuk Full day school di terapkan sejak taun 2004. Jadi sudah luamyan lama mbak.
2. Apa saja yang sudah dipersiapkan dalam program FDS ini? Untuk persiapan kami selalu ada rapaat koordinasi bulanan rutin selama 2 minggu sekali pada saat itu lah kami cek baik sarana prasarana, SDM dan monitoring kurikulum dilakukan.
3. Adakah TIM tersendiri dalam mengawal FDS di sekolah Bapak? Siapa yang mengelola. Tidak ada, yang mengelola ya guru, waka dan kepala sekolah yang mana masing-masing sudah memiliki job dish.
4. Siapa saja yang terlibat dalam FDS ini? Semua mbak, guru dan tenaga kependidikan
5. Apa saja tugas masing-masing anggota dalam Full Day School?Untuk tugas sama seperti sekolah yang lain wakur, wasis, dan guru yang bertugas namuan memang Penanggung jawabnya tetap kepala sekolah
6. Bagimana kesiapan SDM di sekolah ini dalam melaksanakan FDS? SDM sudah ada Uji kompetensi guru, dsb nya itu dan gurunya disini harus muda-muda mbak, jadi dipilih yang berkomitmen, energik, inovatif dan menyenangkan.
7. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam sarpras? Untuk sarpras sudah ada timnya sendiri yang memonitor mbak ada

pennaggungjawabnya dan mereka harus menyerahkan laporan ke saya seperti pengajuan ke yayasan untuk minta persetujuan pengadaan barang misalnya.

8. Bagiamana pelaksanaan FDS disekolah ini? Alhamdulilah sejauh ini kendalatidak ada yang menysahkan mbak dulu waktu masih awal-awal memang perlu energi dan mencurahkan fikiran sekali namun seiring berjalanya waktu kita bisa menambah inovasi-inovasi dalam membuat aktifitas uantuk anak-anak. Bagaiamana caranya potensi mereka bisa optimal.
9. Apa saja program yang sudah dijalankan terkait FDS? Mungkin bisa di cereitakan rutinitas setiap pagi dulu bu? Dimulai pukul 06.55-07.30 anak melakukan ruinitas pagi didampingi wali kelas dengan memotivasi, apel kelas kemudian baris di teras tiap kelas membacakan ikrar Nasima Studets, salam sambutan, menyanyikan lagu indonesia raya setelah bendera dikibarkan menyanyikan mars dan himne Nasima, mujahadah Asmaul Husna, Hafalan surat pendek, dan doa, dilanjut gerakan literasi sekolah curah kelas dan pembukaan kelas oleh wali kelas. Program kami terletak pada karkter dan prestasi untukkarakter itu pada curah kelas misalnya anak-anak disana
10. Mengapa Sekolah ini tetap mempertahankan FDS? Full day school ini sudah diterapkan di Hidayatullah terlebih dulu mbak, dan memang tim ahli dari yayasan dan dirapatkan ternyata full day school menjadi trbosan baru yang berdampak lebih baik pada anak didik, baik secara karakter maupun potensi dan prestasi mereka, bisa dilihat nanti ya di paperbudaya mutu.
11. Bagaimana kualitas SDM disekolah ini? Adakah sesuatu yang berbeda dengan sekolah lain ? Yang menggunakan FDS ? sudah terjawab tadi ya pelatihan, lesson studi, studi lanjut bagi guru-gurunya, selain itu ada uji kompetensi guru, sya rasa dari itu untukkualitas bisa dilihat dari output anak-anak didik kami.
12. Apa saja sarana prasarana yang ada pada sekolah ini ? Adakah ciri khas dibandingkan SD lain yang tidak menggunakan atau

menggunakan FDS?Untuk sarana prasarana disini ada musholla, lab bahasa, lab IPA, komputer, LCD, Perputakaan intraktif, yang mana tentunya tidak semua sekolah memiliki Itu semua.

13. Adakah Evaluasi program, SDM, dan fasilitas FDS di sekolah ini?sudah terjawab di pertanyaan tas ya mbak
14. Apa saja kunci suksesnya di masing-masing komponen dalam FDS ini? Komitmen yang tinggi untuk terus berekmbang, loyalitas, inovasi dan kreatifitas yang terus dikembangkan, serta tidak mudah puas dalam memberikan pelyanan yang maksimal, nah sifat-sifat ini diwajibkan untuk semua pegawai di sekolah.
15. Apa saja output yang dihasilkan dalam penyelnggaraan FDS disekolah ini?prestasi dan karakter mbak, untuk prestasi bisa dilihat dimodul budaya mutu kami ya, untuk karakter anak itu sudah teringclude dalam pembiasaan harian atau rutinitas, cium tangan, apel pagi, dkk tadi
16. Apa keunikan yang ada di Sekolah ini dan tidak ada di Sekolah lain? Keunikan dari gedung sragam dan kegiatan harian kami selaraskan dengan visi misi sekolah kami.
17. Apa saja hambatan yang ditemu selama penyelnggraan FDS ini?Kalu biasanya ada anak-anak yang kadang masih belum bisa mengikuti budaya kami dengan baik, jadi membuat mereka terbiasa
18. Apa manfaat yang dirasa terasa dari terselnggranya FDS ini?Sudah terjawab ya dari pertnyaan atas tadi
19. Bagaimana menurut anda dengan kurngnya intarksi anak dengan lingkungan jika sekolah melaksanakan seharain penuh di Sekolah?Sama sekali tidak kami justru ada program antar anak bertukar pengalaman dengan anak lain yang mana itu dari berbagai latar belakang sehingga mereka dapat berempati bekerjasama dan memberikan support satu dengan yang lain. Yakni curah pendapat.

20. Menurut anda apakah siswa terbebani dengan pembelajaran? Saya rasa tidak, dapat dilihat anak-anak merasa ceria ketika pembelajran

21. Bagaimana dengan gizi anak ketika berada di Sekolah? Untuk gizi disi kami suadh ada katring yang mana sekolah kami tidak membolehkananak diberi uang saku, hanya di beri uang untuk menabung biasanya orantua juga menulis di buku harian anak sebagi penghubung orang tua dengan skolah. Kalau Iatirahat pertama ank makan bekal yang dibawa dari rumah, yang mana itubiasanya guru memulai dan meandu untuk menawarkan bekaldan bertukar bekal sehingga mengajarkan anak untuk saling berbagi dan berempati bagi yang tidak membawa bekal.

HASIL WAWANCARA

Tema : **Manajemen *Full Day School***
Nara Sumber : **C. Anwar Khosiin**
Jabatan : **Guru(Wali Kelas)**
Tempat : **Ruang tamu Sekolah**
Tanggal : **13 Februari 2019**
Waktu : **10.35 WIB**

---

1. Apakah anda mengetahui saja yang sudah dipersiapkan dalam program FDS ini? Untuk persiapan yang paling mengetahui secara penuh adalah kepala sekolah. Namun kami sebagai wali kelas juga diberikan job dish sendiri untuk menagwal program-progam Full day school.
2. Adakah anda merupakan bagaian dari TIM FDS? Tentu, tapi disini tidak ada tim FDS
3. Bagaiamana kesiapan Anda dalam FDS ini?Tentu siap, karena hal ini sudah menjadi komitmen bersama
4. Kegiatan apa saja yang menunjang dalam FDS ini?banyak, muatan karakter, budi pekerti, dan porsi belajar dengan menyenangkan
5. Bagimana dengan keluarga dirumah?Mereka sudah mempercayakan dengan sepenuhnya
6. Apakah mengalami kejenuhan karena 5 hari di sekolah?tidak, saya lihat mereka menikmati dan enjoy saja.
7. Setau anda, Mengapa Sekolah ini tetap mempertahankan FDS? Dengan FDS kegiatan anak menjadi lebih beragam dan potensinyan semakin terpupuk dengan baik
8. Bagiamana sarana prasarana di sekolah ini? menurut anda. Saran prasarana tentunya menunjang untuk melaksanakan FDS jk tidak menu njang maka mereka juga akan bosan selain guru yang berperan ada sarana yang mendukung.

9. Apakah anda merasa jenuh?Tidak, karena sudah kwajiban yang menjadi komitmen.
10. Apa saja keberhasilan sekolah ini dalam program FDS?Bisa dilihat dari segi prestasi nanti di buku profil budaya mutu. Dan kakter anak banyak terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang diberikan sekolah seperti budaya antre, tanggungjawab, empati, dll itu.
11. Menurut anda apa bedanya sekolah ini dengan sekolah lain?Beda jelas, pertama pada visi dan misi kemudian dari segi pembiasaan yang memiliki cirikhas seprti curah pendapat atau dikenal What I Feel
12. Apa saja hambatan yang ditemu selama penyelnggraan FDS ini?Hambatan sih ya awal-awal byak, kemudian semkain terbiasa dan ada evaluasi yang berkala maupun rutin jdinya teratasi semua.
13. Apa manfaat yang dirasa terasa dari terselnggranya FDS ini?Banyak, sudah saya sebutkan diatas.
14. Menurut anda, Adakah pengaruh signifikan pada anak?Lebih ke karakter dan prestasinya
15. Apa keunikan yang ada di Sekolah ini dan tidak ada di Sekolah lain?Sudah terjawab ya diatas
16. Bagaimana menurut anda dengan kurngnya intarksi anak dengan lingkungan jika sekolah melaksanakan seharain penuh di Sekolah?Tidak kurang namuan karena mereka dari alatar nelakang yang berbda-beda hal itu membuat keragaman tersendiri untuk mengerti dengan teman yang lain.
17. Menurut anda apakah siswa terbebani dengan pembelajaran?Tidak, mereka menerima dengan baik
18. Bagaimana dengan gizi anak ketika berada di Sekolah?Sudah terjamin karena ada catring yang diawasi oleh dokter ya jdi untuk pemenuhan gizi anak.karena dia masih dalam masa perkembangan.

HASIL WAWANCARA

Tema : **Manajemen *Full Day School***
Nara Sumber : **Lisa**
Jabatan : **Siswa**
Tempat : **Halaman Sekolah Nasima**
Tanggal : **13 Februari 2019**
Waktu : **9.25 WIB**

---

1. Apakah kalian betah disekolah?Betah. Kenapa? Karena disini beljarnya asik, gurunya juga baik, seneng deh pokoknya, temen-temenya juga asik dan baik.
2. Adakah pembalajaranya menyenangkan? Iya, pelajaran apa yang disukai? Kalau aku paling suka pelajaran matematika dan bahasa inggris. Semua pelajaran menyenangkan kecuali bahasa jawa aku tidak begitu bisa pelajaran itu.
3. Bawa uang saku berapa disekolah? Tidak nawa uangsaku, kan tidak boleh jajan di skolah, udah ada makan dari sekolah dan bekal dari rumah.
4. Apa yang paling menyenangkan ketika disekolah? Ketika pelajarn outdor dan kebersamaan di sekolah
5. Apa fasilitas disini membuatmu betah? Kalau belajar olah raga ada yang beda? Disini beragam kalo olah raga ada hulahup, dan d skolah temanku tidak ada.
6. Tidak capek seharian di sekolah? Iya cepek, tapi kan kita disini untuk belajar dan disini menyenangkan beajarnya.
7. Apakah dirumah juga belajar? Iya belajar kalau akubelajarya 1,5 jam belajarnya,hari senin smape rabu kan aku les.
8. Apakah suka dengan makan-makan di Sekolah ?Suka, makanaya ditawari maunya menu yang mana buat besok dan itu sesuai apa yang aku suka.

9. Ada kebiasaan diSekolah yang dilakukan di rumah ?Banyak disekolah diajari sholat berjamaah, cium tangan, dan berdoa setiap mau melakukan aktifitas, mengharagai teman dan guru
10. Bagiamana perasaanmu ketika belajar disini? Seneng dan nyaman
11. Pulang sekolah jam berapa? Pulangnya jam 15.30

HASIL OBSERVASI

Tema : **Manajemen *Full Day School***
Sumber : **Lingkungan SD Nasima**
Tempat : **SD Nasima**
Tanggal : **19 Februari 2019**
Waktu : **06.15**

NO	UNSUR OBSERVASI	ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Fasilitas yang memadai dalam FDS	Ada		Adanya catreing dan fasilitas
2	Banguanan/ Gedung yang memadai dalam FDS	Ada		Gedung yang memadai
3	Alat Peraga yang memadai dalam FDS	Ada		Alat peraga pendukung pelajaran lengkap
4	Kebersihan	Ada		bersih
5	Pembiasaan etika dan akhlaq	Ada		
6	Pembelajaran yang menyenangkan	Ada		
7	Kegaiatan sosial dalam pembentukan empati dan peduli sesama	Ada		
8	Kegaiatan tambahan dalam pendampingan FDS	Ada		

HASIL DOKUMENTASI

Tema : **Manajemen *Full Day School***
Sumber : **Portofolio Budaya Mutu SD Nasima**

---

1. Data sejarah berdirinya Sekolah : ada
2. Data visi, misi, dan tujuan Sekolah : ada
3. Data struktur organisasi : ada
4. Data pendidik/ guru : ada
5. Data peserta didik :ada
6. Data sarana prasarana : ada
7. Data kegiatan pembelajaran : ada

LAMPIRAN 1

HASIL WAWANCARA

Tema : **Manajemen *Full Day School* MI Al-Khoiriyyah 1**
Nara Sumber : **Ustad Umar**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Tempat : **Ruang Kepala sekolah MI Al-Khoiriyyah**
Tanggal : **7 April 2019**
Waktu : **08.47**

---

1. Sekolah yang bapak pimpin terkenal dengan FDS nya. Bagaimana sejarah tercetusnya FDS di Sekolah ini?Nanti bisa ditanyakan ke pak Arfan terkait tim akreditasi Sekolah
2. Apa saja yang sudah dipersiapkan dalam program FDS ini? Dari berdirinya sekolah ini sudah memakai libur dihari jumat sebagai ciri khas madrasah. Untuk kegiatan-kegiatanya sudah ada dalam RAP
3. Adakah TIM tersendiri dalam mengawal FDSdi sekolah Bapak? Tidak ada
4. Siapa saja yang terlibat dalam FDS ini? Semua ibu bapak guru dan karyawan MI
5. Apa saja tugas masing-masing anggota dalam Full Day School? Seperti tugasnya semula namun ada program-program khusus yang diwajibkan bagi peserta didik, dan guru memiliki tanggungjawab bersama atas program-program tersebut
6. Bagimana kesiapan SDM di sekolah ini dalam melaksanakan FDS? Dari awal program ini dijalankan sudah ada musyawarah yayasan dan atasan serta komitmen bersama orang tua dan murid
7. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam sarpras?Kesiapan sarpras setiap setahun sekali menggunakan dana BOS untuk dilakukan belanja dengan terlebih dulu dilihat dari laporan yang mengurusi sarpras

8. Bagiamana pelaksanaan FDS disekolah ini? Semua berjalan lancar dan target pertahun tercapai dengan baik.
9. Apa saja program yang sudah dijalankan terkait FDS? Program tahfidz dan dakwah.
10. Mengapa Sekolah ini tetap mempertahankan FDS?Jika menggunakan waktu setengah hari saja tentu dirasa sanggatlah kurang. Apa lagi ditengah kota seperti ini.
11. Bagaimana kualitas SDM disekolah ini? Adakah sesuatu yang berbeda dengan sekolah lain ? Saya rasa sudah cukup beda antara sekolah dengan madrasah
12. Apa saja sarana prasarana yang ada pada sekolah ini ? Adakah ciri khas dibandingkan MI lain yang tidak menggunakan atau menggunakan FDS? Sama saja namun kami lebih menekan kan pembelajaran tahfidz dan dakwah, pembiasaan pada anak-anak sejak dini.
13. Adakah Evaluasi program, SDM, dan fasilitas FDS di sekolah ini? Ada setiap dua bulan sekali
14. Apa saja kunci suksesnya di masing-masing komponen dalam FDS ini? Adanya kerja sama yang baik antar elemen sekolah.
15. Apa saja output yang dihasilkan dalam penyelnggaraan FDS disekolah ini? Banyak, sekolah kami ada pembiasaan doa, tahfidz dan dakwah tadi jadi tentu ini berbeda dengan Sekolah lain
16. Apa keunikan yang ada di Sekolah ini dan tidak ada di Sekolah lain? Hari jumat libur dan keunggulanya dibanding lian adalah tahfidz dan dakwah di tengah-tengah persainagn global
17. Apa saja hambatan yang ditemu selama penyelnggraan FDS ini? Hambatan-hambatan tidak terlalu banyak, hanya hal-hal kecil saja misalnya kendala teknis seperti pembangunan gedung baru di halaman sekolah sehingga perlu di alihkan ke beberapa tempat yang lain.
18. Apa manfaat yang dirasa terasa dari terselnggranya FDS ini? Manfaatnya banyak ya, terutama pada prestasi anak yang

semakin baik semenjak kami menerapkan full day school di tahun 2003

19. Bagaimana menurut anda dengan kurangnya interaksi anak dengan lingkungan jika sekolah melaksanakan seharain penuh di Sekolah? Saya rasa intraksi tidak ada yang kurang disini anak-anak enjoy dalam bermain dan belajar dikarenakan usia yang masih kecil terutama kelas 1 dan 2.

20. Menurut anda apakah siswa terbebani dengan pembelajaran? Tidak ada karena pembelajaranya mengasikan dan guru-gurunya disini memang dituntut untuk kreatif .

21. Bagaimana dengan gizi anak ketika berada di Sekolah? Anak-anak dihimbau untuk membawa bekal. Selain itu ada ketring dari orangtua murid yang mau pesan silahkan.

HASIL WAWANCARA

Tema : **Manajemen *Full Day School***
Nara Sumber : **Ustad Saiful**
Jabatan : **Guru**
Tempat : **Halaman MI Al-khoiriyyah**
Tanggal : **8 April 2019**
Waktu : **Pukul 09.50 WIB**

---

1. Apakah anda mengetahui apa saja yang sudah dipersiapkan dalam program FDS ini?saya sebagai guru bertanggungjawab atas pembelajaran anak.
2. Adakah anda merupakan bagaian dari TIM FDS?Iya kan semua guru yang menagajar merupakan bagian dari full day school to mbak
3. Bagaiamana kesiapan Anda dalam FDS ini? Sudah ada komitmen sih ya mbak jadi
4. Kegiatan apa saja yang menunjang dalam FDS ini?Ekstra ektra baik rebana maupun ekstra laian seperti khitobah
5. Bagimana dengan keluarga dirumah?Tidak masalah karena memang sudah tanggung jawab dan komitmen
6. Apakah mengalami kejenuhan di sekolah?Tidak
7. Taukah anda, Apa saja program yang sudah dijalankan terkait FDS?Tadi sudah disebut ya, ektra dan muatan muatan keagamaan
8. Setau anda, Mengapa Sekolah ini tetap mempertahankan FDS?Karena keputusan dari yayasan
9. Bagiamana sarana prasarana di sekolah ini? menurut anda. Disii sudah cukup lengkap ya, ada Lab komputer, lapangan untuk anak-anak bermain dsb
10. Apakah anda merasa jenuh?Tidak
11. Apa saja keberhasilan sekolah ini dalam program FDS?Banyak, meliputi kejuaran kejuaran yang sering diraih sekolah

12. Menurut anda apa bedanya sekolah ini dengan sekolah lain?Beda, terutama dengan hari nya kami teteap enam hari namun 8 jam .
13. Apa keunikan yang ada di sekolah ini dan tidak ada di Sekolah lain? Terakit fasislitas, SDM ?Fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan untuk memupuk potensi anak dibidang agama.
14. Apa saja hambatan yang ditemu selama penyelnggraan FDS ini?Kendalanya teknis yang terkdanag menghabat seperti lalu lintas sehingga ada anak yang beberapa terlambat.
15. Apa manfaat yang dirasa terasa dari terselnggranya FDS ini?Banyak, baik dari segi aqklaq siswa maupun segi prestasi.
16. Bagaimana menurut anda dengan kurngnya intarksi anak dengan lingkungan jika sekolah melaksanakan seharain penuh di Sekolah?Intraksi anak terjalin di sekolah dengan temen sebayanya selain itu juga hari libur dan sabtu minggu yang masih dapat diguankan anak intraksi di lingkungan rumah.
17. Menurut anda apakah siswa terbebani dengan pembelajaran?Tidak,mereka enjoy saja
18. Bagaimana dengan gizi anak ketika berada di Sekolah? Ada kantin yang disediakan oleh Sekolah

HASIL WAWANCARA

Tema : **Manajemen *Full Day School***
Nara Sumber : **Hasna**
Jabatan : **Siswa**
Tempat : **Depan Kelas MI Al-Khoiriyyah**
Tanggal : **3 April 2019**
Waktu : **9.30 WIB**

---

1. Apakah kalian betah disekolah? Betah
2. Adakah pembalajaranya menyenangkan?iya pelajaranya kadang ada yang menyenagkan kadang ada yang biasa aja
3. Bawa uang saku berapa disekolah?10 ribu
4. Apa yang paling menyenangkan ketika disekolah?Yang paling menyenangkan ketika hafalan bersama dengan teman-teman rasanya seru aja pakai peragaan tangan.
5. Apa yang membuatmu betah diSekolah? Iya pelajaran dan teman-temanya
6. Tidak capek seharian di sekolah? Tidak, seneng2 aja
7. Apakah dirumah juga belajar?Ndak belajar
8. Apakah suka dengan makan-makan di Sekolah ?Suka
9. Ada kebiasaan diSekolah yang dilakukan di rumah ?Ada seperti sholat berjamaah dan salim orangtua
10. Jamberpa mulai pelajaran? Jam 6.30
11. Bagaimana kalau kamu lapar ketika disekolah? Beli jajan kdang dibawakan bekal

HASIL OBSERVASI

Tema : **Manajemen *Full Day School***
Sumber : **Lingkungan MI Al-Khoiriyyah**
Tempat : **MI Al-Khoiriyyah**
Tanggal : **25 Mret 2019**
Waktu : **8.30 WIB**

NO	UNSUR OBSERVASI	ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Fasilitas yang memadai dalam FDS	Ada		
2	Banguanan/ Gedung yang emmadai dalam FDS	Ada		
3	Alat Peraga yang memadai dalam FDS	Ada		
4	Kebersihan	Ada		
5	Pembiasaan etika dan akhlaq	Ada		
6	Pembelajaran yang menyenangkan	Ada		
7	Kegaiatan sosial dalam pembentukan empati dan peduli sesama	Ada		
8	Kegaiatan tambahan dalam pendampingan FDS	Ada		

HASIL DOKUMENTASI

Tema : **Manajemen *Full Day School***
Sumber : **Profil MI Al-Khoriyyah**
Tempat : **MI Al-Khoiriyyah**
Tanggal : **19 Februari 2019**

---

1. Data sejarah berdirinya Sekolah: Ada
2. Data visi, misi, dan tujuan Sekolah: Ada
3. Data struktur organisasi: Ada
4. Data pendidik/ guru: Ada
5. Data peserta didik: Ada
6. Data sarana prasarana:Ada
7. Data kegiatan pembelajaran: Ada

LAMPIRAN 2

Gambar Penelitian

A. SD Nasima

Foto kegiatan *full day school* siswa di kelas

Foto ketika siswa-siswa SD Nasima diberikan pendidikan lingkungan

Foto lingkungan SD Nasima dan piala yang diterima Sekolah

Foto peneliti dengan siswa SD Nasima

Foto siswa-siswa sedang bermain di jam istirahat

Foto gedung dan gerbang masuk SD Nasima

Foto apel pagi siswa SD Nasima

Foto fasilitas cuci tangan untuk siswa SD Nasima

B. MI Al-Khoiriyyah

Foto Gedung MI Al-Khoiriyyah

Foto kegiatan pmbelajaran MI Al- Khoiriyyah

Foto tes hafalan Qur'an MI Al-Khoiriyyah

Foto siswa MI Al-Khoiriyyah dalam kegiatan literasi

Foto siswa MI Al-Khoiriyyah bersalaman dengan Ustad

Foto apel pagi dan penyerahan hadiah pada siswa MI Al-Khoiriyyah

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1.	Nama	:	Siti Khotijah
2.	TTL	:	Blora, 03 April 1995
3.	NIM	:	1703038004
4.	Alamat Rumah	:	Dk. Sambeng, RT.01/RW. 01, Kec.Todanan, Kab. Blora
5.	No HP	:	082 227 580 387
6.	E-mail	:	siti.khotijahfitk@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD Negeri 1 Sambeng
   b. SMP Negeri 1 Todanan
   c. Madrasah Aliyah Salafiyah Kajen, Margoyoso, Pati
   d. S1 UIN Walisongo Semarang
   e. S2 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikann Non-Formal
   a. Pondok Pesantren Ar-Raudhoh Kajen, Margoyoso, Pati
   b. Ma'had Walisongo Semarang
   c. Ma'had Ulil Albab Semarang

Semarang, 26 Juli 2019

Siti Khotijah
1703038004